

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN TAJWID
MENGUNAKAN APLIKASI *TIK TOK* DENGAN
PENDEKATAN MODEL ADDIE DI KELAS
VII SMP NEGERI 7 POLEWALI**



ADI IRWANDI
NIM. 2020203886108028

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

TAHUN 2022

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adi Irwandi
N I M : 2020203886108028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan Media Pembelajaran Tajwid Menggunakan Aplikasi *Tik Tok* dengan Pendekatan Model ADDIE di Kelas VII SMP Negeri 7 Polewali.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 26 Juli 2022

Mahasiswa,



Adi Irwandi

NIM: 2020203886108028

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudara ADI IRWANDI, NIM: 2020203886108028, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Pengembangan Media Pembelajaran Tajwid Menggunakan Aplikasi *Tik Tok* dengan Pendekatan Model ADDIE di Kelas VII SMP Negeri 7 Polewali, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan.

Ketua	:	Dr. Usman, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	:	Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.	(.....)
Penguji I	:	Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.	(.....)
Penguji II	:	Dr. Ahdar, M.Pd.I.	(.....)

Parepare, 26 Juli 2022

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare



Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. P
NIP. 19720703 199803 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عِلْمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا

مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala Puji bagi Allah swt, dengan segala rahmat dan kasih sayangNya tetap memberikan tuntunan hidup dengan segala ujian dan cobaan demi menggapai keridhaannya. Semoga dengan keteguhan dan ketabahan kita dalam menghadapi ujian dan cobaannya mampu menjadikan kita sebagai manusia yang hakiki baik didunia maupun diakhirat, salah satu bentuk kasih sayangNya adalah sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya. Sholawat dan salam rindu kepada Nabi Muhammad saw, selaku tauladan, manusia terbaik sepanjang sejarah peradaban manusia yang berhasil mengangkat derajat manusia dari lembah kehinaan menuju puncak kemuliaan, sehingga bukan sebuah kekeliruan ketika *rahmatan lil aalamiin* disandangkan kepadanya.

Peneliti menyadari dengan keterbatasan dan akses peneliti, naskah Tesis ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, rasa syukur yang mendalam peneliti ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua peneliti yaitu Ayahanda Abdul Rahim dan Ibunda Mardewi, atas segala bimbingan, dukungan, motivasi dan berkah do'a untuk anaknya sehingga peneliti mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik ini. Selanjutnya, peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada:

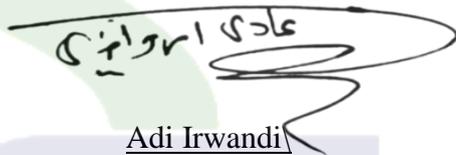
1. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan layanan akademik kepada peneliti dalam proses dan penyelesaian Program Studi.
3. Dr. Usman, M.Ag. dan Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag., selaku dosen pembimbing I dan II yang telah mengarahkan dan memberikan bimbingan yang sangat berharga bagi peneliti.

4. Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. dan Dr. Ahdar, M.Pd.I., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
5. Bapak Sirajuddin, S.Pd.I., S.IPI., M.Pd. selaku kepala perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dan menyiapkan referensi serta literatur yang dibutuhkan dalam penyelesaian tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan ilmu dan tuntunan kepada peneliti.
7. Pegawai dan staf Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan layanan terbaik bagi peneliti.
8. Kepada Bapak Budiman, M.HI. selaku validator materi tajwid yang telah memberikan banyak masukan, kritik dan saran yang membangun sehingga media pembelajaran yang peneliti kembangkan dapat digunakan dengan baik.
9. Kepada Bapak Ali Rahman, S.Pd.I., M.Ag. selaku validator media pembelajaran yang telah memberikan banyak masukan, saran dan kritik yang membangun bagi media yang dikembangkan oleh peneliti sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
10. Kepada Bapak Sutartoyo, S.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 7 Polewali yang telah memberikan izin melakukan penelitian dan Bapak/Ibu guru yang telah memberikan waktu dan kemudahan dalam penyelesaian tesis ini.
11. Kepada Bapak Madaali, S.Pd.I., M.Si. selaku guru PAI SMP Negeri 7 Polewali sekaligus validator pembelajaran media yang peneliti kembangkan, yang telah memberikan waktu dan kesempatannya dalam membantu memberikan masukan dalam perbaikan tesis ini.
12. Kepada Yusdalifa Ekayanti Yunus, S.Pi., M.Si. yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta menjadi penyemangat bagi peneliti dalam penyelesaian tesis ini.
13. Kepada kawan seperjuangan angkatan tahun 2020 program studi Magister Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan semangat, dukungan, kritik dan saran serta masukan yang membangun sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

14. Semua pihak yang tidak sempat kami sebutkan satu persatu Namanya yang berkenan memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga tesis ini dapat diselesaikan, akhirnya peneliti mengucapkan banyak terimakasih.

Parepare, 26 Juli 2022

Peneliti,



Adi Irwandi

NIM. 2020203886108028



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	12
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Penelitian Yang Relevan.....	15
B. Deskripsi Teori	17
1. Media Pembelajaran dan Pengembangan.....	17
2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	25
3. Materi Tajwid.....	31
4. Aplikasi <i>Tik Tok</i>	41
5. Model Pengembangan ADDIE	43
C. Kerangka Pikir Penelitian	52
D. Hipotesis	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Langkah-Langkah Penelitian	54
B. Metode Penelitian Tahap 1	57
1. Populasi Sampel/Sumber Data.....	57
2. Teknik Pengumpulan Data.....	58
3. Instrumen Penelitian	58
4. Teknik Analisis Data.....	59
5. Perencanaan Desain Produk.....	59
6. Validasi Desain	60

C. Metode Penelitian Tahap II.....	61
D. Model Rancangan Eksperimen Untuk Menguji.....	61
1. Populasi dan Sampel/Sumber Data	61
2. Teknik Pengumpulan Data.....	62
3. Instrumen Penelitian.....	63
4. Teknik Analisis Data.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pengembangan Media Pembelajaran Tajwid Menggunakan Aplikasi <i>Tik tok</i>	69
B. Respon Penggunaan Media Berbasis <i>Tik Tok</i> sebagai Media Pembelajaran Tajwid	108
C. Pembahasan Hasil Penelitian	112
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	115
B. Implikasi	116
C. Rekomendasi.....	116
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.	Contoh idhhar qomariyah	39
2.	Contoh idghom syamsiyyah	40
3.	Populasi penelitian	62
4.	Angket penilaian untuk ahli materi	64
5.	Angket penilaian untuk ahli media	65
6.	Angket penilaian untuk ahli pembelajaran	65
7.	Angket penilaian untuk peserta didik	66
8.	Skala Ritche	66
9.	Kriteria Kevalidan Data Angket Ahli Desain Media Dan Materi	68
10.	Kategori Penilaian Skala Guttman	68
11.	Kriteria Penilaian Data Angket Respon Peserta Didik	69
12.	Hasil angket Uji Validasi ahli materi	149
13.	Kriteria kevalidan data angket ahli materi	149
14.	Hasil angket Validasi ahli media	151
15.	Kriteria kevalidan data angket ahli media	152
16.	Hasil angket Uji Validasi ahli pembelajaran	154
17.	Kriteria kevalidan data angket ahli pembelajaran	155
18.	Hasil angket peserta didik uji coba skala kecil	158
19.	Kriteria penilaian respon peserta didik	158
20.	Hasil angket peserta didik uji coba skala besar	160
21.	Kriteria penilaian respon peserta didik	160

DAFTAR GAMBAR

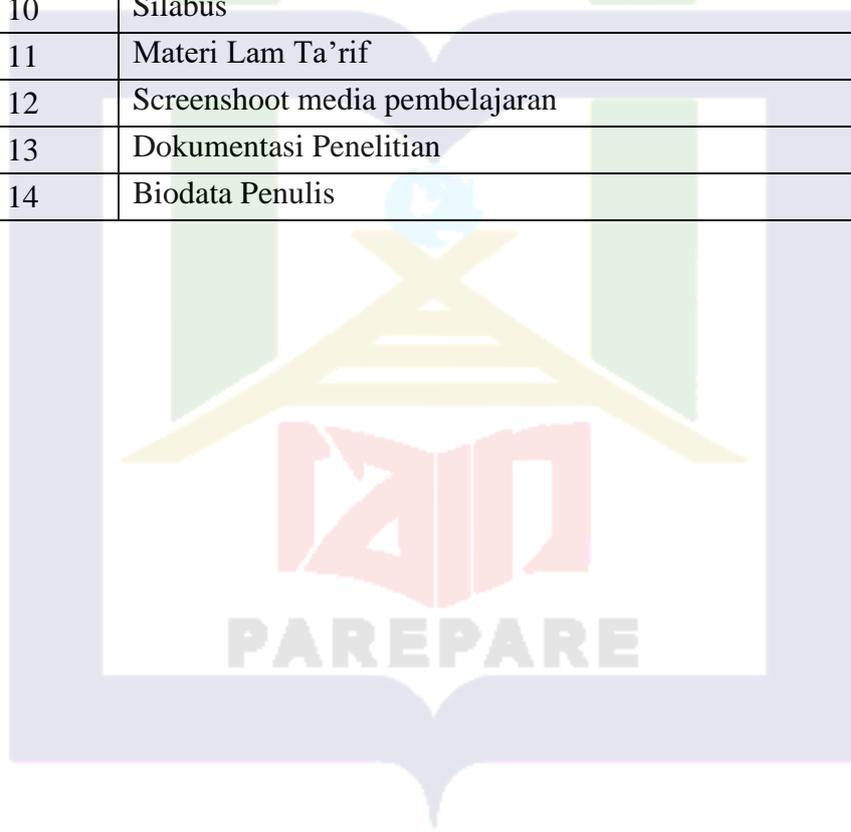
No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.	Proses Komunikasi	23
2.	Kerucut Pengalaman	24
3.	Tahap-tahap Model Addie	47
4.	Skema Kerangka Pikir Penelitian	52
5.	Background	71
6.	Flowchart Pengembangan Aplikasi	73
7.	Flowchart Tampilan Utama	74
8.	Flowchart Tampilan Awal	74
9.	Flowchart tampilan kedua	75
10.	Flowchart Tampilan ketiga	75
11.	Flowchart Tampilan Keempat	76
12.	Flowchart Tampilan Kelima	76
13.	Flowchart Tampilan Keenam	76
14.	Flowchart Tampilan Ketujuh	77
15.	Flowchart Tampilan Kedelapan	77
16.	Flowchart Tampilan Kesembilan	77
17.	Flowchart Tampilan Kesepuluh	78
18.	Flowchart Tampilan Kesebelas	78
19.	Flowchart Tampilan Kedua belas	79
20.	Flowchart Tampilan Ketiga belas	79
21.	Flowchart Tampilan Keempat belas	79
22.	Flowchart Tampilan Kelima belas	80
23.	Flowchart Tampilan Keenam belas	80
24.	Flowchart Tampilan Ketujuh belas	81
25.	Flowchart Terimakasih	81
26.	Storyboard Tampilan Utama	82
27.	Storyboard Tampilan Awal	83
28.	Storyboard Tampilan Kedua	84
29.	Storyboard Tampilan Ketiga	85
30.	Storyboard Tampilan Keempat	86
31.	Storyboard Tampilan Kelima	87
32.	Storyboard Tampilan Keenam	88
33.	Storyboard Tampilan Ketujuh	89

34.	Storyboard Tampilan Kedelapan	90
35.	Storyboard Tampilan Kesembilan	91
36.	Storyboard Tampilan Kesepuluh	92
37.	Storyboard Tampilan Kesebelas	93
38.	Storyboard Tampilan Kedua belas	94
39.	Storyboard Tampilan Ketiga belas	95
40.	Storyboard Tampilan Keempat belas	96
41.	Storyboard Tampilan Kelima belas	97
42.	Storyboard Tampilan Keenam belas	98
43.	Storyboard Tampilan Ketujuh belas	99
44.	Storyboard Tampilan Terimakasih	100



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
2	Surat Izin Penelitian
3	Surat Keterangan Telah Meneliti
4	Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian Tesis
5	Surat Permohonan Menjadi Validator
6	Surat Keterangan Menjadi Validator
7	Lembar Instrumen Untuk Ahli Media
8	Lembar Instrumen Untuk Ahli Materi
9	Lembar Angket Penilaian Peserta Didik
10	Silabus
11	Materi Lam Ta'rif
12	Screenshoot media pembelajaran
13	Dokumentasi Penelitian
14	Biodata Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	s\	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	z\al	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath}ah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>d}ammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fath}ah dan wa>'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fath}ah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fath}ah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>d}ammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *ma>>ta*

رَمَى : *rama>>*

قِيلَ : *qi>>la*

يَمُوتُ : *yamu>>tu*

4. Ta>' marbu>t}ah

Transliterasi untuk ta>' marbu>t}ah ada dua, yaitu: ta>' marbu>t}ah yang hidup atau mendapat harakat fath}ah, kasrah, dan d}ammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta>' marbu>t}ah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta>' marbu>t}ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta>' marbu>t}ah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}fa>l*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madi>nah al-fa>d}ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

5. Syaddah (Tasydi>d)

Syaddah atau tasydi>d yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydi>d (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana>*

نَجَّيْنَا : *najjaina>*

الْحَقُّ : *al-h}aqq*

نُعَمُّ : *nu"ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf

kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*>.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali> (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi> (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis men-datar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bila>du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘muru>na*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

سَيِّئٌ : *syai‘un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'a>n), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n

Al-Sunnah qabl al-tadwi>n

9. *Lafz} al-Jala>lah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mud}a>f ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *billa>h* دِينَ اللَّهِ *di>>nulla>h*

Adapun *ta>' marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi> rah}matilla>h*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma>Muh}ammadunilla>rasu>l

Innaawwalabaitinwud}i‘alinna>si lallaz\i> bi Bakkatamuba>rakan

SyahruRamad}a>n al-laz\i>unzila fi>h al-Qur’a>n

Nas}i>r al-Di>n al-T{u>si>

Abu>> Nas}r al-Fara>bi>

Al-Gaza>li>

Al-Munqiz\ min al-D}ala>l

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu> al-Wali>d Muh}ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad Ibnu)

Nas}r H{a>mid Abu> Zai>d, ditulis menjadi: Abu> Zai>d, Nas}r H{a>mid (bukan: Zai>d, Nas}r H{ami>d Abu>)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subh}a>nahu> wa ta‘a>la></i>
saw.	= <i>s}allalla>hu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al-sala>m</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS A<li ‘Imra>n/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : Adi Irwandi

Nim : 2020203886108028

Judul : Pengembangan Media Pembelajaran Tajwid Menggunakan Aplikasi Tik Tok dengan Pendekatan Model ADDIE di Kelas VII SMP Negeri 7 Polewali. (dibimbing oleh Usman dan Hj. Marhani).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan media pembelajaran tajwid pada materi lam ta'rif dengan menggunakan aplikasi tik tok di kelas VII SMP Negeri 7 Polewali, media pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran sehingga memudahkan pendidik menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik.

Penelitian ini dilakukan melalui tahapan berdasarkan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) meliputi: (1) tahap analisis, (2) tahap desain, (3) tahap pengembangan, (4) tahap implementasi, (5) tahap evaluasi. Media pembelajaran tajwid dikembangkan melalui aplikasi *tik tok* yang diunduh dari *Play store* atau *Aps store*. Media yang telah dikembangkan dilakukan pengujian kelayakan oleh validator ahli media dan ahli materi, serta uji coba kelayakan berdasarkan respon peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Polewali sebanyak 30 orang peserta didik.

Hasil penelitian ini berupa media pembelajaran tajwid materi lam ta'rif yang telah dikembangkan. Berdasarkan tahapan pengembangan media pembelajaran tajwid yang telah dilakukan, diperoleh hasil akhir penilaian kelayakan oleh validator ahli media yaitu 68 dari skor ideal 80 dengan presentase 85% (layak), dan hasil akhir penilaian kelayakan oleh validator ahli materi yaitu 65 dari skor ideal 80 dengan presentase 81,2% (layak). Pada tahap implementasi diperoleh rata-rata hasil penilaian berdasarkan respon peserta didik ujicoba yaitu 19,06 dengan presentase 95,3% (sangat layak). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media pembelajaran tajwid menggunakan aplikasi *tik tok* adalah media yang layak digunakan pada pembelajaran Pendidikan agama islam.

Kata Kunci : *Pengembangan Media, Tajwid, Lam Ta'rif, Tik Tok, ADDIE.*

ABSTRACT

Name : Adi Irwandi
NIM : 2020203886108028
Title : The Development of Tajwid Learning Media by Using the Tik Tok Application with the ADDIE Model Approach in Class VII SMP Negeri 7 Polewali (Supervised by Usman and Hj.Marhani).

This research is conducted to develop tajwid learning media on lam ta'rif material by using the Tik Tok application in class VII SMP Negeri 7 Polewali. The developed learning media can support the learning process to make it easier for educators to convey subjects interestingly.

This research was conducted through stages based on the ADDIE development model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) including: (1) analysis stage, (2) design stage, (3) development stage, (4) implementation stage, (5) stage evaluation. Tajweed learning media was developed through the Tik Tok application, which was downloaded from the Play store or Aps store. The developed media had been tested for feasibility by validity of media experts and learning material experts, as well as a feasibility test based on the responses of class VII students of SMP Negeri 7 Polewali 30 students.

The results were as tajwid learning media with lam ta'rif material that has been developed. Based on the stages of developing recitation learning media that had been carried out, the final results of the feasibility assessment by the media expert validity were 68 out of an ideal score of 80 with a percentage of 85% (workable), and the result of the feasibility assessment by the material expert validity was 65 out of an ideal score of 80 with a percentage 81.2% (decent). At the implementation stage, the average results of the assessment based on the responses of the experimental students were 19.06, with a percentage of 95.3% (workable). It can be said that the learning media for recitation using the Tik Tok application is a suitable medium for learning Islamic religious education.

Keywords: *Media Development, Tajwid, Lam Ta'rif, Tik Tok, ADDIE.*

تجريد البحث

الإسم : أدي إرواندي
رقم التسجيل : 8208016883020202
موضوع الرسالة : تطوير وسائط تعلم التجويد باستخدام التطبيقات تيك توك مع نهج نموذج عدي في الصف السابع من المدرسة الإعدادية الثانوية 7 بوليوالي (بإشراف على عثمان و الحاجة مرهان)

هذا البحث تم إجراؤها بهدف تطوير وسائط تعليمية للتجويد على مادة لم تعريف باستخدام تطبيق تيك توك في الصف السابع من المدرسة الإعدادية الثانوية 7 بوليوالي يمكن استخدام وسائط التعلم المطورة لدعم عملية التعلم مما يسهل على المعلمين نقل الموضوع بطريقة ممتعة

تم إجراء هذا البحث على مراحل بناءً على نموذج تطوي عدي (التحليل، التصميم، التطوير، التنفيذ، التقييم) بما في ذلك: (1) مرحلة التحليل (2) مرحلة التصميم (3) مرحلة التطوير (4) مرحلة التنفيذ (5) مرحلة التقييم. يتم تطوير وسائط التجويد التعليمية من خلال تطبيق تيك توك فلابستوري أفستوري يتم اختبار الوسائط التي تم تطويرها للتأكد من جدواها بواسطة مدققين خبراء الإعلام وخبراء المواد، بالإضافة إلى تجارب الجدوى القائمة على استجابات الطلاب في الصف السابع من المدرسة الإعدادية الثانوية 7 بوليوالي.

نتائج هذه الدراسة في شكل مادة تعليمية للتجويد لم التعاريف تم تطويرها. بناءً على مراحل تطوير وسائط تعلم التلاوة التي تم إجراؤها ، فإن النتائج النهائية لتقييم الجدوى من قبل مدققين خبراء الإعلام هي 68 من درجة مثالية تبلغ 80 بنسبة مئوية 85% (لائق) والنتيجة النهائية لتقييم الجدوى من قبل مدقق المواد هي 65 من الدرجة المثالية 80 بنسبة 81.2% (لائق). في مرحلة التنفيذ ، كان متوسط نتائج التقييم بناءً على إجابات طلاب الاختبار 19.06 بنسبة 95.3% (ممكن جداً). بالتالي يمكن القول أن الوسائط التعليمية للتلاوة باستخدام تطبيق تيك توك هي وسيلة مناسبة لتعلم التربية الإسلامية.

الكلمات الرئيسية : تطوير وسائط الإعلام، التجويد، لم تعريف، تيك توك.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya semua manusia Indonesia berhak mendapatkan pendidikan, sebab pendidikan merupakan alternatif negara untuk mewujudkan isi dari undang-undang dasar 1945 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”, Jadi pemerintah memiliki kewajiban untuk memberikan fasilitas pendidikan kepada semua warga negara.

Sebagaimana yang termaktub di dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional, yang berbunyi “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Jelas bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.²

Untuk menjawab apa yang di inginkan oleh pendidikan nasional tersebut sebagaimana definisi serta fungsi dari pendidikan itu sendiri, maka hal penting

¹UU Sisdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta, 2003), h. 1-2. (Soft copy pdf adobe reader).

²UU Sisdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional...*, h. 3. (Soft copy pdf adobe reader).

yang perlu kita lakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai amanat undang-undang no.20 tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan nasional adalah dengan menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup peserta didik.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad Saw. Sekaligus sebagai mukjizat bagi diri nabi Muhammad saw. al-Qur'an turun dimaksudkan untuk menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia (*hudan linnas*) sampai akhir zaman. Bukan cuma diperuntukkan bagi anggota masyarakat Arab tempat dimana kitab ini diturunkan akan tetapi untuk seluruh umat manusia.³ Di sisi lain al-Qur'an yang diturunkan kepa Nabi Muhammad saw merupakan ajaran inti agama Islam. Ia akan senantiasa terpelihara, baik dari segi eksistensi maupun orisinalitasnya. Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Hijr/15:9.⁴

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

Terjemahnya:

“Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.”⁵

Berdasarkan penjelasan ayat di atas bahwa al-Qur'an adalah mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril dan tetap terjaga hingga akhir zaman, tugas kita sebagai manusia adalah melestarikannya dengan membaca, memahami dan mengajarkannya. Sebab al-Qur'an adalah ajaran utama agama Islam dan pedoman bagi semua muslim.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memelihara al-Qur'an itu sendiri adalah dengan mengajarkannya, di era globalisasi saat ini meski

³Muhammad Roihan Daulay, “Studi Pendekatan Al-Qur'an”, *Jurnal Thariqah Ilmiah*, No. 01, Januari 2014 (online), h. 31. Dalam <http://194.31.53.129/index.php/TI/article/view/254> (diakses tanggal 24 Januari 2022).

⁴Said Agil Husin Al Munawwar, *Dimensi Kehidupan dalam Perspektif Islam* (Bogor: Pustaka Litera Antarnusa, 2002), h. 100.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 355.

perkembangan literasi al-Qur'an sangat pesat, generasi milenial saat ini memiliki keterbatasan untuk mengakses ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama dalam hal ini membaca al-Qur'an. Setidaknya peserta didik harus mengetahui cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Karena sebaik-baik orang adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya. Sebagaimana hadits nabi Muhammad saw yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori:

قَالَ: قَالَ عَفَّانُ بْنُ عُثْمَانَ عَنْ السُّلَمِيِّ الرَّحْمَنِ عَبْدِ أَبِي عَنْ مَرْثَدِ بْنِ عُلْقَمَةَ عَنْ
وَعَلَّمَهُ الْقُرْآنَ تَعَلَّمَ مَنْ أَفْضَلَكُمْ إِنَّ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيُّ

Artinya:

“Dari Alqamah bin Martsad dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman bin 'Affan ia berkata; Nabi Saw bersabda, "Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya.”⁶

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran, maka belajar membaca al-Qur'an harus sesuai dengan petunjuk dan bacaan yang tartil disertai hukum tajwidnya dengan benar, termasuk dalam mengajarkan al-Qur'an itu sendiri banyak strategi, metode, model bahkan media pembelajaran yang dapat digunakan.

Pembelajaran membaca al-Qur'an adalah pembelajaran yang sangat penting dan bermanfaat bagi umat muslim, karena membaca al-Qur'an merupakan jembatan menuju pengetahuan islamiah seperti iman, taqwa, akidah, ibadah, akhlak, demokratis, tanggungjawab dan sebagainya. Maka dari itu kunci dari Pendidikan Nasional itu sendiri adalah menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi peserta didik, karena proses membaca ini adalah proses awal dan

⁶Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Baari "Penjelasan Kitab Shahih Bukhari"*, (Kampung Melayu: Pustakaazzam, 2013), h. 897.

utama dalam membuka petunjuk bagi umat islam,⁷ apalagi belajar membaca al-Qur'an sudah menjadi anjuran dan keharusan bagi kita semua sesuai dengan firman Allah swt dalam Q.S Al- Alaq/96: 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَلْفَرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Terjemahnya:

(1) Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang menciptakan (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah dan Tuhanmulah yang maha mulia (4) Yang mengajar manusia dengan pena (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.⁸

Berbicara tentang pembelajaran, berarti tidak lepas dari proses belajar karena makna dari belajar itu sendiri adalah sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat *continuu*, fungsional, positif, aktif, dan terarah.⁹

Semua pendapat tentang belajar sebenarnya memiliki unsur-unsur yang sama, yaitu:

1. Adanya individu yang belajar.
2. Adanya belajar sebagai sebuah proses.
3. Hasil belajar sebagai hasil perubahan tingkah laku.
4. Proses belajar terjadi di dalam interaksi dengan lingkungan.

Berpijak pada definisi tersebut, ini menunjukkan bahwa belajar adalah proses perubahan dalam diri manusia. Jika tidak ada perubahan yang terjadi pada manusia setelah belajar, bukan berarti telah terjadi proses belajar. Perubahan sebagai akibat dari proses belajar tersebut dapat terwujud dalam berbagai bentuk yang relatif tetap, seperti perubahan dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan,

⁷Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an" (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Urwatul Wutsqo, 2018), h. 2.

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 904.

⁹Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran," *Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, No. 2, Desember 2017 (online), h. 334. Dalam <http://jurnal.iain-padangsidiempuan.ac.id/index.php/F/article/view/945/795> (diakses tanggal 23 Januari 2022).

ketidakmampuan menjadi kompetensi, dari tidak terampil menjadi terampil, serta aspek-aspek lainnya.¹⁰

Salah satu hal yang perlu di perhatian dari seorang pendidik adalah melihat dengan cermat kondisi yang ada saat ini, terutama mengetahui bagaimana cara agar peserta didik dapat memahami pelajaran yang disampaikan, sebab sebagai tenaga pendidik memiliki tugas utama. Pertama, sebagai pengajar (*intruksional*), bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang telah dirancang dan melaksanakan penilaian setelah program itu dilaksanakan. Kedua, sebagai pendidik (*educator*) bertugas mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna. Ketiga, sebagai pemimpin (*managerial*) bertugas memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan.¹¹

Pendidik dalam menjalankan tugas keprofesiannya memiliki multi peran, diantaranya sebagai berikut:

1. Pendidik sebagai pembimbing, peran ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran pendidik di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang lebih dewasa yang cakap, terampil, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia.
2. Pendidik sebagai pengelola kelas, peran ini hendaknya diwujudkan dalam bentuk pengelolaan kelas sebagai lingkungan belajar.
3. Pendidik sebagai fasilitator, peran ini hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan untuk kemudahan belajar bagi peserta didik.

¹⁰Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, h. 1-2.

¹¹Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompotensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Professional", No. 2 2015 (online), h. 163. Dalam <http://www.journal.ikipgripta.ac.id/index.php/edukasi/article/view/113> (diakses tanggal 24 Januari 2022).

4. Pendidik sebagai mediator, peran ini menunjukkan dimana guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mumpuni tentang media Pendidikan, karena media Pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran.
5. Pendidik sebagai inspirator, peran ini menuntut kemampuan guru memberikan inspirasi untuk kemajuan belajar peserta didik.
6. Pendidik sebagai informator, dalam peran ini guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.
7. Pendidik sebagai motivator, pendidik hendaknya dapat mendorong peserta didik agar lebih semangat dan aktif belajar.
8. Pendidik sebagai korektor, peran ini menuntut pendidik bisa membedakan mana nilai yang baik dan yang buruk, mana nilai positif dan nilai negatif.
9. Pendidik sebagai inisiator, artinya pendidik harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan pendidikan dan pengajaran.
10. Pendidik sebagai evaluator, artinya seorang pendidik dituntut untuk menjadi seorang penilaian yang baik dan jujur.
11. Pendidik sebagai supervisor, pendidik hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pembelajaran.
12. Pendidik sebagai kulminator, pendidik adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi).¹²

Mengingat betapa pentingnya tugas dan peran seorang pendidik, maka sudah menjadi sebuah keharusan untuk memberikan pemahaman terhadap

¹²Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Professional", No. 2 2015 (online), h. 166-169. Dalam <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/edukasi/article/view/113> (diakses tanggal 24 Januari 2022).

pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik, terutama materi dan juga media sebagai alat bantu dalam menyampaikan pelajaran serta memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk membantu proses jalannya pendidikan itu sendiri. Apalagi teknologi informasi berkembang pesat seiring dengan perkembangan zaman saat ini, interaksi dan penyediaan informasi akan berlangsung dengan sangat cepat, menyebabkan terjadinya pertukaran informasi, pengetahuan dan pemanfaatan teknologi informasi. sehingga perlu bersaing untuk mendapatkannya. Persaingan mengarah pada kesenjangan digital (*distinct difference*) dalam akses teknologi, yang pada gilirannya membutuhkan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkualitas sebagai produsen dan pengguna teknologi.¹³

Salah satu hal yang dapat dijadikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran itu sendiri adalah memanfaatkan media pembelajaran secara tepat guna karena media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara peserta didik, pendidik, dan bahan ajar. Karena komunikasi tidak akan berlangsung tanpa bantuan sarana penyampaian pesan atau media.¹⁴ Di SMP Negeri 7 Polewali sendiri, penyampaian materi tajwid (*lam ta'rif*) sudah cukup memadai dan juga penggunaan media pembelajaran yang cukup efektif, namun disisi lain penulis melihat bahwa alangkah lebih baiknya ketika dalam penyampaian materi ajar khususnya materi tajwid perlu didukung oleh media pembelajaran berbasis video dalam hal ini penggunaan aplikasi *tik tok* sebagai media pembelajaran. Karena pemahaman tentang tajwid (*lam ta'rif*) hanya

¹³Usman, "Dinamika Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Pada Lembaga Pendidikan Tinggi", No. 1, Mei 2017 (online), h. 62 Dalam https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=jk8Hpy8AAAAJ&citation_for_view=jk8Hpy8AAAAJ:u-x6o8ySG0sC (diakses tanggal 04 Juli 2022)

¹⁴Ahdar, "Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Padu Musik Terhadap Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Sosial", No. 2, November 2018 (online), h. 291. Dalam <http://178.128.61.209/index.php/dinamika/article/view/1509> (diakses tanggal 03 Juli 2022).

disampaikan melalui metode konvensional seperti ceramah dan menggunakan media papan tulis.

Melihat manfaat dan ketenaran penggunaan *smartphone* saat ini dikalangan para pendidik dan peserta didik, maka perlu adanya pengembangan media pembelajaran berbasis *tik tok*. *Tik tok* adalah sebuah aplikasi jejaring sosial dan platform video musik yang dapat memberi akses kepada para pemakai untuk membuat konten video musik pendek mereka sendiri.¹⁵

Penggunaan aplikasi *tik tok* yang tersedia di *playstore* atau *appstore* dan lain sebagainya haruslah dimanfaatkan secara maksimal sehingga dapat memberikan maslahat bagi kehidupan manusia. Selama ini mungkin hanya digunakan untuk mengedit video-video untuk kebutuhan sosial media, untuk kepentingan *story* dan lain sebagainya. Dalam dunia Pendidikan sendiri telah banyak sekali dikembangkan aplikasi-aplikasi untuk memudahkan dan digunakan dalam proses pembelajaran, baik untuk pertemuan kelas ataupun sebagai media pembelajaran.

Tik tok merupakan salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk dijadikan media dalam pembelajaran, karena media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi interaksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. *National Education Association* mendefinisikan media sebagai bentuk komunikasi, baik cetak maupun audiovisual, dan perangkat yang memungkinkan kita untuk memanipulasi, melihat, mendengar, dan membaca media.¹⁶

¹⁵Wisnu Nugroho Aji dan Dwi Bambang Putut Setiyadi, "Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra". 2020 (online), h. 148. Dalam <https://scholar.google.co.id/citations?user=DQzUGdEAAA&hl=id&oi=sra> (diakses tanggal 03 Juli 2022).

¹⁶Ahdar, "Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Padu Musik Terhadap Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Sosial", h. 291.

Melalui aplikasi *tik tok* dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada peserta didik melalui berbagai sumber di dunia maya, khususnya dalam pembelajaran tajwid. Di Indonesia sendiri rata-rata pengguna *tik tok* merupakan anak usia remaja atau usia sekolah, maka dapat diketahui bahwa aplikasi *tik tok* sudah menjadi primadona, digandrungi, dan menarik minat para kaum millennial.¹⁷ *Tik tok* sendiri dapat diolah menjadi sebuah media pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi peserta didik. Aplikasi *tik tok* juga dapat diimplementasikan sebagai media dalam pembelajaran tajwid khususnya yang ada di SMP Negeri 7 Polewali. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membuat sebuah produk pengembangan media pembelajaran tajwid menggunakan aplikasi *tik tok* pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Terkait pengembangan media pembelajaran menggunakan aplikasi *tik tok*, perlu disiapkan beberapa hal salah satunya adalah penggunaan model desain pembelajaran, untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis *tik tok* ini maka akan digunakan model *analyze, design, development, implementation and evaluation* (ADDIE) sebagai model desain pembelajaran. ADDIE merupakan model/desain pembelajaran yang dapat mengembangkan proses ilmiah. Model ADDIE dikembangkan secara optimal sebagai model pembelajaran yang inovatif karena memberikan proses pembelajaran yang sistematis dan efektif yang terintegrasi ke dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran ADDIE muncul pada tahun 1990-an dan dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda. Salah satu fungsinya adalah ADDIE dapat menjadi panduan dalam membangun infrastruktur dan perangkat program pelatihan yang efektif dan dinamis, serta mendukung pelaksanaan pelatihan itu

¹⁷Wisnu Nugroho Aji dan Dwi Bambang Putut Setiyadi, "Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra", h. 149.

sendiri. Model ini menggunakan lima tahap pengembangan yaitu: Pertama, analisa (*analyze*) ini adalah proses menentukan apa yang akan dipelajari peserta didik, yaitu melakukan penilaian kebutuhan (*needs analysis*), identifikasi masalah (*needs*) dan melakukan analisis tugas (*task analyze*). Kedua, desain (*design*) adalah pra-perencanaan terkait dengan pembelajaran. Ketiga, pengembangan (*development*), *development* adalah proses pembuatan blueprint atau desain, artinya jika desain membutuhkan perangkat lunak berupa multimedia pembelajaran maka diperlukan pengembangan multimedia atau modul cetak maka modul tersebut perlu dikembangkan. Keempat implementasi/eksekusi (*implementation*), implementasi merupakan langkah nyata menuju implementasi sistem pembelajaran yang kita hasilkan, artinya pada tahap ini segala sesuatu yang telah dikembangkan dipasang atau diadaptasi sedemikian rupa tergantung pada peran atau fungsinya menjadi mungkin. Kelima, evaluasi/umpan balik (*evaluation*), evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan apakah sistem pembelajaran yang dibangun berhasil sesuai dengan harapan awal.¹⁸

Hasil observasi awal peneliti tentang proses pembelajaran, salah satu hal yang ditemui adalah penggunaan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru SMP Negeri 7 Polewali masih perlu dikembangkan khususnya pada penggunaan aplikasi *tik tok* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian didalam kurikulum 2013 kelas VII tingkat SMP terdapat materi *lam ta'rif* yang dipelajari di semester satu. Hal inilah yang kemudian akan dijawab oleh peneliti dengan memanfaatkan penggunaan aplikasi *tik tok* sebagai salah satu alternatif untuk menunjang proses pembelajaran yang nantinya akan digunakan sebagai media pembelajaran pada materi tajwid.

¹⁸Ni Komang Arini, H. Syahrudin, I Gde Wawan Sudatha, "Pengaruh Model Pembelajaran ADDIE Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V di Desa Pedawa". No.1 2013 (online), h. 3. Dalam <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjgsd/article/view/670> (diakses tanggal 03 Juli 2022).

Berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran tajwid menggunakan aplikasi *tik tok*. Media ini nantinya akan digunakan oleh pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas ataupun diluar kelas. Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan sebuah fakta yang menarik perhatian peneliti bahwa peserta didik membutuhkan sebuah media pembelajaran interaktif yang berisikan gambar, video, animasi ataupun suara yang dapat membangkitkan minat belajar mereka. Sehingga peneliti mengangkat judul penelitian “Pengembangan media pembelajaran tajwid menggunakan aplikasi *tik tok* dengan pendekatan model ADDIE di kelas VII SMP Negeri 7 Polewali.”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka dapat dituliskan sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran tajwid menggunakan aplikasi *tik tok*?
2. Bagaimana respon penggunaan media berbasis *tik tok* sebagai media pembelajaran tajwid?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

- a. Pengembangan Media: media yang menjadi fokus pengembangan pada penelitian ini adalah jenis media interaktif berupa teks, gambar, suara dan video.

- b. Materi Tajwid: dalam penelitian ini materi tajwid yang menjadi fokus pembuatan media pembelajaran adalah materi *lam ta'rif*.
- c. Aplikasi *Tik Tok*: adalah salah satu aplikasi jejaring sosial dan platform musik video.
- d. Model ADDIE: Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE (*analyze, design, development, implementation and evaluation*).

2. Ruang Lingkup Penelitian

Melakukan sebuah penelitian tentunya memiliki batasan dan juga ruang lingkup, hal ini bertujuan untuk membatasi pembahasan dalam tesis yang ditulis dan tidak terlalu luas. Maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah berfokus kepada pengembangan media pembelajaran tajwid menggunakan aplikasi *tik tok*.

Media pembelajaran tajwid yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *tik tok* yang dapat di unduh di *playstore, apstore, browser* atau laman *google*. Media yang dikembangkan nantinya berisi tentang materi tajwid (hukum bacaan) yaitu *Lam Ta'rif* materi *Idh-har Qomariyah* dan *Id-ghom Syamsiyah*, yang akan digunakan untuk menarik perhatian peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Polewali. Tentunya dalam proses pembuatannya, media yang dikembangkan nantinya akan melewati tahap validasi, baik validasi media dan validasi ahli yang berkompeten di bidangnya masing-masing.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran tajwid menggunakan aplikasi *tik tok*.

- b. Untuk mengetahui respon penggunaan media berbasis *tik tok* sebagai media pembelajaran tajwid.

2. Kegunaan Penelitian

Setelah mengetahui tujuan penelitian ini, maka berikut adalah kegunaan penelitian ini:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta dapat menambah khazanah keilmuan, pemahaman, pengetahuan dan wawasan khususnya tentang pengembangan media pembelajaran tajwid menggunakan aplikasi *tik tok*.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peserta didik, dapat memberikan pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam menggunakan aplikasi yang dikembangkan.
- 2) Bagi pendidik, media pembelajaran yang dikembangkan melalui aplikasi *tik tok*, dapat menambah khazanah keilmuan dan pengalaman mengajar dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan sumbangsih media pembelajaran baru untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga menjadikan SMP Negeri 7 Polewali sebagai lembaga pendidikan yang inovatif dan kreatif dalam memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini.
- 4) Bagi penulis, tentunya mendapatkan pengalaman dan ilmu baru yang sangat berharga dengan mengembangkan media pembelajaran dari aplikasi *tik tok*, dan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, agama, bangsa dan negara.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang pengembangan media pembelajaran tajwid ini bukan kali pertama dilakukan, berikut ini merupakan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Naufal Bayan, salah satu mahasiswa Program Pascasarjana Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Ciamis Jawa Barat, pada tahun 2021. Dalam penelitiannya yang berjudul “Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Aplikasi Tik Tok” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan Pendidikan Agama Islam berbasis media aplikasi tik tok berjalan sesuai dengan silabus dan RPP yang ada dan Aplikasi Tik Tok dapat digunakan sebagai media pembelajaran.¹⁹ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan aplikasi *tik tok* sebagai media pembelajaran namun pada penelitian ini fokus kepada pengembangan media pembelajaran tajwid menggunakan aplikasi *tik tok* dengan pendekatan model ADDIE.
- 2) Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dwi Putri Robiatul Adawiyah, salah satu mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, pada tahun 2020. Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat

¹⁹Naufal Bayan, “Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Aplikasi Tik Tok” *Tesis* (Ciamis: Institut Agama Islam Darussalam, 2021), h.38.

pengaruh yang signifikan dari penggunaan media sosial *tik tok* terhadap kepercayaan diri remaja.²⁰

Peneliti mengangkat topik tentang pengaruh penggunaan aplikasi *tik tok* terhadap kepercayaan diri remaja, adapun yang menjadi kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan aplikasi *tik tok* sebagai media pembelajaran.

- 3) Penelitian relevan berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Ni'matul Khasanah, salah satu mahasiswa Program Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Institut Agama Islam Negeri Salatiga, pada tahun 2020. Dalam penelitiannya yang berjudul Pengembangan Media Video Berbasis Pendekatan Kontekstual Sub-Tema “Aku dan Cita-citaku”, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa media video dengan pendekatan kontekstual dibutuhkan guru dalam pembelajaran dan pendekatan kontekstual terbukti efektif, praktis dan menarik digunakan dalam pembelajaran dan menunjukkan adanya perbedaan antara hasil belajar pada pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan video.²¹ Sama seperti penelitian sebelumnya pada penelitian ini juga menggunakan video sebagai media pembelajaran, namun pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan aplikasi *tik tok* sebagai media pembelajaran.

Masih banyak contoh penelitian yang relevan lainnya, namun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan

²⁰Dwi Putri Robiatul Adawiyah, “Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang,” 02 September 2020 (online), h.143. Dalam <https://journal.trunojoyo.ac.id/komunikasi/about/submissions#authorGuidelines> (diakses tanggal 11 Februari 2022).

²¹Nur Ni'matul Khasanah, “Pengembangan Media Video Berbasis Pendekatan Kontekstual Sub-Tema “Aku dan Cita-citaku”, *Tesis* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), h. 39.

media pembelajaran tajwid menggunakan aplikasi *tik tok* dengan pendekatan model ADDIE.

B. Deskripsi Teori

a. Media Pembelajaran dan Pengembangan

1) Definisi Media Pembelajaran

Berbicara tentang media pembelajaran, tentunya banyak pendapat terkait definisi media pembelajaran itu sendiri. Jadi, sebelum mengenal lebih jauh, alangkah lebih baiknya kita definisikan satu persatu antara media, pembelajaran dan media pembelajaran. Kata “media” berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media merupakan perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²² Secara lebih khusus, pengenalan media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat-alat *grafis*,²³ *fotografis*,²⁴ atau *elektronis*²⁵ untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²⁶ Banyak para pakar memberikan definisi dan batasan dari media itu sendiri, diantaranya:

²²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta Utara: Kharisma Putra Utama Offset PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 3.

²³Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia V 0.4.0* Bersifat graf, bersifat huruf, dilambangkan dengan huruf, bersifat matematika, statistic, dan sebagainya dalam wujud titik-titik, garis-garis, atau bidang-bidang yang secara visual dapat menjelaskan hubungan yang ingin disajikan secara terbaik; tentang penyajian hasil perhitungan; bersifat grafik (Jakarta: Lokakarya II Pemutakhiran KBBI, 2016)

²⁴Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia V 0.4.0* *fotografis itu sendiri berkenaan dengan fotografi* (Jakarta: Lokakarya II Pemutakhiran KBBI, 2016)

²⁵Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia V 0.4.0* *Elektronis berhubungan dengan electron yang artinya satuan muatan listrik negative* (Jakarta: Lokakarya II Pemutakhiran KBBI, 2016)

²⁶Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, h. 62.

- a) Media sebagai salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.²⁷
- b) Gerlach and Ely mengatakan bahwa ketika media dipahami secara luas sebagai manusia, materi, atau peristiwa yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah adalah media. Lebih khusus lagi, konsep media dalam proses belajar mengajar cenderung didefinisikan sebagai alat grafis, fotografi, atau elektronik untuk memperoleh, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.
- c) *Association of Education Technology* (AECT) memberi batasan tentang media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan.²⁸
- d) *National Education Association* (NEA) mengartikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut.
- e) Fleming mengartikan media sebagai penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya, dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau peranannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar peserta didik dan isi pelajaran.²⁹

²⁷Daryanto, *Media Pembelajaran...*, h. 4.

²⁸Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta Utara: Kharisma Putra Utama Offset PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 3.

²⁹Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, h. 62.

- f) Asosiasi teknologi dan Pendidikan di Amerika membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan seorang guru untuk menyalurkan pesan/informasi.
- g) Dagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar.³⁰
- h) Henich, dkk mengartikan istilah media sebagai *the term refer to anything that carries information between a source and receiver*.³¹

Demikian beberapa definisi yang dikemukakan oleh para pakar terkait pengertian media, yang satu dengan yang lainnya banyak memiliki kesamaan yaitu bagaimana pesan atau informasi secara efektif dan efisien dapat diterima dan selalu di ingat oleh peserta didik.³² Disisi lain pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang sistemik, dan walaupun setiap komponen pembelajaran tidak terpisah-pisah, serta memiliki komponen-komponen yang harus teratur, saling bergantung, saling melengkapi dan berkesinambungan, pembelajaran merupakan aspek penting, dapat diartikan sebagai proses pembelajaran dengan aspek penting bagaimana itu Anda dapat mempelajari hal-hal yang disajikan untuk pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling mendasar dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini dikarenakan berhasil tidaknya pendidikan tergantung

³⁰Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), h. 26-27.

³¹Tejo Nurseto, "Membuat Media Pembelajaran yang Menarik", No. 1, April 2011 (online), h. 20. Dalam <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/706/570> (diakses tanggal 25 Januari 2022).

³²Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab...*, h. 28.

bagaimana proses pembelajaran berlangsung setelah selesainya kegiatan pembelajaran.

Berbicara tentang komponen pembelajaran yang merupakan unsur dalam pembelajaran itu sendiri yang selalu berinteraksi ketika terjadinya proses pembelajaran, sedangkan proses pembelajaran merupakan satu sistem artinya keseluruhan yang terjadi dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan dengan keseluruhan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun komponen-komponen pokok yang tercakup didalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Tujuan pembelajaran
- b) Peserta didik
- c) Tenaga kependidikan
- d) Kurikulum
- e) Materi pembelajaran
- f) Metode pembelajaran
- g) Sarana (alat, media) pembelajaran
- h) Evaluasi pembelajaran.³³

Sementara itu Anderson mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seorang pengembang mata pelajaran dengan para peserta didik. Secara umum sangat wajar apabila peran guru yang menggunakan media pembelajaran sangatlah berbeda dari peran dari seorang guru yang tidak menggunakan media pembelajaran.³⁴ Sedangkan Gagne mengatakan bahwa media pembelajaran adalah

³³Rizal Farista dan Ilham Ali M, "Pengembangan Video Pembelajaran". *Makalah*. Mahasiswa Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, h. 1-2.

³⁴Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, h. 62.

berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Media pembelajaran dapat dipahami juga sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru kepada peserta didik ataupun sebaliknya, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian peserta didik, agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Media pembelajaran juga dipahami sebagai alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dalam proses pembelajaran.³⁵

Dewasa ini kita berada pada era revolusi industri 4.0, dimana fokus era ini kepada teknologi-teknologi yang bersifat digital. Perkembangan ilmu dan teknologi semakin mendorong upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi, tanpa terkecuali dalam pembelajaran itu sendiri. Penerapan teknologi dalam pembelajaran akan memudahkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan karakteristiknya, penggunaan teknologi diawali dari pengembangan dan pengujian teori-teori tentang berbagai media pembelajaran melalui penelitian ilmiah, dilanjutkan dengan pengembangan desain, produksi, evaluasi, dan penentuan media yang telah diproduksi, pembuatan katalog untuk memudahkan layanan penggunaannya, pengembangan prosedur penggunaannya dan akhirnya penggunaannya, baik pada tingkat kelas maupun tingkat yang lebih luas lagi (disemisasi).³⁶

Maka dari itu Guru sangat dituntut untuk membaca situasi sesuai dengan perkembangan zaman dan lebih kreatif menggunakan serta memanfaatkan media dengan baik yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, dan

³⁵Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h. 130.

³⁶Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran...*, h. 133-134.

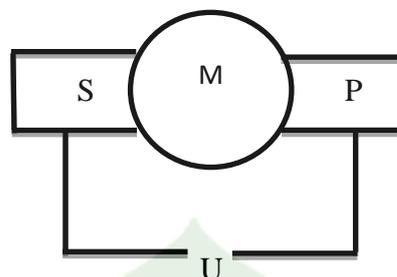
guru juga harus memiliki pemahaman atau dasar yang cukup tentang media pembelajaran, meliputi:

- a) Media sebagai alat komunikasi agar pembelajaran lebih efektif
- b) Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran
- c) Seluk-beluk proses belajar
- d) Hubungan antara metode dan media pembelajaran
- e) Manfaat media dalam pembelajaran
- f) Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran
- g) Berbagai jenis alat dan teknik media pembelajaran
- h) Media pembelajaran dalam setiap mata pelajaran
- i) Usaha inovasi dalam media pembelajaran.³⁷

Berdasarkan pendapat di atas, kita dapat melihat bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima, atau dari guru ke siswa, atau sebaliknya. Tujuannya adalah untuk menyampaikan pikiran, perasaan, perhatian dan minat. Motivasi peserta didik sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dilakukan secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Definisi media pembelajaran di atas didasarkan pada pemikiran bahwa proses pembelajaran identik dengan proses komunikasi, dan proses komunikasi memiliki komponen-komponen seperti sumber pesan, pesan, penerima pesan, dan penerima pesan, media dan umpan balik. Penggagas pesan adalah orang yang menyampaikannya (*the person*), pesan adalah muatan pendidikan yang terkandung dalam kurikulum, dituangkan ke dalam simbol-simbol tertentu (encodings), dan penerima pesan menafsirkan simbol-simbol tersebut secara bergantian, media adalah perantara yang menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Proses komunikasi tersebut dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:

³⁷Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, h. 61.



Gambar 2. Proses Komunikasi

Keterangan:

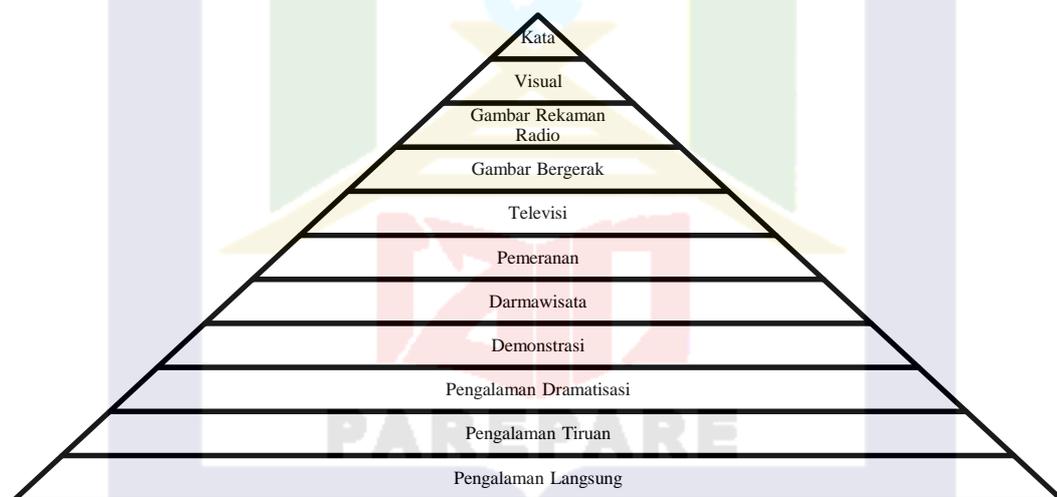
- S : Sumber Pesan
- M : Media
- P : Penerima Pesan
- U : Umpan Balik³⁸

Proses komunikasi merupakan kunci untuk pelaksanaan pembelajaran guna agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan, sedangkan media pembelajaran hadir sebagai alat agar dapat memudahkan pendidik untuk menyampaikan pelajaran sehingga peserta didik mampu menyerap dan dapat memahami apa yang disampaikan oleh gurunya. Karena perolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku sangat dipengaruhi atau dapat terjadi karena adanya interaksi. Menurut Bruner ada tiga tingkatan modus utama dalam belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman pictorial/gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*).

Pengalaman langsung adalah mengerjakan, misalnya arti kata “simpul” dipahami dengan membuat langsung kata “simpul” pada tingkatan kedua yang diberi label *iconic* (artinya gambar atau *image*), kata “simpul” dipelajari dari gambar, lukisan, photo, atau film. Meskipun peserta didik belum pernah mengikat tali untuk membuat “simpul” mereka dapat mempelajari dan memahaminya dari gambar, lukisan, photo, atau film. Selanjutnya, pada tingkatan simbol, peserta didik membaca (atau mendengar) kata “simpul” dan mencoba mencocokkannya

³⁸Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, h. 63.

dengan “simpul” pada *image* mental atau mencocokkannya dengan pengalamannya membuat “simpul”. Ketiga tingkatan pengalaman ini saling berinteraksi dalam upaya memperoleh pengalaman (pengetahuan, keterampilan, atau sikap) yang baru. Tingkatan pengalaman pemerolehan hasil belajar seperti itu digambarkan oleh Dale sebagai suatu proses komunikasi.³⁹ Salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah *Dale’s Cone of Experiens* (Kerucut Pengalaman Dale). Kerucut ini merupakan elaborasi yang rinci dari konsep tiga tingkatan pengalaman yang dikemukakan oleh Bruner. Dalam usaha memanfaatkan media sebagai alat bantu. Edgar Dale mengadakan klasifikasi menurut tingkat dari yang paling kongkrit ke yang paling abstrak.



Gambar 3. Kerucut Pegalaman⁴⁰

Kerucut tersebut dikenal dengan nama “kerucut pengalaman” dari Edgar Dale yang mengemukakan bahwa hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (kongkret), kenyataan yang ada dilingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal

³⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 7-8.

⁴⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 10-11.

(abstrak). Semakin di atas puncak kerucut semakin abstrak puncak media penyampai pesan itu. Perlu dicatat bahwa urutan-urutan ini tidak berarti proses belajar dan interaksi mengajar belajar harus selalu dimulai dari pengalaman langsung, tetapi dimulai dengan jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok peserta didik yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajarnya.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran melibatkan berbagai komponen, salah satunya yang tidak kalah pentingnya adalah komponen media. Media memiliki fungsi dan kegunaan yang sangat penting untuk membantu kelancaran proses pembelajaran dan efektivitas pencapaian hasil belajar.

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber pendidik menuju penerima peserta didik, pengembangan media pembelajaran hendaknya diupayakan untuk memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh media tersebut dan berusaha menghindari hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran. Secara rinci, fungsi media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dengan perantaraan gambar, potret, slide, film, video, atau media yang lain, siswa dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang benda/peristiwa sejarah.
- b) Mengamati benda/peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena jaraknya jauh, berbahaya, atau terlarang. Misalnya video tentang kehidupan harimau di hutan, keadaan dan kesibukan di pusat reactor nuklir, dan sebagainya.
- c) Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda/hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan, baik karena terlalu besar atau terlalu kecil. Misalnya dengan perantaraan paket siswa dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang bendungan dan kompleks pembangkit listrik, dengan slide dan film peserta didik memperoleh gambaran tentang bakteri, dengan slide dan film peserta didik memperoleh gambaran tentang bakteri, amuba, dan sebagainya.
- d) Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung. Misalnya, rekaman suara denyut jantung dan sebagainya.

- e) Mengamati dengan teliti binatang-binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap. Dengan bantuan gambar, potret, slide film atau video peserta didik dapat mengamati berbagai macam serangga, burung hantu, kelelawar, dan sebagainya.
- f) Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati. Dengan slide, film, atau video peserta didik dapat mengamati pelangi, gunung meletus, pertempuran dan sebagainya.
- g) Mengamati dengan jelas benda-benda yang mudah rusak/sukar diawetkan. Dengan menggunakan model/benda tiruan siswa dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang organ-organ tubuh manusia seperti jantung, paru-paru, alat pencernaan, dan sebagainya.
- h) Dengan mudah membandingkan sesuatu. Dengan bantuan gambar, model atau foto peserta didik dapat dengan mudah membandingkan dua benda yang berbeda sifat ukuran, warna, dan sebagainya.
- i) Dapat melihat secara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat. Dengan video, proses perkembangan katak dari telur sampai menjadi katak dapat diamati hanya dalam waktu beberapa menit. Bunga dari kuncup sampai mekar yang berlangsung beberapa hari, dengan bantuan film dapat diamati hanya dalam beberapa detik.
- j) Dapat melihat secara lambat gerakan-gerakan yang berlangsung secara cepat. Dengan bantuan film atau video dapat dengan mudah siswa dapat mengamati dengan jelas gaya lompat tinggi, teknik loncat indah, yang disajikan secara lambat atau pada saat tertentu dihentikan.
- k) Mengamati gerakan-gerakan mesin/alat yang sukar diamati secara langsung. Dengan film atau video dapat dengan mudah siswa mengamati jalannya mesin 4 tak, 2 tak, dan sebagainya.
- l) Melihat bagian-bagian yang tersembunyi dari suatu alat. Dengan diagram, bagan, model, peserta didik dapat mengamati bagian mesin yang sukar diamati secara langsung.
- m) Melihat ringkasan dari suatu rangkaian pengamatan yang panjang/lama. Setelah peserta didik melihat proses penggilingan tebu atau di pabrik gula, kemudian dapat mengamati secara ringkas proses penggilingan tebu yang disajikan dengan menggunakan film atau video (memantapkan hasil pengamatan).
- n) Dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya dan mengamati suatu objek secara serempak. Dengan siaran radio atau televisi ratusan bahkan ribuan mahasiswa dapat mengikuti kuliah yang disajikan seorang profesor dalam waktu yang lama.
- o) Dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan temponya masing-masing. Dengan modul atau pengajaran berprogram, peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan, kesempatan, dan kecepatan masing-masing.⁴¹

⁴¹Daryanto, *Media Pembelajaran...*, h. 10-12.

Selain itu, menurut Levie dan Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu fungsi *atensi*, fungsi *afektif*, fungsi *kognitif*, dan fungsi *konfensatoris*.

- 1) Fungsi *atensi* media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar, khususnya gambar yang diproyeksikan melalui *overhead projector* dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.
- 2) Fungsi *afektif* media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
- 3) Fungsi *kognitif* media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang akan terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi *kompensatoris* media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.⁴²

Media melayani tujuan pengajaran, dan informasi yang terkandung di dalam media menuntut peserta didik untuk terlibat baik dalam pemikiran maupun kegiatan aktual agar hal itu dapat terjadi. Kaitannya dengan fungsi media pembelajaran, dapat ditekankan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.

⁴²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 16-17.

- 2) Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini mengandung pengertian bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.
- 3) Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai dan isi pembelajaran itu sendiri. Fungsi ini mengandung makna bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu melihat kepada kompetensi dan bahan ajar.
- 4) Media pembelajaran bukan berfungsi sebagai alat hiburan, dengan demikian tidak diperkenankan menggunakannya hanya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian peserta didik semata.
- 5) Media pembelajaran bisa berfungsi untuk mempercepat proses belajar. Fungsi ini mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran peserta didik dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat.
- 6) Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Pada umumnya hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran akan tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.
- 7) Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir, oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya penyakit *verbalisme*.

Selain fungsi-fungsi sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, media pembelajaran ini juga memiliki nilai dan manfaat sebagai berikut:

- 1) Membuka konret konsep-konsep yang abstrak. Konsep-konsep yang disarankan masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada peserta didik bisa dikonkritkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran.
- 2) Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar.
- 3) Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil.
- 4) Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat. Dengan menggunakan teknik Gerakan lambat (*slow motion*) dalam media film bisa memperlihatkan tentang lintasan peluru, melesatnya anak panah atau memperlihatkan suatu ledakan.⁴³

Secara umum media mempunyai kegunaan, antara lain:

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitis.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang waktu dan tenaga dan daya indra.
- 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.

⁴³Rudi Susilana & Cepi Riyana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2017), h. 9-10.

- 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori & kinestetiknya.
- 5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Selain itu, kontribusi media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton:

- 1) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
- 2) Pembelajaran dapat lebih menarik.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar.
- 4) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
- 5) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
- 6) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan.
- 7) Sikap positif peserta didik terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru mengalami perubahan kearah yang positif.⁴⁴

c. Dasar Pertimbangan Pemilihan Media

1) Alasan Teoritis Pemilihan Media

Alasan utama pemilihan media pembelajaran adalah karena didasarkan pada konsep pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdiri dari banyak komponen yang saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan. Ketika mempertimbangkan proses pengembangan desain pendidikan, daripada mengembangkan tujuan pendidikan umum, itu dimulai dengan perumusan tujuan pendidikan khusus, dan dilanjutkan dengan mengidentifikasi materi pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan mengidentifikasi strategi pembelajaran yang tepat.⁴⁵

Pemilihan media pada dasarnya lahir dari sebuah konsep yang sudah ada atau sebuah sistem yang terstruktur yang mengharuskan pemilihan media itu sendiri. Misalnya materi tajwid, seorang pendidik tentunya mempersiapkan konsep bagaimana cara agar materi tajwid ini dapat dipahami dengan baik oleh

⁴⁴Daryanto, *Media Pembelajaran...*, h. 5-6.

⁴⁵Rudi Susilana & Cepi Riyana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian...*, h. 60.

peserta didik, maka media yang dipilih untuk digunakan oleh guru adalah audio visual atau video sebagai gambaran bagaimana cara memahami materi tajwid dengan baik dan benar.

2) Alasan Praktis Pemilihan Media

Alasan praktis mengacu pada pertimbangan dan alasan pengguna seperti guru, dosen, pelatih, dan alasan menggunakan media pembelajaran. Ada beberapa alasan mengapa orang memilih media, di antaranya Arif Sadiman menjelaskan:

a) *Demonstration*

Dalam hal ini, media dapat digunakan sebagai alat untuk mendemonstrasikan konsep, alat, objek, kegunaan, cara mengoperasikan dan lain-lain.

b) *Familiarity*

Pengguna media pembelajaran memiliki alasan pribadi. Artinya, mereka terbiasa menggunakan media, mereka merasa akrab dengan media, mereka tidak selalu dapat menggunakan media lain, karena belajar membutuhkan waktu, tenaga dan uang, sehingga mereka akan terus menggunakannya dengan media yang sama.

c) *Clarity*

Alasan ketiga guru menggunakan media adalah untuk lebih memperjelas pesan pembelajaran dan memberikan penjelasan yang lebih spesifik.

d) *Aktive Learning*

Media dapat melakukan lebih dari sekadar guru. Salah satu aspek yang harus diupayakan oleh guru dalam pembelajaran adalah peserta didik harus berperan aktif baik secara fisik, mental maupun emosional.⁴⁶

Keempat alasan yang dikemukakan oleh Arif Sadiman diatas menunjukkan bahwa media merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, hal ini dibuktikan bahwa media sebagai alat yang dapat mendemonstrasikan sebuah konsep yang telah di rancang oleh guru atau menunjukkan sebuah objek yang tidak dapat dihadirkan oleh guru di kelas. Selanjutnya karena guru itu sendiri sudah menguasai media tersebut dan dapat memperjelas pesan pembelajaran yang disampaikan oleh guru serta hal-hal yang mustahil dapat disampaikan oleh guru tapi berkat adanya media semuanya dapat dengan mudah dilakukan dan disampaikan pada saat proses pembelajaran.

c. Materi Tajwid

1) Sejarah Tajwid

Landasan pertama ilmu tajwid dalam penerapan dan pengamalannya adalah Rasulullah saw, karena pada beliau lah al-Qur'an diturunkan. Beliau *bertalaqqi* dengan Jibril as, demikian pula para sahabat *bertalaqqi* kepada Nabi Muhammad saw. Kemudian para *tabi'in* juga *bertalaqqi* dengan para sahabat. Demikian seterusnya sehingga sampai kepada kita melalui guru-guru kita secara *mutawatir*.

Adapun siapa penulis pertama ilmu tajwid, terdapat perbedaan pendapat. Ada yang mengatakan penyusun pertamanya adalah Abu Al-Aswad Al-Du'ali (w.69 H/688 M). Ada yang mengatakan Abu Al-Qasim Ubaid bin Al-Salam (w.224 H/838 M). Ada juga yang mengatakan Al-Khalid bin Ahmad (w.173

⁴⁶Rudi Susilana & Cepi Riyana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian...*, h. 63-65.

H/789 M). Ada pula yang mengatakan buikan mereka tetapi tokoh lain dari para imam ilmu *Qira'at* dan ilmu Bahasa.⁴⁷

2) Perkembangan Tajwid

Sejarah ilmu tajwid dan perkembangannya bisa dibagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

a) Masa Rasulullah saw sampai Abu Bakar Ash Shiddiq

Nabi Muhammad saw dan para sahabatnya sangat menyadari dan mengetahui makna al-Qur'an dan ilmunya, sebagaimana pengetahuan para ulama sesudahnya. Bahkan, makna dan ilmu-ilmu al-Qur'an tersebut pada masa Rasulullah saw dan para sahabatnya belum tertulis dan dibukukan dan belum disusun. Sebab mereka tidak merasa perlu mencatat makna dan pengetahuan al-Qur'an dalam sebuah kitab. Hal itu karena Rasulullah saw yang menerima wahyu dari sisi Allah swt, juga mendapatkan rahmatnya yang berupa jaminan dari Allah swt bahwa kalian pasti bisa untuk mengumpulkan wahyu itu ke dalam dadanya, dan Allah swt melancarkan lisannya ketika membaca wahyu tersebut, serta mampu untuk menafsirkan isi maksudnya. Allah swt memberikan jaminan kepadanya tentang makna-makna dan rahasia wahyu al-Qur'an.

Perkembangan ilmu tajwid dimulai pada masa Rasulullah saw. Rasulullah sudah menerima wahyu dari Jibril dengan bertajwid, hanya pada masa tersebut tidak ditekankan hukumnya dengan terperinci dan dibukukan. Para sejarawan juga mengatakan bahwa perkembangan tajwid pada masa Nabi Muhammad saw bertepatan dengan perkembangan ilmu-ilmu lainnya. Penulisan dalam ilmu tajwid sejak dulu tidak begitu banyak, puncak utamanya ialah karena pembahasan ilmu itu sendiri karena tidak begitu meluas dan kandungan bab nya tidak banyak.

⁴⁷Ali Mursyid, Inayatul Mustautina, *Tajwid di Nusantara Kajian Sejarah, Tokoh dan Literatur*, No. 1, Februari 2019 (online), h. 77-78. Dalam <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/elfurqania/issue/view/770> (diakses tanggal 03 Juli 2022).

b) Masa Usman bin Affan

Setelah periode pertama berlalu, datanglah pemerintahan Usman bin Affan. Wilayah islam pun telah berkembang luas, orang-orang arab murni telah bercampur dengan orang-orang asing yang tidak bisa kenal bahasa arab. Percampuran bangsa dan akulturasi kebudayaan ini menimbulkan banyak kekhawatiran akan luntur dan hilangnya keistimewaan orang Arab murni. Juga adanya perselisihan antar kaum muslimin tentang al-Qur'an. Jika mereka tidak segera membukukan al-Qur'an dengan dikumpulkan atau disatukan dalam satu *mushaf*, mungkin akan timbul bencana dan kerusakan yang besar dipermudahkan bumi ini.

Karena itu khalifah Usman bin Affan memerintahkan kaum muslimin agar ayat-ayat al-Qur'an yang telah dikumpulkan masa khalifah Abu Bakar dikumpulkan lagi dalam satu *mushaf*. Mushaf ini kemudian dikenal dengan nama *mushaf Usmani*. Dari *mushaf* itu di buat Salinan beberapa naskah lagi yang dikirimkan ke semua negara-negara islam. Khalifah Usman juga memerintahkan agar *mushaf-mushaf* selain *mushaf Usmani* itu dibakar. Umat islam juga waktu itu dilarang berpedoman kepada *mushaf-mushaf* selain *mushaf Usmani*. Dengan usahanya itu, berarti khalifah Usman bin Affan telah meletakkan dasar pertama, yang kita namakan ilmu *Rasm al-Qur'an*.

c) Masa Ali bin Abi Thalib

Selanjutnya, datanglah masa pemerintahan khalifah Ali bin Abi Tholib, ia memperhatikan orang-orang asing yang suka menodai kemurnian bahasa arab. Sebab, ia sering mendengarkan sesuatu yang menimbulkan terjadinya kerusakan bahasa arab, ia menghawatirkan sesuatu yang menimbulkan kerusakan bahasa arab. Karena itu ia langsung memerintahkan Abu Al-Aswad Al-Duali untuk membuat Sebagian kaidah-kaidah guna memelihara kemurnian bahasa arab

sebagai bahasa al-Qur'an dari permainan dan kerusakan orang-orang yang jahil. Abul aswad menulis pedoman-pedoman serta aturan-aturan dalam bahasa arab. Dengan demikian khalifah Ali bin Abi Tholib telah meletakkan dasar pertama terhadap ilmu, yang sekarang terkenal dengan nama Ilmu Nahwu dan Ilmu *I'rab* al-Qur'an.

d) Masa Bani Umayyah

Sepeninggal khalifah Ali, selesailah masa Khulafaal-Rashidin dan datanglah masa pemerintahan Bani Umayyah. Dalam masa ini, cita-cita para sahabat dan tabi'in besar ditunjukkan untuk pengajaran langsung, tidak dengan tulisan dan pembukuan. Cita-cita dan semangat penyebaran mereka itu dapat dianggap sebagai pendahuluan dari pembukuan Ulumul Qur'an selanjutnya nanti.

e) Masa Tabi'in dan Tabi' Tabi'in

Pada permulaan abad 2 H, tepatnya di bawah panji generasi tabi'in, muncul beberapa orang yang memfokuskan perhatian pada masalah *qira'at*. Pada masa ini, generasi tabi'in yang dapat dijadikan sebagai narasumber *qira'at* al-Qur'an setelah belajar dari generasi sahabat adalah Umar di kawasan Makkah, Alqamah Ibn Qais Al-Nakha'iy (w.62/681) di kawasan Khuffah, Abu Aliyah dan Abu Raja (w.105/723) di kawasan Basrah, Al-Mughirah Ibn Abi Shihab Al-Makhzumi (w.91/709) dan Khalifah Ibn Sa'ad di kawasan Damaskus.

Sebagian besar ahli *qira'at* berasal dari kawasan-kawasan Islam yang mendapatkan kiriman *Mushaf Usmani*. Kota-kota tersebut menjelma sebagai pusat belajar al-Qur'an dalam dunia Islam. Fenomena inilah yang mendorong terjadinya evolusi sebuah disiplin ilmu baru. Perkembangan ilmu tajwid pada masa ini,

sejalan dengan perkembangan ilmu *qira'at* dan perkembangan penyebaran al-Qur'an dan pembelajarannya.⁴⁸

f) Sejarah Pembelajaran Al-Qur'an di Nusantara

Sejarah al-Qur'an di Indonesia dapat ditelusuri dengan sejarah masuknya Islam ke Indonesia. Bersamaan dengan masuknya Islam di Nusantara, kitab suci al-Qur'an diperkenalkan para juru dakwah kepada penduduk pribumi di Nusantara. Pengenalan awal terhadap al-Qur'an itu, bagi penyebar Islam tentu suatu hal yang penting karena al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam. Oleh karena itu, pengenalan orang-orang Nusantara dengan al-Qur'an terjadi bersamaan dengan dipeluknya agama Islam oleh penduduk Nusantara, meskipun awal pengenalan itu bukan secara akademik ilmiah.⁴⁹

Menurut informasi historis, berdasarkan penelitian, ada beberapa kitab tajwid yang termasuk ke dalam materi pelajaran yang tercakup dalam kurikulum Pendidikan Islam Nusantara. Beberapa kitab-kitab tajwid yang diajarkan kepada para murid tersebut, diantaranya adalah *Hidayah al-Mustafid fi 'ilm at-Tajwid*, *Fathurrahman fi Tajwid al-Qur'an*, *Hidayah al-Sibyan fi Tajwid al-Qur'an*, *Tuhfah al-Aftal dan Matn al-jazariyah*. Kitab-kitab ilmu tajwid tersebut termasuk kitab-kitab yang digunakan pertama kali dalam pembelajaran ilmu tajwid al-Qur'an oleh para ulama Nusantara. Namun kitab-kitab tersebut bukanlah hasil karya asli para ulama Nusantara, akan tetapi kitab yang dibawa dari Timur Tengah yang kemudian diterjemah oleh ulama Nusantara kedalam beberapa bahasa, seperti Melayu, Jawa dan lain sebagainya.

⁴⁸Ali Mursyid, Inayatul Mustautina, *Tajwid di Nusantara Kajian Sejarah, Tokoh dan Literatur*, No. 1, Februari 2019 (online), h. 78-83. Dalam <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/elfurqania/issue/view/770> (diakses tanggal 03 Juli 2022).

⁴⁹Ali Mursyid, Inayatul Mustautina, *Tajwid di Nusantara Kajian Sejarah, Tokoh dan Literatur*, No. 1, Februari 2019 (online), h. 83.

Berdasarkan sejarah masuknya Islam serta perkembangan dan metamorphosis pembelajaran al-Qur'an, dapat dikatakan bahwa sejarah ilmu tajwid dimulai di bumi Nusantara ini bersamaan dengan masuk dan diterimanya al-Qur'an di bumi Nusantara. Dimulainya sejarah al-Qur'an bersamaan dengan dimulainya sejarah Islam di bumi Nusantara ini. Juga diketahui bahwa para awalnya ilmu tajwid hanya diajarkan secara lisan, tidak sistematis, dan tanpa adanya kitab ilmu tajwid yang diajarkan, hanya sekedar pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang baik dan benar oleh para ulama al-Qur'an. Kemudian pada masa selanjutnya, dengan berdirinya pesantre-pesantren ataupun surau-surau, ilmu tajwid diajarkan dengan lebih sistematis dengan menggunakan kitab-kitab tajwid, awalnya kitab-kitab tajwid yang dipelajari adalah kitab yang dibawa dari Timur Tengah yang kemudian diterjemah oleh para ulama Nusantara, agar pribumi mampu mempelajari dan memahaminya dengan baik. Setelah itu kemudian lahirlah kitab-kitab tajwid karya ulama Nusantaraaaa, dengan tetap merujuk pada kitab tajwid sebelumnya.⁵⁰

3) Pengertian Ilmu Tajwid

Tajwid secara bahasa berasal dari kata تجويدًا-يجود-جود (*jawwada-yujawwidu-tajwidan*) yang artinya membaguskan atau membuat bagus. Sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang memberikan hak-hak huruf maupun hukum-hukum huruf.

Ilmu tajwid adalah dasar untuk membaca al-Qur'an yang baik dan benar, serta ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci al-Qur'an.⁵¹ Mulai cara

⁵⁰Ali Mursyid, Inayatul Mustautina, Tajwid di Nusantara Kajian Sejarah, Tokoh dan Literatur, No. 1, Februari 2019 (online)...., h. 88.

⁵¹Vadlya Maarif, Hidayat Muhammad Nur, dan Wati Rahayu, "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android", No. 1, 2018 (online), h. 91. Dalam <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/evolusi/article/view/3586/2284> (diakses tanggal 25 Januari 2022).

membaca al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makhrojnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdentung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta cara waqaf yang baik dan benar.⁵²

Adapun definisi lain ilmu tajwid yang lain adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca al-Qur'an dengan sebaik-baiknya,⁵³ dan ilmu tajwid ialah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian.⁵⁴

4) Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah*, artinya kewajiban yang boleh diwakili oleh sebagian orang Islam. Sedangkan mempraktekkan ilmu tajwid ketika membaca al-Qur'an hukumnya *fardhu 'ain*, yaitu wajib bagi setiap orang Islam.⁵⁵

Dalam mempelajari ilmu tajwid tentu ada pedoman atau dasar hukum yang menjadi pegangan. Adapun dasar hukum mempelajari ilmu tajwid yaitu sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an.

Allah swt berfirman dalam Q.S Al-Muzammil/73:4.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرِثِلِ الْفُرَّاءِ أَنْ تَرْتِيلاً ٤

Terjemahnya:

“Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (terang huruf-hurufnya).”⁵⁶

⁵²Khaerul, Penggunaan Digital Risalah Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMA Negeri 4 Pinrang, *Tesis* (STAIN Parepare, 2017), h. 41.

⁵³I.Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid Qaidah Bagaimana Mestinya Membaca Al-Qur'an untuk Pelajaran Permulaan*, (Cet. 23; Gontor: Trimurti Gontor Ponorogo, 1987), h. 1.

⁵⁴Abdullah Asy'ari BA, *Pelajaran Tajwid...*, h. 7.

⁵⁵Khaerul, *Penggunaan Digital Risalah Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMA Negeri 4 Pinrang...*, h. 43.

⁵⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 846.

5) Ruang Lingkup Ilmu Tajwid

Dari pengertian tajwid di atas maka secara garis besar pokok bahasan (ruang lingkup) ilmu tajwid dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a) *Haqqul huruf*, yaitu segala sesuatu yang *lazimat* (wajib ada) pada setiap huruf. Hak huruf ini meliputi sifat-sifat huruf (*sifatul huruf*) dan tempat keluarnya huruf (*makhrijul huruf*). Apabila hak huruf ditiadakan maka semua suara yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas.
- b) *Mustahaqqul huruf*, yaitu hukum-hukum baru yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf. *Mustahaqqul huruf* meliputi hukum-hukum seperti *idzhar*, *ikhfa'*, *iqlab*, *idghom*, *qolqolah*, *gunnah*, *tafkhim*, *tarqiq*, *mad*, *waqof* dan lain-lain.

Selain pembagian di atas ada juga yang membagi pokok batasan ilmu tajwid kedalam enam cakupan masalah, yaitu:

- a) *Makhrijul huruf*, membahas tentang tempat-tempat keluarnya huruf
- b) *Sifatul huruf*, membahas tentang sifat-sifat huruf
- c) *Ahkamul huruf*, membahas tentang hukum-hukum yang lahir dari hubungan antar huruf
- d) *Ahkamul mad wal qashr*, membahas tentang hukum-hukum memanjangkan dan memendekkan bacaan
- e) *Ahkamul waqfi wal ibtida'*, membahas tentang hukum-hukum menghentikan dan memulai bacaan
- f) *Ahkamul utsmany*, membahas tentang bentuk tulisan mushaf Utsmaniy.⁵⁷

Tajwid merupakan satu disiplin ilmu yang mempunyai banyak kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani terutama dalam pengucapan huruf-huruf, disisi lain perlu juga diperhatikan hukum-hukum bacaannya, oleh karena itu mempelajari ilmu tajwid tidak hanya diperoleh hanya sekedar mempelajarinya, namun perlu adanya latihan yang *intens*, praktek dan menirukan orang yang bacaannya lebih baik dari kita.

⁵⁷Khaerul, *Penggunaan Digital Risalah Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMA Negeri 4 Pinrang...*, h. 41-42.

6) Materi التعريف لام (*Lam Ta'rif*)

Yang disebut *lam ta'rif* yaitu *alif* dan *lam* (ال) yang selalu berada di awalan kata benda (ال) sehingga perkataan tersebut *ma'rifat* معرفة. *Alif* dan *lam* (ال) ada yang dibaca terang dan jelas atau di idh-harkan karena berhadapan dengan huruf-huruf tertentu. Dan adapula (ال) yang bunyinya dihilangkan atau tidak diucapkan melainkan di idghomkan pada huruf berikutnya.

a) اظهار قمرية (*Idh-har Qomariyah*)

Qomariyah dari kata asal *qomar*, artinya: bulan. Hukum bacaan disebut *idh-har qomariyah* adalah bila *alif* dan *lam* (ال) bertemu dengan salah satu huruf *qomariyah*. Cara membacanya harus di jelaskan atau di idh-harkan.

Huruf-huruf *qomariyah* dengan contoh-contohnya Ketika didahului *alif* dan *lam* (ال).

ء - ال	الْأَبْتَرُ	خ - ال	الْخَنَاسِ
ب - ال	الْبَيْتَةُ	ف - ال	الْفَيْلِ
غ - ال	الْغَشِيَّةُ	ع - ال	الْعُقْدِ
ح - ال	الْحَطْمَةُ	ق - ال	الْقَارِعَةُ
ج - ال	الْجَحِيمِ	ي - ال	الْيَتِيمِ
ك - ال	الْكَوْتَرُ	م - ال	الْمِسْكِينِ
و - ال	الْوَسْوَاسِ	ه - ال	الْهُدَى

Tabel. 1 Contoh idhhar qomariyah

b) شمسية ادغام (*Id-ghom Syamsiyah*)

Syamsiyah dari asal kata *syamsun* artinya matahari. Hukum bacaan disebut *idh-ghom syamsiyah* adalah bila *alif* dan *lam* (ال) bertemu dengan huruf-huruf hijaiyyah selain huruf-huruf *qomariyah*. Cara membacanya dengan mengidghomkan atau mentasydidkan pada huruf *syamsiyah*, sehingga ال tidak terbaca lagi meskipun tulisannya tetap ada.

Huruf-huruf *syamsiyah* dengan contoh-contohnya Ketika didahului *alif – lam* (ال):

ط – ال	الطَّارِقِ	ن – ال	النَّاسِ
ث – ال	الثَّقِيبِ	د – ال	الَّذِينَ
ص – ال	الصَّيْفِ	س – ال	السَّائِلِ
ر – ال	الرَّحْمَنِ	ظ – ال	الظَّاهِرِ
ت – ال	التَّكَاثُرِ	ز – ال	الزَّيْتُونَ
ض – ال	الضُّحَى	ش – ال	الشِّتَاءِ
ذ – ال	الذِّكْرِ	ل – ال	اللَّيْلِ

Tabel 2. Contoh idghom syamsiyyah

Sekali lagi jangan lupa ال yang bertemu dengan huruf *syamsiyah*, misalkan ال yang bertemu dengan *sin* س: dibaca *assabbuuroh*; ال tetap ada tetapi tidak dibunyikan, *sin* (huruf *syamsiyah*) ditasydidkan, maka tidak boleh dibaca *al-sabbuuroh*.⁵⁸

⁵⁸Abdullah Asy'ari BA, *Pelajaran Tajwid Qaidah Bagaimana Seharusnya Membaca Al-Qur'an Untuk Pelajaran Permulaan...*, h. 22-24.

d. Aplikasi *Tik tok*

1) Pengertian *Tik Tok*

Aplikasi *tik tok* adalah satu dari sekian banyaknya aplikasi jejaring sosial dan platform musik video dari negara Tiongkok yang pertamakali diperkenalkan setelah diluncurkan pada bulan September tahun 2016 oleh Zhang Yimin, pendiri aplikasi *Toutiao*.⁵⁹ Aplikasi *tik tok* ini sangat populer di Indonesia mulai dari tahun 2018 sampai saat ini.

Tik tok merupakan salah satu aplikasi media sosial yang populer dan diminati masyarakat dunia. Aplikasi *Tik tok* dapat membuat penggunanya membuat video pendek berdurasi 15 detik disertai musik, filter, dan beberapa fitur kreatif lainnya. Aplikasi ini pertamakali di luncurkan oleh perusahaan asal Tiongkok, China. ByteDance pertama kali meluncurkan aplikasi yang memiliki durasi pendek yang bernama Douyin. Hanya dalam waktu 1 tahun, Douyin memiliki 100 juta pengguna dan 1 miliar tayangan video setiap hari. Popularitas Douyin yang tinggi membuatnya melakukan perluasan ke luar China dengan nama *tik tok*. Menurut laporan dari Sensor Tower, aplikasi ini diunduh 700 juta kali sepanjang tahun 2019.

Aplikasi *tik tok* ini digemari oleh khalayak terutama usia remaja, anak kecil, khususnya usia sekolah bahkan sampai pada orang dewasa yang merasa membutuhkan hiburan. Banyaknya anak muda maupun dewasa yang membuat aplikasi ini semakin populer bahkan sebaliknya dengan aplikasi ini banyak juga penggunanya yang dibuat populer berkat konten yang dibuat. *Tik tok* memiliki ciri

⁵⁹Agia Dwi Visi Tami, Suci Nujiana dan Dasrun Hidayat, “Aplikasi Tik Tok Menjadi Media Hiburan Bagi Masyarakat dan Memunculkan Dampak Ditengah Pandemi Covid-19”, No. 1, Februari 2021 (online), h. 43. Dalam <http://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Medialog/article/view/962> (diakses tanggal 08 Februari 2022).

khas tersendiri. Video yang diunggah oleh *tik tok* memiliki *watermark* berupa *username* yang membedakannya dengan aplikasi media sosial lainnya.⁶⁰

Aplikasi tersebut merupakan sebuah media sosial dengan mengunggah video singkat yang berfungsi sebagai sarana hiburan, tempat mengepresikan diri, dapat membangun kreatifitas, dan mendapatkan popularitas bagi pengguna, serta dapat juga digunakan sebagai media pembelajaran.

Aplikasi *tik tok* dapat juga dimanfaatkan bagi penggunanya sebagai sarana berbagi ilmu pengetahuan dan menerima informasi, memperluas jejaring sosial, serta aplikasi ini mampu mengasah kreativitas khususnya dalam membuat video serta membantu penggunanya berkreasi dan berekspresi, sebagian besar pengguna menggunakan aplikasi ini untuk menunjukkan keahlian (bakat) yang mereka miliki berdakwah, mengaji, menari, bernyanyi, drama dan lainnya.

2) Fitur-Fitur *Tik Tok*

Berikut adalah penjelasan beberapa fitur yang ada dalam aplikasi *tik tok*:

- a. Rekam suara, kegunaannya: merekam suara melalui gawai, kemudian diintegrasikan ke dalam akun *tik tok* personal.
- b. Rekam video, kegunaannya: merekam video melalui gawai, kemudian diintegrasikan ke dalam akun *tik tok* personal.
- c. Suara latar (*backsound*), kegunaannya: menambahkan suara latar yang bisa diunduh dari media penyimpanan aplikasi *tik tok*.
- d. Edit, kegunaannya: memperbaiki dan menyunting draft video yang telah dibuat.
- e. Share, kegunaannya: membagikan video yang sudah di edit.

⁶⁰Dwi Putri Robiatul Adawiyah, “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang”, No. 2, September 2020 (online), h. 136. Dalam <https://journal.trunojoyo.ac.id/komunikasi/article/view/7504> (diakses tanggal 08 Februari 2022).

- f. Duet, kegunaannya: berkolaborasi dengan pengguna aplikasi *tik tok* lainnya.⁶¹

Mengacu pada uraian fitur diatas, aplikasi *tik tok* dapat diimplementasikan sebagai media dalam pembelajaran tajwid, melihat berbagai fitur yang ada pada aplikasi *tik tok* maka sangat memungkinkan untuk didesain sebagai media pembelajaran tajwid yang menarik khususnya pada materi *lam ta'rif*, apalagi pengguna aplikasi *tik tok* di Indonesia kebanyakan adalah anak usia sekolah dan millennial atau yang kita kenal dengan sebutan generasi z.

Maka dari itu dapat kita ketahui aplikasi *tik tok* telah menjadi primadona, dan digandrungi para millennial. Melihat kondisi saat ini dengan kepopuleran aplikasi *tik tok*, sudah seharusnya para pendidik memanfaatkannya sebagai media pembelajaran interaktif di sekolah.

d. Model Pengembangan ADDIE

1) Pengertian Model ADDIE

Pengembangan model dapat diartikan sebagai upaya memperluas untuk membawa suatu keadaan atau situasi secara berjenjang kepada situasi yang lebih sempurna atau lebih lengkap maupun keadaan yang lebih baik.⁶² Pemilihan model pengembangan yang baik akan menghasilkan produk yang efektif dan efisien. Ketepatan pemilihan model pengembangan akan menghasilkan produk yang tepat. Salah satu ciri ketepatan produk hasil pengembangan yaitu produk tersebut dapat diaplikasikan dengan baik dan memberi manfaat bagi para penggunanya. Hasil produk pengembangan yang baik dan tepat akan meningkatkan motivasi dan

⁶¹Miftahul Taubah, "Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam," No.1, Jnauari 2020 (online), h. 62-63. Dalam <https://www.jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim/article/view/2201/1610> (diakses tanggal 08 Februari 2022).

⁶²Anita Trisiana Dan Wartoyo, *Desain Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Addie Model Untuk Meningkatkan Karakter Mahasiswa Di Universitas Slamet Riyadi Surakarta*, Volume 11 (Surakarta: Pkn Progresif, 2016), h. 315.

keinginan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan lebih dalam terhadap materi yang disajikan. Salah satu model pengembangan yang memperhatikan tahapan-tahapan dasar desain pengembangan media yang sederhana dan mudah dipahami adalah model ADDIE.

ADDIE merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery and Evaluations*. Menurut langkah-langkah pengembangan produk, model penelitian dan pengembangan ini lebih rasional dan lebih lengkap daripada model lain. Model ini memiliki kesamaan dengan model pengembangan sistem basis data yang telah diuraikan sebelumnya. Inti kegiatan pada setiap tahap pengembangan juga hampir sama. Oleh sebab itu, model ini dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan bahan ajar. Model ADDIE dikembangkan oleh Dick and Carry untuk merancang sistem pembelajaran.⁶³

Model ADDIE merupakan proses intruksional yang terdiri dari lima fase, yaitu *Analysze* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi).⁶⁴ ADDIE adalah model perancangan instruksional yang berupa proses umum yang secara tradisional digunakan oleh perancang instruksional ataupun pengembangan pelatihan. Model ADDIE merupakan inti perancangan instruksional dan menjadi dasar sistem perancangan instruksional (*Instructional System Design-ISD*).⁶⁵

⁶³Endang Mulyatiningsih, *Pengembangan Model Pembelajaran*, h. 5.

⁶⁴Rahmat Arofah Hari Cahyadi, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model", No.1, 2019 (online), h. 36. Dalam <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/halaqa/article/view/2124/1528> (diakses tanggal 25 Januari 2022).

⁶⁵Muhammad Rusdi Tanjung Dan Tri Fitriyaningsih Parsika, *Pengembangan Aplikasi Multimedia Pengenalan Dan Pembelajaran Origami Dengan Pendekatan Addie*, Seminar Nasional Informatika 2014, h. 129.

Molenda yang mengatakan *“I am satisfied at this point to conclude that the ADDIE model is merely a colloquial term used to describe a systematic approach to instructional development, virtually synonymous with instructional systems development (ISD)”*. Cheung juga sependapat dengan menyatakan bahwa ADDIE adalah model yang mudah untuk digunakan dan dapat diterapkan dalam kurikulum yang mengajarkan pengetahuan, keterampilan ataupun sikap. Cheung menyatakan *“the advantage of the ADDIE model is that it is simple to use and can be applied to curriculum that teaches knowledge, skills, or attitudes”*. Selain itu, menurut pendapat Mulyatiningsih, model ADDIE adalah model yang dianggap lebih rasional dan lebih lengkap dibandingkan dengan model lain. Oleh sebab itu, model ini dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media, dan bahan ajar.⁶⁶

Pemilihan model ADDIE memberikan kesempatan untuk melakukan evaluasi dan revisi secara terus menerus dalam setiap fase yang dilalui. Sehingga produk yang dihasilkan menjadi produk yang valid dan reliabel. Selain itu, model ADDIE juga sangat sederhana dalam prosedurnya, akan tetapi implementasinya sistematis. Supriatna dan Mulyadi juga menjelaskan bahwa salah satu fungsi dari model ADDIE ini yaitu menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kegiatan pelatihan itu sendiri. Namun tidak hanya dalam bidang pelatihan, pengembangan dengan menggunakan model ADDIE ini juga tentunya efektif dalam mengembangkan media pembelajaran, khususnya buku ajar.

⁶⁶Ratih Puspasari dan Tutut Suryaningsih, *Pengembangan Buku Ajar Kompilasi Teori Graf dengan Model Addie*, Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang, Volume 3, No. 1, 2019, h. 141.

Model pengembangan dalam hal ini adalah model ADDIE yang merupakan salah satu model desain pembelajaran sistematis. Romiszowski mengemukakan bahwa pada tingkat desain materi pembelajaran dan pengembangan, sistematis sebagai aspek prosedural pendekatan sistem telah diwujudkan dalam banyak praktik metodologi untuk desain dan pengembangan teks, materi audiovisual, dan materi pembelajaran berbasis komputer. Pemilihan model ini didasari atas pertimbangan bahwa model ini dikembangkan secara sistematis dan berpijak pada landasan teoritis desain pembelajaran. Model ini disusun secara terprogram dengan urutan-urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajar.⁶⁷

Model pengembangan, dipilih model ADDIE. Dalam beberapa diskusi group di internet yang diikuti, hingga saat ini model ADDIE masih sangat relevan untuk digunakan. Gustafson dan Branch menyatakan bahwa dalam pengembangan pembelajaran atau *instructional development*, inti utamanya adalah proses ADDIE, yaitu analisis latar dan kebutuhan peserta didik, desain satu set spesifikasi untuk lingkungan pembelajar yang efektif, efisien, dan relevan, pengembangan semua materi untuk pembelajar dan mengatur materi tersebut, pelaksanaan instruksi yang dihasilkan, dan evaluasi formatif dan sumatif baik hasil pengembangan.

Terdapat beberapa alasan mengapa ADDIE masih sangat relevan untuk digunakan. Alasan pertama adalah model ADDIE adalah model yang dapat beradaptasi dengan sangat baik dalam berbagai kondisi, yang memungkinkan model tersebut dapat digunakan hingga saat ini. Tingkat fleksibilitas model ini dalam menjawab permasalahan cukup tinggi. Meski memiliki tingkat fleksibilitas

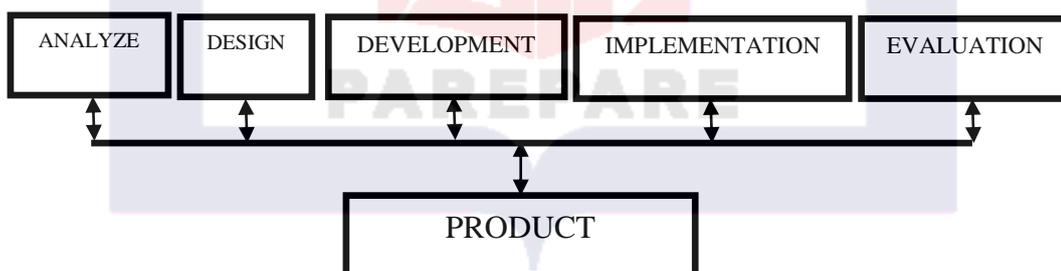
⁶⁷I Made Teguh Dkk, Pengembangan Buku Ajar Model Penelitian Pengembangan Dengan Model Addie, Seminar Nasional Riset Inovatif IV, Tahun 2015, h. 209.

yang tinggi, model ADDIE merupakan model yang efektif untuk digunakan dan banyak orang yang familiar dengan singkatan ADDIE tersebut.

Selain itu, model ADDIE juga menyediakan kerangka kerja umum yang terstruktur untuk pengembangan intervensi instruksional dan adanya evaluasi dan revisi dalam setiap tahapannya. Tahapan ADDIE terkadang dimasukkan ke dalam bentuk diagram alur yang menunjukkan hubungan timbal balik dari setiap tahapannya, seperti yang ditunjukkan pada gambar pengembangan model ADDIE.⁶⁸ Salah satu fungsinya ADDIE yaitu menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri.⁶⁹

2) Tahap-Tahap Model ADDIE

Model ini menggunakan 5 tahap pengembangan yakni *analysis* (analisa), *design* (desain/eksekusi), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi/eksekusi) dan *evaluation* (evaluasi/umpan balik). Adapun penjelasan terkait tahap- tahap model desain pembelajaran ADDIE adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-tahap Model Addie

⁶⁸Nancy Angko Dan Mustaji, *Pengembangan Bahan Ajar Dengan Model Addie Untuk Mata Pelajaran Matematika Kelas 5 Sds Mawar Sharon Surabaya*, Jurnal Kwangsan Vol. I - Nomor 1, September 2013, h. 4.

⁶⁹Bintari Kartika Sari, *Desain Pembelajaran Model Addie Dan Implementasinya Dengan Teknik Jigsaw*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan: Tema “Desain Pembelajaran Di Era Asean Economic Community (Aec) Untuk Pendidikan Indonesia Berkemajuan” Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. h. 93. Dalam <http://eprints.umsida.ac.id/432/> (diakses tanggal 09 Juni 2022).

a) *Analyze* (analisa)

Analisis merupakan tahap pertama yang harus dilakukan oleh seorang pengembang pembelajaran. Shelton dan Saltsman menyatakan ada tiga segmen yang harus dianalisis yaitu peserta didik, pembelajaran, serta media untuk menyampaikan bahan ajarnya. Langkah-langkah dalam tahapan analisis ini setidaknya adalah menganalisis peserta didik, menentukan materi ajar, menentukan standar kompetensi (*goal*) yang akan dicapai dan menentukan media yang akan digunakan.⁷⁰

Langkah analisis melalui dua tahap, yaitu :

(1) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan (*need analysis*) yaitu untuk menentukan kemampuan-kemampuan atau kompetensi yang perlu dipelajari oleh peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar.

(2) Analisis Kinerja

Analisis kinerja (*performance analysis*) yaitu untuk mengetahui dan mengklarifikasi apakah masalah yang dihadapi memerlukan solusi berupa pembuatan perangkat pembelajaran.⁷¹

Oleh karena itu, output yang akan kita hasilkan adalah berupa karakteristik atau profil calon peserta belajar, identifikasi kesenjangan, identifikasi kebutuhan dan analisis tugas yang rinci didasarkan atas kebutuhan.

b) *Design* (desain/perancangan)

Dalam tahap perancangan model pembelajaran, tahap desain memiliki kemiripan dengan merancang kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini merupakan

⁷⁰Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Dian Rakyat. 2009), h. 10.

⁷¹Bintari Kartika Sari, *Desain Pembelajaran Model Addie Dan Implementasinya Dengan Teknik Jigsaw...*, h. 94.

proses sistematis yang dimulai dari menetapkan tujuan belajar, merancang scenario atau kegiatan belajar mengajar, merancang perangkat pembelajaran, merancang materi pembelajaran dan alat evaluasi hasil belajar. Rancangan model pembelajaran ini masih bersifat konseptual dan akan mendasari proses pengembangan berikutnya. Tahap ini dikenal juga dengan istilah membuat rancangan.⁷²

c) *Development* (pengembangan)

Pengembangan dalam model ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan produk. Dalam tahap desain, telah disusun kerangka konseptual penerapan model/metode pembelajaran baru. Dalam tahap pengembangan, kerangka yang masih konseptual tersebut direalisasikan menjadi produk yang siap di implementasikan.⁷³ Pengembangan adalah proses mewujudkan desain tadi menjadi kenyataan. Artinya, jika dalam desain diperlukan suatu software berupa multimedia pembelajaran, maka multimedia tersebut harus dikembangkan. Satu langkah penting dalam tahap pengembangan adalah uji coba sebelum diimplementasikan. Tahap uji coba ini memang merupakan bagian dari salah satu langkah ADDIE, yaitu evaluasi.

Pengembangan merupakan langkah ketiga dalam mengimplementasikan model desain sistem pembelajaran ADDIE. Langkah pengembangan meliputi kegiatan membuat, membeli, dan memodifikasi bahan ajar. Dengan kata lain mencakup kegiatan memilih, menentukan metode, media serta strategi pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam menyampaikan materi atau substansi program dan pada saat melakukan langkah pengembangan, seorang perancang akan membuat pertanyaan-pertanyaan kunci yang harus dicari

⁷²Bintari Kartika Sari, *Desain Pembelajaran Model Addie Dan Implementasinya Dengan Teknik Jigsaw...*, h. 95.

⁷³Bintari Kartika Sari, *Desain Pembelajaran Model Addie Dan Implementasinya Dengan Teknik Jigsaw...*, h. 96.

jawabannya.

d) *Implementation* (implementasi/eksekusi)

Implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan sistem pembelajaran yang sedang kita buat. Artinya, pada tahap ini semua yang telah dikembangkan diinstal atau diset sedemikian rupa sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa diimplementasikan. Implementasi atau penyampaian materi pembelajaran merupakan langkah keempat dari model desain sistem pembelajaran ADDIE. Tujuan utama dari langkah ini antara lain :

- (1) Membimbing siswa untuk mencapai tujuan atau kompetensi.
- (2) Menjamin terjadinya pemecahan masalah/solusi untuk mengatasi kesenjangan hasil belajar yang dihadapi oleh siswa.
- (3) Memastikan bahwa pada akhir program pembelajaran, peserta didik perlu memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan.⁷⁴

Setelah penerapan metode kemudian dilakukan evaluasi awal untuk memberi umpan balik pada penerapan model/metode berikutnya.

e) *Evaluation* (evaluasi/umpan balik)

Evaluasi yaitu proses untuk melihat apakah sistem pembelajaran yang sedang dibangun berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak. Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluation formatif dilaksanakan pada setiap akhir tatap muka (mingguan) atau setiap empat tahap diatas karena tujuannya untuk kebutuhan revisi sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah kegiatan berakhir secara keseluruhan (semester). Hasil evaluasi digunakan untuk memberi umpan balik kepada pihak pengguna model/metode. Revisi dibuat sesuai dengan hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum dapat dipenuhi oleh model/metode baru tersebut.⁷⁵

⁷⁴Bintari Kartika Sari, *Desain Pembelajaran Model Addie Dan Implementasinya Dengan Teknik Jigsaw...*, h. 96.

⁷⁵Bintari Kartika Sari, *Desain Pembelajaran Model Addie Dan Implementasinya Dengan Teknik Jigsaw...*, h. 96.

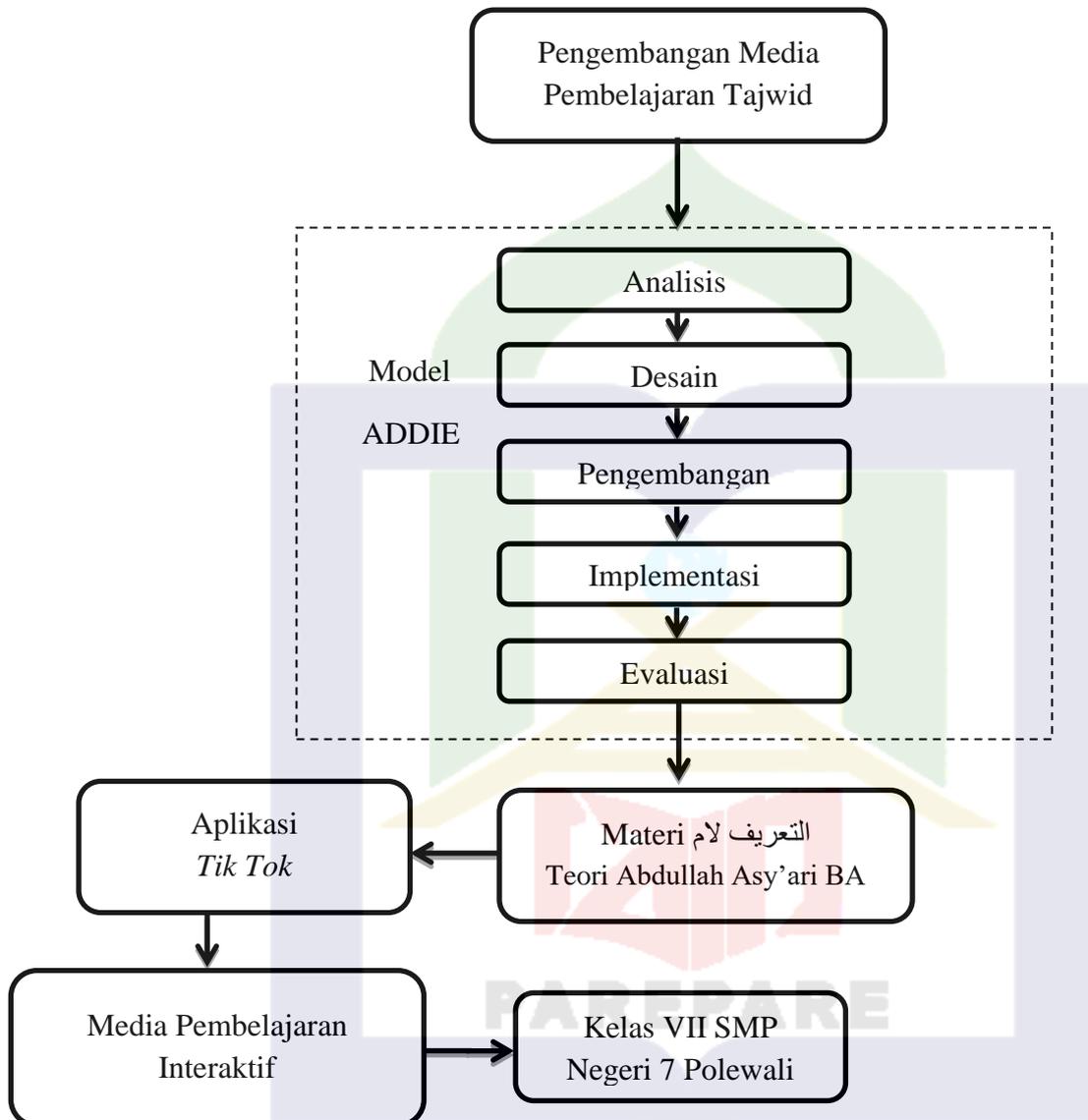
Evaluasi terhadap program pembelajaran bertujuan untuk mengetahui beberapa hal, yaitu :

- (1) Sikap peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran secara keseluruhan.
- (2) Peningkatan kompetensi dalam diri peserta didik, yang merupakan dampak dari keikutsertaan dalam program pembelajaran.
- (3) Keuntungan yang dirasakan oleh sekolah akibat adanya peningkatan kompetensi peserta didik setelah mengikuti program pembelajaran.

Implementasi model desain sistem pembelajaran ADDIE yang dilakukan secara sistematis dan sistemik diharapkan dapat membantu seorang perancang program, guru, dan instruktur dalam menciptakan program pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik.⁷⁶

⁷⁶Hamelik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 25.

C. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 4. Skema Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti dibawah dan “*thesa*” yang berarti kebenaran.⁷⁷Hipotesis diartikan sebagai sebuah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁷⁸Hipotesis tindakan adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang diperoleh namun keberadaannya masih lemah sehingga perlu diuji secara empiris.

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka pemikiran sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis bahwa “penelitian ini berupa produk pengembangan media pembelajaran tajwid menggunakan aplikasi *tik tok* di kelas VII SMP Negeri 7 Polewali. Melalui proses validasi ahli media dan ahli materi serta uji coba penggunaan media. Hasil pengembangan media ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran.”

⁷⁷M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghaila Indonesia, 2002), h. 150.

⁷⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h 71.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Langkah-langkah penelitian

Dalam penelitian menggunakan model pengembangan ADDIE dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Analyze* (analisa)

Analisis merupakan tahap pertama yang harus dilakukan oleh seorang pengembang pembelajaran. Shelton dan Saltsman menyatakan ada tiga segmen yang harus dianalisis yaitu peserta didik, pembelajaran, serta media untuk menyampaikan bahan ajarnya. Langkah-langkah dalam tahapan analisis ini setidaknya adalah menganalisis peserta didik, menentukan materi ajar, menentukan standar kompetensi (*goal*) yang akan dicapai dan menentukan media yang akan digunakan.⁷⁹

Langkah analisis melalui dua tahap, yaitu :

a) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan (*need analysis*) yaitu untuk menentukan kemampuan-kemampuan atau kompetensi yang perlu dipelajari oleh peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar.

b) Analisis Kinerja

Analisis kinerja (*performance analysis*) yaitu untuk mengetahui dan mengklarifikasi apakah masalah yang dihadapi memerlukan solusi berupa pembuatan perangkat pembelajaran.⁸⁰

⁷⁹Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Dian Rakyat. 2009), h. 10.

⁸⁰Bintari Kartika Sari, *Desain Pembelajaran Model Addie Dan Implementasinya Dengan Teknik Jigsaw...*, h. 94.

b. *Design* (desain/perancangan)

Dalam tahap perancangan model pembelajaran, tahap desain memiliki kemiripan dengan merancang kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini merupakan proses sistematis yang dimulai dari menetapkan tujuan belajar, merancang scenario atau kegiatan belajar mengajar, merancang perangkat pembelajaran, merancang materi pembelajaran dan alat evaluasi hasil belajar. Rancangan model pembelajaran ini masih bersifat konseptual dan akan mendasari proses pengembangan berikutnya. Tahap ini dikenal juga dengan istilah membuat rancangan.⁸¹

c. *Development* (pengembangan)

Pengembangan dalam model ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan produk. Dalam tahap desain, telah disusun kerangka konseptual penerapan model/metode pembelajaran baru. Dalam tahap pengembangan, kerangka yang masih konseptual tersebut direalisasikan menjadi produk yang siap di implementasikan.⁸² Pengembangan adalah proses mewujudkan desain tadi menjadi kenyataan. Artinya, jika dalam desain diperlukan suatu software berupa multimedia pembelajaran, maka multimedia tersebut harus dikembangkan. Satu langkah penting dalam tahap pengembangan adalah uji coba sebelum diimplementasikan. Tahap uji coba ini memang merupakan bagian dari salah satu langkah ADDIE, yaitu evaluasi.

Pengembangan merupakan langkah ketiga dalam mengimplementasikan model desain sistem pembelajaran ADDIE. Langkah pengembangan meliputi kegiatan membuat, membeli, dan memodifikasi bahan ajar. Dengan kata lain mencakup kegiatan memilih, menentukan metode, media serta strategi

⁸¹Bintari Kartika Sari, *Desain Pembelajaran Model Addie Dan Implementasinya Dengan Teknik Jigsaw...*, h. 95.

⁸²Bintari Kartika Sari, *Desain Pembelajaran Model Addie Dan Implementasinya Dengan Teknik Jigsaw...*, h. 96.

pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam menyampaikan materi atau substansi program dan pada saat melakukan langkah pengembangan, seorang perancang akan membuat pertanyaan-pertanyaan kunci yang harus dicari jawabannya.

d. *Implementation* (implementasi/eksekusi)

Implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan sistem pembelajaran yang sedang kita buat. Artinya, pada tahap ini semua yang telah dikembangkan diinstal atau diset sedemikian rupa sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa diimplementasikan. Implementasi atau penyampaian materi pembelajaran merupakan langkah keempat dari model desain sistem pembelajaran ADDIE. Tujuan utama dari langkah ini antara lain :

- (1) Membimbing siswa untuk mencapai tujuan atau kompetensi.
- (2) Menjamin terjadinya pemecahan masalah/solusi untuk mengatasi kesenjangan hasil belajar yang dihadapi oleh siswa.
- (3) Memastikan bahwa pada akhir program pembelajaran, peserta didik perlu memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan.⁸³

Setelah penerapan metode kemudian dilakukan evaluasi awal untuk memberi umpan balik pada penerapan model/metode berikutnya.

e. *Evaluation* (evaluasi/umpan balik)

Evaluasi yaitu proses untuk melihat apakah sistem pembelajaran yang sedang dibangun berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak. Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluation formatif dilaksanakan pada setiap akhir tatap muka (mingguan) atau setiap empat tahap diatas karena tujuannya untuk kebutuhan revisi sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah kegiatan berakhir secara keseluruhan (semester). Hasil evaluasi digunakan untuk memberi umpan balik kepada pihak pengguna model/metode.

⁸³Bintari Kartika Sari, *Desain Pembelajaran Model Addie Dan Implementasinya Dengan Teknik Jigsaw...*, h. 96.

Revisi dibuat sesuai dengan hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum dapat dipenuhi oleh model/metode baru tersebut.⁸⁴

Evaluasi terhadap program pembelajaran bertujuan untuk mengetahui beberapa hal, yaitu :

- (1) Sikap peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran secara keseluruhan.
- (2) Peningkatan kompetensi dalam diri peserta didik, yang merupakan dampak dari keikutsertaan dalam program pembelajaran.
- (3) Keuntungan yang dirasakan oleh sekolah akibat adanya peningkatan kompetensi peserta didik setelah mengikuti program pembelajaran.

Implementasi model desain sistem pembelajaran ADDIE yang dilakukan secara sistematis dan sistemik diharapkan dapat membantu seorang perancang program, guru, dan instruktur dalam menciptakan program pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik.⁸⁵

1. Metode penelitian tahap I

- a. Populasi sampel/sumber data

- 1) Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi tersebut. Nilai yang dihitung dan diperoleh dari populasi ini disebut dengan parameter. Populasi merupakan seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti.⁸⁶

⁸⁴Bintari Kartika Sari, *Desain Pembelajaran Model Addie Dan Implementasinya Dengan Teknik Jigsaw...*, h. 96.

⁸⁵Hamelik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 25.

⁸⁶Syafnidawaty, *Populasi dan Sampel*. Diakses dari <https://raharja.ac.id/2020/11/04/apa-itu-populasi-dan-sampel-dalam-penelitian/> pada tanggal 10 januari 2022, pukul 16.50.

2) Sampel

Jenis sampel yang digunakan dalam penulisan proposal ini adalah non-probability sampling, dimana penulis menentukan sendiri siapa yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian, hal ini sesuai dengan teori *Purposive sampling* yang mengatakan bahwa teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. *Purposive sampling* yang juga disebut sebagai sampel penilaian atau pakar adalah jenis sampel non-probabilitas. Tujuan utama dari *purposive sampling* untuk menghasilkan sampel yang secara logis dapat dianggap mewakili populasi.⁸⁷

b. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan untuk menjawab permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data sangat penting agar data yang diperoleh valid dan menghasilkan kesimpulan yang valid. Setiap pengumpulan data ditentukan oleh beberapa jumlah variable penelitian. Apabila semua data telah terkumpul, langkah berikutnya melakukan pengelolaan data.

c. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman atau alat bantu yang digunakan dalam pengambilan data untuk mengumpulkan data agar data yang diperoleh valid. Penelitian ini menggunakan dua bagian yaitu instrumen untuk mengukur kevalidan dan instrumen untuk mengukur kepraktisan pengembangan ini menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

Angket merupakan suatu alat pengumpulan data yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara tertulis yang ditujukan kepada responden untuk memperoleh jawaban. Angket diberikan kepada beberapa pihak

⁸⁷Edelweis Lararenjana, *Purposive Sampling*, diakses dari <https://www.merdeka.com/jatim/purposive-sampling-adalah-teknik-pengambilan-sampel-dengan-ciri-khusus-wajib-tahu-kl.html> pada tanggal 10 januari 2022, pukul 17.02 WITA.

sebagai berikut: Dosen ahli materi, dosen ahli media, ahli pembelajaran dan peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Polewali untuk mengumpulkan penilaian mengenai media pembelajaran yang dikembangkan. Lembar angket yang diberikan memiliki kriteria yang berbeda, yaitu:

1) Angket validasi ahli materi

Ahli materi bertugas memberikan penilaian dalam hal materi yang disertakan dalam media video.

2) Angket validasi ahli media

Ahli media mempunyai tugas dalam memberikan penilaian dalam segi media secara keseluruhan, yang meliputi tampilan atau bentuk media dan pemilihan bahan.

3) Angket validasi ahli pembelajaran

Ahli pembelajaran mempunyai tugas dalam memberikan penilaian terhadap media pembelajaran, yang meliputi aspek kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, penyajian, belajar mandiri dan manfaat.

4) Angket penilaian untuk peserta didik

Angket penilaian peserta didik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari respon peserta didik terhadap media yang dikembangkan.

a. Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari

sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.⁸⁸

b. Perencanaan desain produk

Desain produk adalah rangka yang usaha untuk mempelajari dan merencanakan benda pakai yang fungsional, estetis dan ergonomis. Sebuah produk baru sangat membutuhkan usaha untuk mengembangkannya, jika dilihat dari definisi desain produk, disinilah peran dari desain produk.

Tujuan desain produk menurut Dreyfus adalah:

- 1) Kegunaan (*utility*) mencakup keamanan dan kemudahan produk Ketika digunakan
- 2) Tampilan (*appearance*), produk harus menarik dengan tampilan yang unik dan indah
- 3) Kemudahan pemeliharaan (*easy to maintenance*), kemudahan dalam perawatan dan perbaikan produk
- 4) Biaya rendah (*low cast*), agar dapat bersaing sebuah produk harus bisa diproduksi dengan biaya yang rendah
- 5) Komunikasi (*communication*), sebuah desain produk harus dapat menyampaikan misi dan filosofi produk.⁸⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain produk dengan mengadopsi pendekatan model ADDIE. Desain media pembelajaran yang akan dibuat akan sesuai dengan prosedur yang ada di ADDIE mulai dari langkah analisis sampai evaluasi.

⁸⁸Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, <http://pasca.undiksha.ac.id/teknis-analisis-data-kualitatif/> diakses pada 10 januari 2022, pukul 23.30 WITA.

⁸⁹Defar, *Pengertian Desain Produk Lengkap dengan Contohnya*, <https://qomaruna.com/pengertian-desain-produk>. Diakses pada 7 januari 2022, pukul 11.30 WITA.

c. Validasi desain

Validasi penelitian dalam pengembangan media pembelajaran ini berupa 2 subjek utama adalah sebagai berikut:

1) Subjek Uji Validasi

Subjek penelitian dalam pengembangan video pembelajaran ini terdiri dari ahli desain media dan ahli materi tajwid. Subjek dipilih dengan berdasarkan kriteria akademisi dan memiliki keahlian dalam hal media serta memiliki pengalaman mengajar kurang lebih selama 3 tahun.

2) Subjek Implementasi (Uji Coba) Produk

Subjek uji coba produk video pembelajaran pengembangan media materi tajwid ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Polewali dengan mengambil sampel sebanyak 30 orang. Peserta didik tersebut akan mengisi angket penilaian respon yang akan diberikan setelah uji coba.

2. Metode penelitian tahap II

a. Model rancangan eksperimen untuk menguji

Model rancangan eksperimen untuk melakukan pengujian yaitu berupa uji coba produk yang dilakukan pada tahap rancangan awal, pada tahap awal ini akan dilakukan dengan uji coba dengan skala kecil dengan melakukan uji media dan uji materi.

b. Populasi dan sampel/sumber data

1) Populasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Polewali yang beralamatkan di Jln. Poros Pinrang-Polman, Dusun Silopo, Desa Mirring, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan untuk melakukan desain, pengembangan aplikasi, dan proses validasi dan juga uji coba produk.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan di teliti. Populasi dikatakan sebagai jumlah seluruh target dalam sebuah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Polewali tahun ajaran 2021/2022 yaitu sejumlah 59 peserta didik, dengan rincian sebagai berikut:

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII A	15	15	30
2.	VII B	11	18	29
Jumlah		26	33	59

Sumber data: Tata usaha SMP Negeri 7 Polewali

Tabel 3. Populasi penelitian

2) Sampel

Sampel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Polewali dengan jumlah 30 orang, peserta didik tersebut akan mengisi angket penilaian respon yang akan diberikan setelah proses uji coba.

c. Teknik pengumpulan data

Penelitian menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian. Observasi ini dilakukan di SMP Negeri 7 Polewali tepatnya pada peserta didik kelas VII. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui dan mengamati secara langsung aktivitas yang dilakukan peserta didik saat pembelajaran dan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui secara langsung kondisi nyata dikelas dan masalah yang terjadi dikelas, agar dapat memberikan solusi yang tepat sesuai pada permasalahan di lapangan.

2) Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan tertulis kepada subjek penelitian terkait dengan topik yang akan diteliti. Teknik ini sangat tepat digunakan untuk mengetahui variabel yang ingin diukur serta keinginan yang diharapkan oleh para responden atau subjek penelitian. Teknik kuesioner juga tetap digunakan untuk subjek penelitian yang jumlahnya sangat banyak, bahkan bisa digunakan untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian yang berada di beberapa wilayah berbeda.⁹⁰ Adapun angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket penilaian untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik pada uji coba produk media pengembangan Aplikasi *tik tok* pada materi tajwid.\

3) Dokumentasi

Dokumentasi ada dua jenis, yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan *check list* yang berfungsi memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Perbedaan antara keduanya terletak pada intensitas gejala yang akan diteliti. Objek penelitian berupa buku, jurnal, dokumen, tata cara, prosiding konferensi, catatan harian, serta benda-benda bersejarah seperti prasasti dan peninggalan (artefak).⁹¹ Adapun dokumen penelitian ini yang akan dilaporkan adalah bukti pelaksanaan proses desain, pengembangan, validasi ahli materi, ahli media dan ahli pembelajaran, serta proses uji coba yang berupa photo.

d. Instrumen penelitian

1) Lembar angket penilaian

⁹⁰Amir Hamzah, *Metode Penelitian & Pengembangan, Research & Depelopment Uji Produk Kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil, Dilengkapi Contoh Proposal pengembangan Desain Uji Kualitatif dan Kuantitatif*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi Anggota IKAPI, 2019), h. 107.

⁹¹Amir Hamzah, *Metode Penelitian & Pengembangan, Research & Development Uji Produk Kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil, Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desaun Uji Kualitatif dan Kuantitatif...*, h. 109.

Angket penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket validasi, yang digunakan untuk memvalidasi pengembangan media pembelajaran tajwid yang dirancang dan di desain dengan menggunakan aplikasi *tik tok*. Penelitian ini menggunakan tiga angket yaitu:

a) Angket penilaian ahli materi

No	Aspek	Indikator
1.	Relevansi Materi	Kesuaian materi dengan silabus
		Kesesuaian materi dengan standar kompetensi
		Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran
		Urutan materi
		Kelengkapan materi
		Format penulisan
		Ketepatan pemilihan gambar
		Ilustrasi musik
		Gambar komponen mudah dimengerti
		Ketepatan animasi dalam menjelaskan materi
		Keruntutan materi
2.	Manfaat	Mempermudah proses pembelajaran
		Materi mudah dipahami

Tabel 4. Angket penilaian untuk ahli materi

b) Angket penilaian ahli media

No	Aspek	Indikator
1	Pembuatan	Ukuran tulisan
		Bentuk tulisan
		Warna tulisan

		Komposisi warna tulisan
		Tampilan video
		Warna dengan tulisan background
		Pemilihan gambar
		Musik pengiring
		Keefektifan video
		Bentuk gambar
2.	Tata laksana	Kemudahan penggunaan media
		Kemudahan penyimpanan media
3.	Manfaat	Proses belajar lebih menarik
		Isi video mudah di pahami
		Kemudahan dalam proses pembelajaran

Tabel 5. Angket penilaian untuk ahli media

c) Angket penilaian ahli pembelajaran

No.	Aspek	Indikator
1.	Kelayakan Isi	Kesesuaian materi dengan KD dan Indikator
		Kelengkapan materi pembelajaran dengan urutan dan susunan yang sistematis
		Materi pada media pembelajaran mudah dimengerti peserta didik
2.	Kelayakan Kebahasaan	Bahasa yang digunakan mudah dipahami peserta didik
		Kalimat yang digunakan untuk menjelaskan mudah dipahami
		Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar
		Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan berfikir peserta didik
		Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda
3.	Penyajian	Contoh yang ditampilkan sesuai dengan materi
		Pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran
4.	Belajar Mandiri	Dapat membantu peserta didik belajar mandiri
		Dapat menarik minat belajar peserta didik

5.	Manfaat	Kemudahan mengakses materi lam ta'rif
----	---------	---------------------------------------

Tabel 6. Angket penilaian untuk ahli pembelajaran

d) Angket penilaian peserta didik

No.	Aspek	Indikator
1.	Aspek Materi	Keruntutan materi
		Kelengkapan materi
		Kejelasan materi
2.	Aspek Media	Ketepatan pemilihan gambar
		Ketepatan animasi
		Ketepatan musik/lagu pengiring
		Tingkat kemudahan pemahaman
		Ukuran tulisan
		Kejelasan suara narrator
3.	Kemanfaatan	Kemudahan pengoperasian media
		Keefektifan video dalam menjelaskan materi
		Proses pembelajaran lebih menyenangkan
		Kemudahan penyimpanan media
		Mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran
		Menambah variasi
		Memberikan fokus perhatian
		Memberi informasi serta masukan dalam upaya dan pengembangan media

Tabel 7. Angket penilaian untuk peserta didik

e. Teknik analisis data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dalam proses evaluasi pengembangan, dan analisis ini digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dari angket. Data kuantitatif diperoleh pada

tahap pengembangan berupa validasi desain dan konten, serta pada tahap implementasi berupa angket data respon peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran tajwid.

1) Analisis kevalidan media

Validasi media bertujuan untuk menguji kesesuaian atau kelayakan media untuk pembelajaran tajwid. Jawaban angket validasi ahli dalam pengembangan ini menggunakan teknik pengukuran Skala *Likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok, sebagai berikut:

No	Skor	Keterangan
1	4	Sangat Sesuai/Sangat Baik
2	3	Sesuai/Baik
3	2	Kurang Sesuai/Kurang
4	1	Tidak Sesuai/Sangat Kurang

Tabel 8. Skala Ritscher⁹²

Uji angket validasi ahli materi, ahli desain media dan ahli pembelajaran dilakukan dengan membandingkan jumlah skor responden (Σ) dengan jumlah skor ideal (N), adapun rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase skor (dibulatkan)

ΣR : Jumlah seluruh skor jawaban yang diberikan responden

N : Jumlah skor ideal

Kriteria pengukuran validasi yang digunakan dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

No	Tingkat pencapaian (%)	Skala	Keterangan
1	90 – 100 %	Sangat baik	Sangat layak/ sangat valid/tidak perlu

⁹²Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet 28: Bandung: Alfabeta, 2018), h. 93.

			direvisi
2	80 – 89 %	Baik	Layak/valid/tidak perlu direvisi
3	70 – 79 %	Kurang	Kurang layak/ kurang valid/perlu direvisi
4	< 69 %	Sangat Kurang	Tidak layak/ tidak valid/perlu direvisi

Tabel 9. Kriteria Kevalidan Data Angket Ahli Materi, Desain dan Pembelajaran⁹³

2) Analisis kelayakan media secara praktis

Setelah menunjukkan bahwa semua validator dapat digunakan berdasarkan analisis data validasi media, selanjutnya dilakukan eksperimen pada tahap implementasi produk media dengan mengumpulkan data menggunakan angket respon peserta didik terhadap media pembelajaran tajwid. Jawaban angket respon peserta didik menggunakan teknik pengukuran Skala *Guttman*. Skala ini digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas dalam suatu permasalahan, sebagai berikut:

No	Skor	Keterangan
1	1	Ya
2	0	Tidak

Tabel 10. Kategori Penilaian Skala Guttman⁹⁴

Persentase rata-rata setiap komponen dihitung menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase skor (dibulatkan)

Σ R : Jumlah seluruh skor jawaban yang diberikan responden

N : Jumlah skor ideal

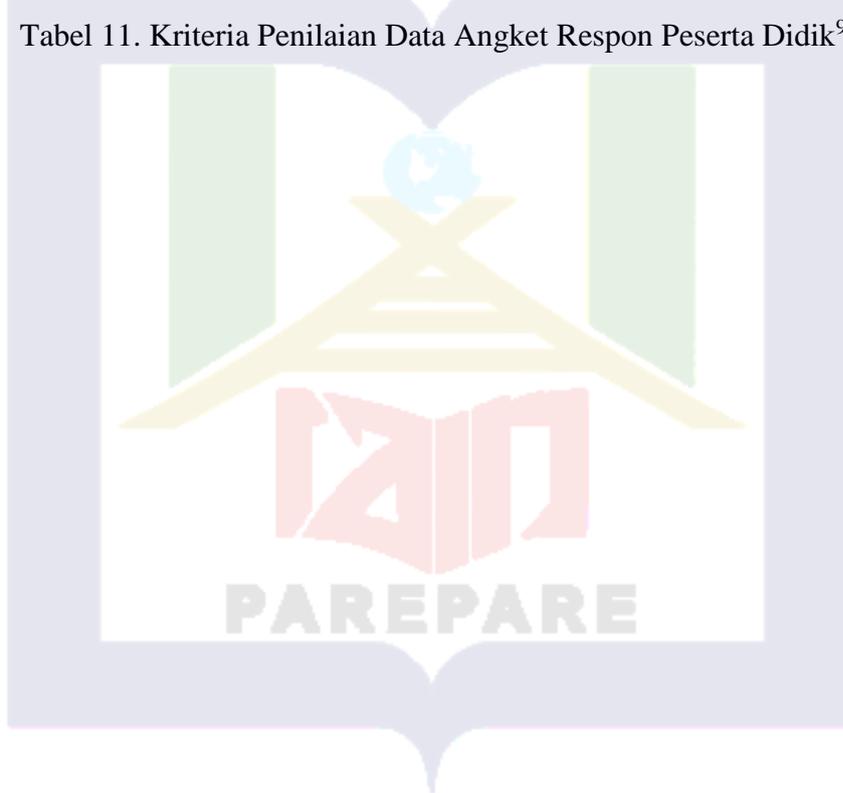
⁹³Nizamuddin, *Penelitian Berbasis Tesis dan Skripsi Disertai Aplikasi dan Pendekatan Analisis Jalur*, (Medan: Pantera Publishing, 2020), h. 191.

⁹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 96.

Pengambilan kesimpulan atau keputusan tentang kelayakan media secara praktis dianalisis menggunakan kriteria (modifikasi dalam Nizamuddin 2020) sebagai berikut:

No	Tingkat pencapaian (%)	Skala	Keterangan
1	90 – 100 %	Sangat baik	Sangat positif/ sangat praktis/tidak perlu direvisi
2	80 – 89 %	Baik	Positif/praktis/tidak perlu direvisi
3	70 – 79 %	Kurang	Kurang positif/ kurang praktis/perlu direvisi
4	60 – 69 %	Sangat Kurang	Negatif/ tidak praktis/perlu direvisi

Tabel 11. Kriteria Penilaian Data Angket Respon Peserta Didik⁹⁵



⁹⁵Nizamuddin, *Penelitian Berbasis Tesis dan Skripsi Disertai Aplikasi dan Pendekatan Analisis Jalur*, h. 192.

BAB IV

HASIL PENELITIAN PENGEMBANGAN

A. Pengembangan Media Pembelajaran Tajwid Menggunakan Aplikasi Tik Tok

Pengembangan media pembelajaran tajwid menggunakan aplikasi *tik tok* dilakukan menggunakan prosedur model *Analyze, Design, Development, Implementasion and Evaluation* (ADDIE). Data dari hasil setiap tahapan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. *Analyze* (analisa)

Analisis merupakan tahap pertama yang dilakukan oleh penulis. Adapun yang penulis analisis dalam penelitian ini ada tiga segmen yaitu analisis peserta didik, pembelajaran, serta media untuk menyampaikan bahan ajarnya. Langkah analisis melalui dua tahap, yaitu :

a. Analisis Kinerja

Analisis kinerja dilakukan untuk mengetahui dan mengklarifikasi apakah masalah kinerja yang dihadapi memerlukan solusi berupa penyelenggaraan program pembelajaran atau perbaikan manajemen. Adapun hasil analisis yang ditemukan penulis adalah:

- 1) Kurangnya media pembelajaran yang dikembangkan sehingga menyebabkan rendahnya kinerja dalam proses pembelajaran.
- 2) Rendahnya motivasi peserta didik berprestasi, kejenuhan, atau kebosanan dalam proses pembelajaran, karena proses pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode konvensional.

b. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui dan mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik, proses pembelajaran serta penggunaan media

pembelajaran.

c. Analisis kebutuhan pembelajaran

Analisis kebutuhan media pembelajaran digunakan sebagai data untuk melakukan pengembangan media, pengumpulan data dilakukan dengan observasi. Dari hasil observasi yang dilakukan didapatkan data bahwa media pembelajaran yang digunakan SMP Negeri 7 Polewali masih perlu dikembangkan. Media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi di dalam kelas meliputi buku paket, jurnal, diktat dan media power point. Karena diruang kelas belum dilengkapi komputer sehingga dalam proses penyampaian materi guru menggunakan laptop pribadi.

Sehingga dapat dipahami bahwa kelas VII SMP Negeri 7 Polewali membutuhkan media pembelajaran interaktif yang berbasis IT dalam proses pembelajaran. Media interaktif yang ditawarkan oleh penulis berupa video berbasis *tik tok* sebagai media pembelajaran tajwid.

d. Analisis kebutuhan dan karakter peserta didik

Dari hasil observasi peneliti menemukan fakta bahwa peserta didik lebih tertarik belajar menggunakan media interaktif. Peserta didik menjelaskan bahwa penyampaian materi dengan menggunakan papan tulis kurang menyenangkan, cepat jenuh dan sulit memahami materi yang disampaikan. Peserta didik lebih tertarik dengan media interaktif karena menyajikan gambar, suara, video dan juga animasi. Selain daripada penyajian fitur media interaktif yang menarik, salah satu media yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran interaktif adalah aplikasi *tik tok*, merupakan salah satu media yang sangat *familiar* dan disenangi oleh peserta didik, berdasarkan fakta di lapangan bahwa peserta didik dalam hal ini siswa kelas VII SMP Negeri 7 Polewali rata-rata sudah mengenal aplikasi *tik tok* bahkan kebanyakan diantaranya sudah memiliki akun *tik tok*.

e. Merumuskan kompetensi ilmu tajwid

Ilmu tajwid adalah materi yang diajarkan di kelas VII pada tingkat SMP sesuai petunjuk kurikulum 2013. Adapun materi yang ditampilkan pada media pembelajaran nantinya akan disesuaikan dengan silabus dan juga RPP yang telah disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam yang bersangkutan di SMP Negeri 7 Polewali.

2. *Design* (perancangan/desain)

Setelah tahap analisis, langkah berikutnya yaitu perancangan atau desain awal media pembelajaran, dengan tahap sebagai berikut:

a. Pengumpulan bahan dan materi

Pada tahap ini Materi yang akan dibahas di media pembelajaran ini adalah *lam ta'rif* dengan tujuan peserta didik mampu mengidentifikasi dan memahami perbedaan *idzhar qomariyah* dan *idghom syamsiyyah*. Materi yang disajikan akan dibuat dalam bentuk *synchronous* yaitu proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung dengan menampilkan video pembelajaran yang berbasis *tik tok*. Berikut ini detail dari gambar yang digunakan:

(1) *Background*



Gambar 5. Background

Keterangan :

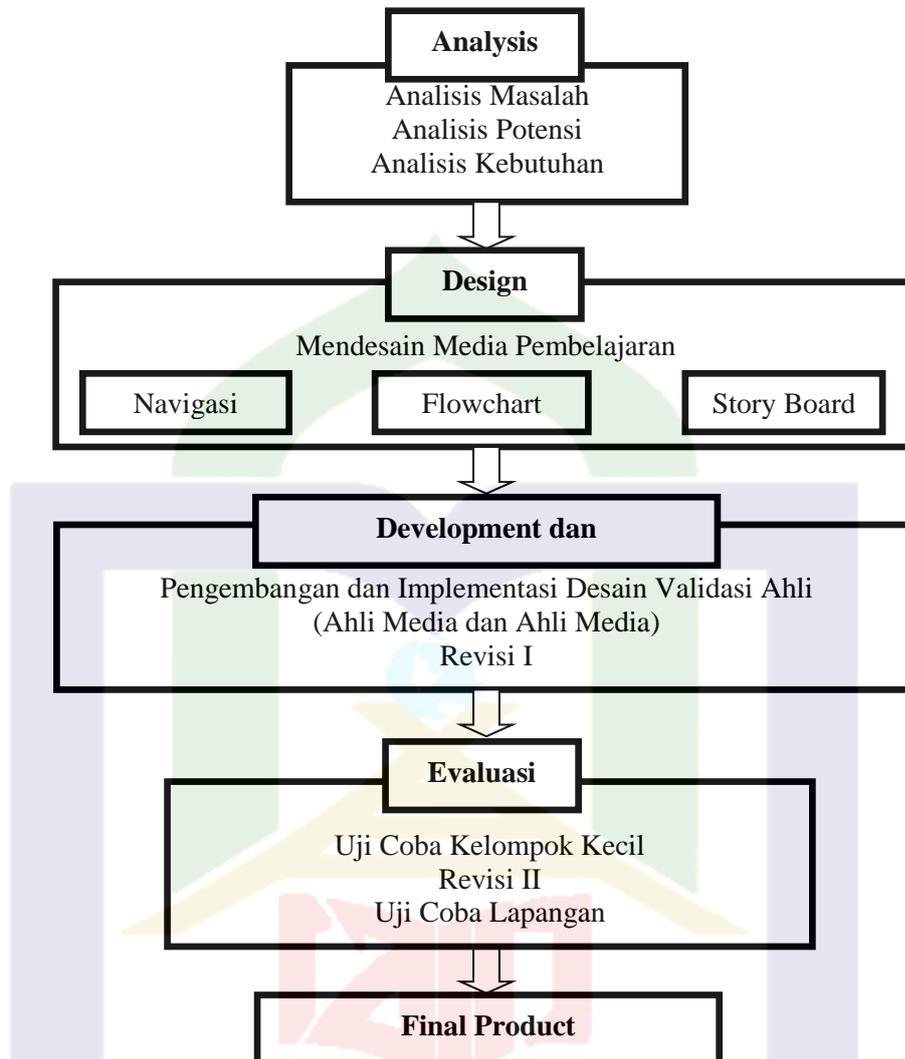
- (a) *Background* yang digunakan merupakan *background* laut, *background* laut ini digunakan karena sesuai kondisi geografis lingkungan sekolah dan domisili peserta didik yang jarak sekolah tidak jauh dari pantai dan daerah ini termasuk daerah pesisir, jadi ini sangat membantu dan dapat dijadikan sebagai daya tarik bagi peserta didik, karena sesuai dengan lingkungan tempat tinggal peserta didik.
- (b) *Background* dengan tampilan suasana senja diartikan bahwa kebaikan tidak perlu diumbar, biarkan orang lain yang menilai. Karena begitulah kehidupan, terkadang manusia membutuhkan perhatian lebih agar diperhatikan sebagai orang baik, namun senja mengajarkan bahwa kebaikan tidak perlu diumbar. Kita berharap dengan filosofi *background* ini dapat dijadikan sebagai motivasi untuk tetap menebar kebaikan khususnya dalam mendidik agar tetap menebar kebaikan untuk anak didik.

(2) Materi

Materi yang di tampilkan dalam media ini adalah materi *lam ta'rif* menurut Abdullah As'ari. BA dalam bukunya yang berjudul “Pelajaran Tajwid, Qaidah bagaimana seharusnya membaca al-Qur'an untuk pelajaran permulaan”.

b. Desain data *flowchart*

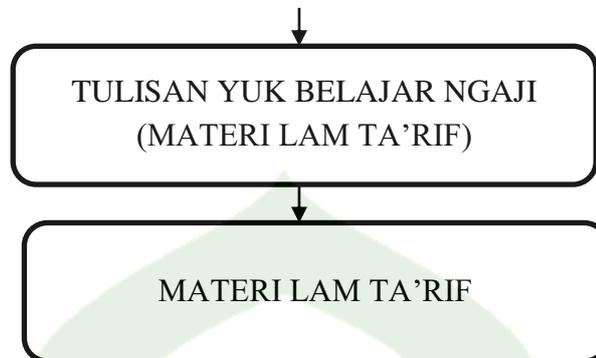
Desain data *flowchart* adalah proses transformasi informasi yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya kedalam struktur data yang diperlukan. Desain data *flowchart* memberikan gambaran jalannya data yang akan di implementasikan menjadi sebuah program atau sistem sebenarnya.



Gambar 6. Flowchart Pengembangan Aplikasi

Flowchart diatas menjelaskan bahwa dalam pengembangan media pembelajaran dimulai dengan analisis, kemudian merancang desain, selanjutnya mengembangkan media setelah itu di ujicobakan oleh ahli materi, ahli media dan ahli pembelajaran, jika diterima maka di ujicobakan dengan skala kecil, kemudian skala besar, dan jika setelah diujicobakan maka akan sampai pada tahap akhir yaitu implementasi dan evaluasi, setelah itu produk sudah bisa di gunakan.

TAMPILAN AWAL PEMBUKA
MEDIA PEMBELAJARAN



Gambar 7. Flowchart Tampilan Utama

Keterangan:

Flowchart diatas menjelaskan bahwa media ini dimulai dengan tampilan pembuka yang mengawali video ini, lalu ada tulisan yuk belajar ngaji kemudian ada tulisan materi *lam ta'rif*, setelah selesai maka akan muncul tampilan selanjutnya.

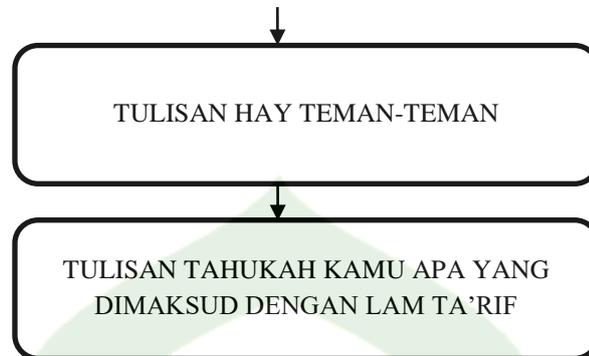


Gambar 8. Flowchart Tampilan Awal

Keterangan:

Flowchart diatas menjelaskan bahwa tampilan selanjutnya adalah kalimat salam (*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*), setelah selesai maka akan muncul tampilan selanjutnya.

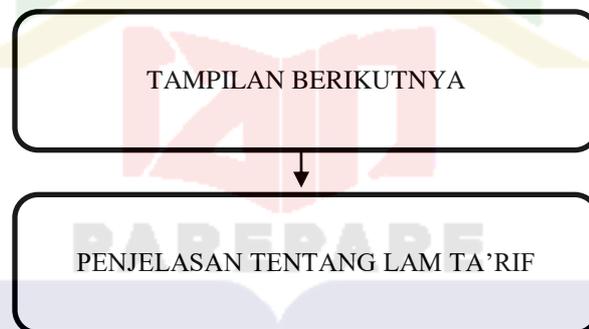




Gambar 9. Flowchart tampilan kedua

Keterangan:

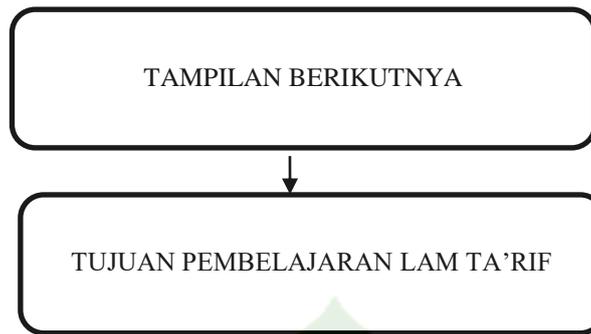
Flowchart diatas menjelaskan bahwa tampilan selanjutnya adalah kalimat hay teman-teman sebagai kalimat menyapa, dan ada tulisan tahukah kamu apa yang dimaksud dengan *lam ta'rif* sebagai kalimat penanya, setelah selesai maka akan muncul tampilan selanjutnya.



Gambar 10. Flowchart Tampilan ketiga

Keterangan:

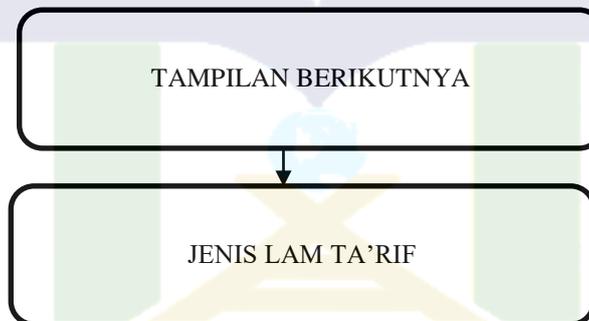
Flowchart diatas menjelaskan bahwa tampilan selanjutnya adalah penjelasan tentang *lam ta'rif* sebagai materi pokok pada media pembelajaran ini, setelah selesai maka akan muncul tampilan berikutnya.



Gambar 11. Flowchart Tampilan Keempat

Keterangan:

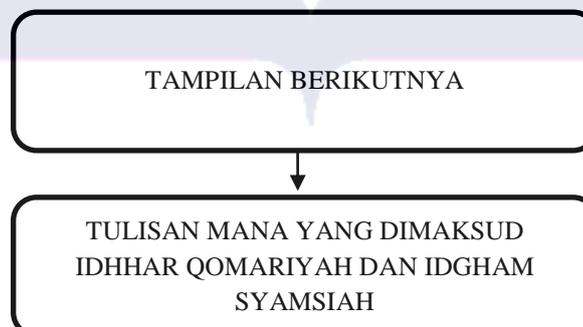
Flowchart diatas menjelaskan bahwa tampilan selanjutnya adalah tujuan pembelajaran *lam ta'rif*, setelah selesai maka akan muncul tampilan berikutnya.



Gambar 12. Flowchart Tampilan Kelima

Keterangan:

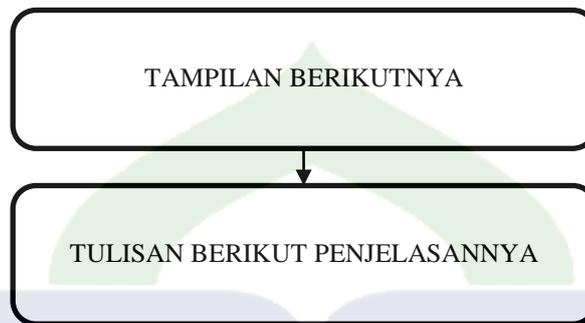
Flowchart diatas menjelaskan bahwa tampilan selanjutnya adalah jenis lam ta'rif, penonton akan mengetahui jenis *lam ta'rif* melalui penjelasan tersebut, setelah selesai maka akan muncul tampilan berikutnya.



Gambar 13. Flowchart Tampilan Keenam

Keterangan:

Flowchart diatas menjelaskan bahwa tampilan selanjutnya adalah tulisan mana yang dimaksud idhhar qomariyah dan idgham syamsiah sebagai kalimat tanya, kemudian setelah selesai maka akan muncul tampilan berikutnya.



Gambar 14. Flowchart Tampilan Ketujuh

Keterangan:

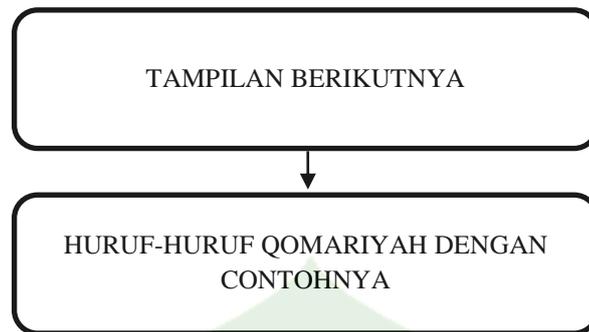
Flowchart diatas menjelaskan bahwa tampilan selanjutnya adalah tulisan berikut penjelasannya, adalah sebuah tampilan untuk mengarahkan penonton ke tampilan berikutnya.



Gambar 15. Flowchart Tampilan Kedelapan

Keterangan:

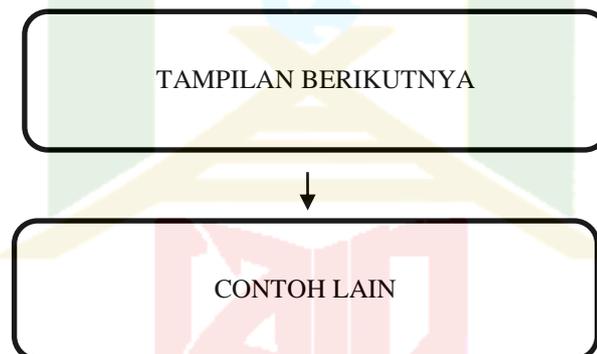
Flowchart diatas menjelaskan bahwa tampilan selanjutnya adalah penjelasan tentang idhor qomariyah dan penjelasannya serta cara membacanya, kemudian setelah selesai maka akan muncul tampilan berikutnya.



Gambar 16. Flowchart Tampilan Kesembilan

Keterangan:

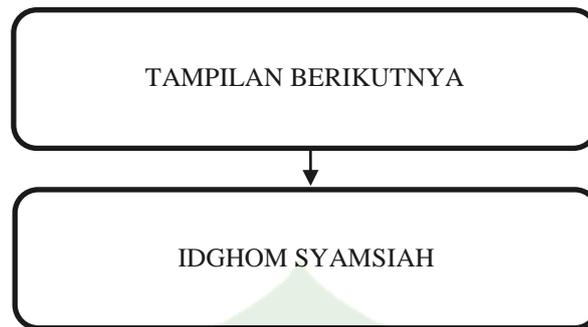
Flowchart diatas menjelaskan bahwa tampilan selanjutnya adalah huruf-huruf qomariyah dengan contohnya, kemudian setelah selesai maka akan muncul tampilan berikutnya.



Gambar 17. Flowchart Tampilan Kesepuluh

Keterangan:

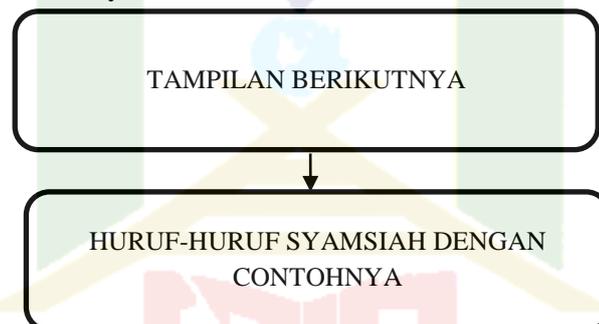
Flowchart diatas menjelaskan bahwa tampilan selanjutnya adalah tulisan contoh lain beserta penjelasannya, kemudian setelah itu maka akan muncul tampilan berikutnya.



Gambar 18. Flowchart Tampilan Kesebelas

Keterangan:

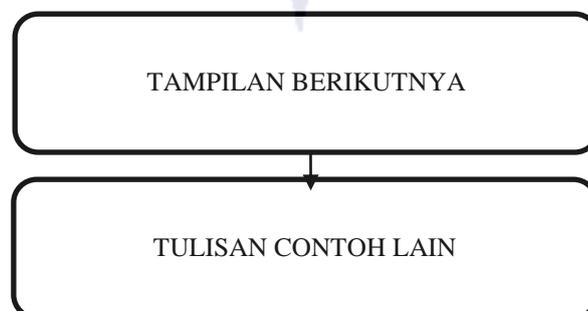
Flowchart diatas menjelaskan bahwa tampilan selanjutnya adalah penjelasan tentang materi idghom syamsiah, kemudian setelah itu maka akan muncul tampilan berikutnya.



Gambar 19. Flowchart Tampilan Kedua belas

Keterangan:

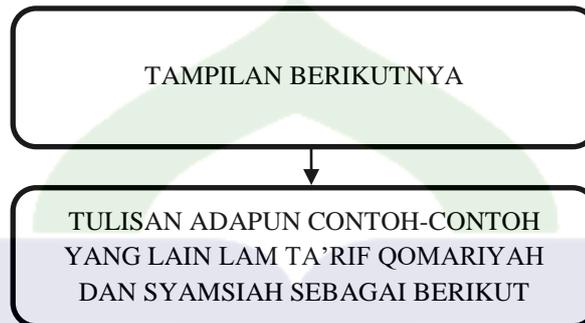
Flowchart diatas menjelaskan bahwa tampilan selanjutnya adalah hururuf-huruf syamsiah dengan contohnya, kemudian setelah itu maka akan muncul tampilan berikutnya.



Gambar 20. Flowchart Tampilan Ketiga belas

Keterangan:

Flowchart diatas menjelaskan bahwa tampilan selanjutnya adalah tulisan contoh lain dari idghom syamsiah, kemudian setelah itu maka akan muncul tampilan berikutnya.



Gambar 21. Flowchart Tampilan Keempat belas

Keterangan:

Flowchart diatas menjelaskan bahwa tampilan selanjutnya adalah tulisan Adapun contoh-contoh yang lain lam ta'rif qomariyah dan syamsiah, kemudian setelah itu maka akan muncul tampilan berikutnya.



Gambar 22. Flowchart Tampilan Kelima belas

Keterangan:

Flowchart diatas menjelaskan bahwa tampilan selanjutnya adalah contoh lain dari huruf qomariyah Ketika didahului alif dan lam, kemudian setelah itu maka akan muncul tampilan berikutnya.



Gambar 23. Flowchart Tampilan Keenam belas

Keterangan:

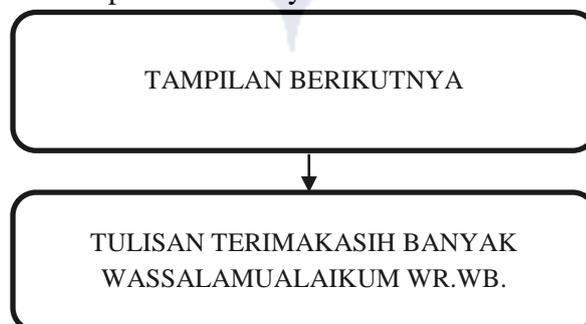
Flowchart diatas menjelaskan bahwa tampilan selanjutnya adalah contoh dari huruf-huruf qomariyah Ketika didahului oleh alim dan lam, kemudian setelah itu maka akan muncul tampilan berikutnya.



Gambar 24. Flowchart Tampilan Ketujuh belas

Keterangan:

Flowchart diatas menjelaskan bahwa tampilan selanjutnya adalah sticker audio gerak sebagai bentuk bahwa penjelasan dari pengembang, kemudian setelah itu maka akan muncul tampilan berikutnya.

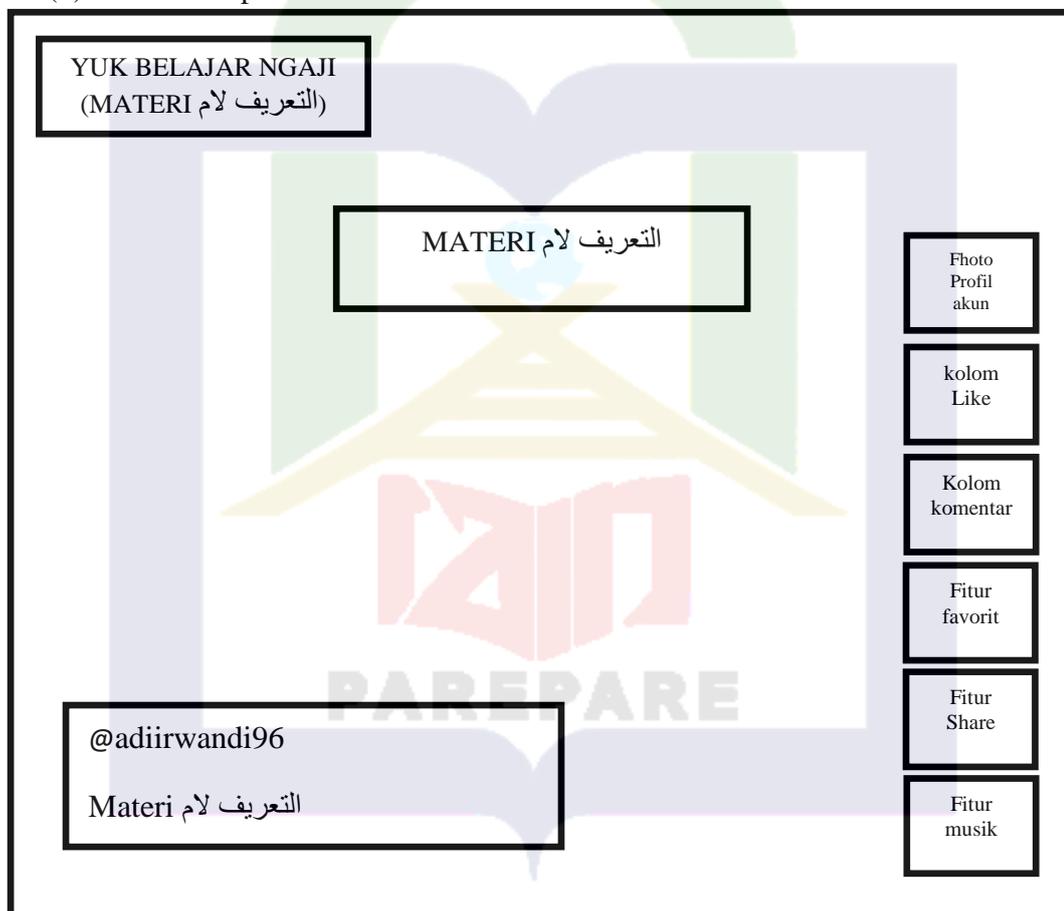


Gambar 25. Flowchart Terimakasih

c. Desain *Storyboard*

Desain storyboard adalah penggambaran untuk struktur program, tahap desain *storyboard* dibuat untuk memudahkan peneliti menerjemahkan data kedalam bentuk bahasa pemrograman. Desain *storyboard* yang dirancang akan menampilkan video awal berupa opening, penjelasan materi sampai dengan outro video. Desain *storyboard* ini akan ditampilkan dalam bentuk tabel.

(1) Desain Tampilan Utama



Gambar 26. Storyboard Tampilan Utama

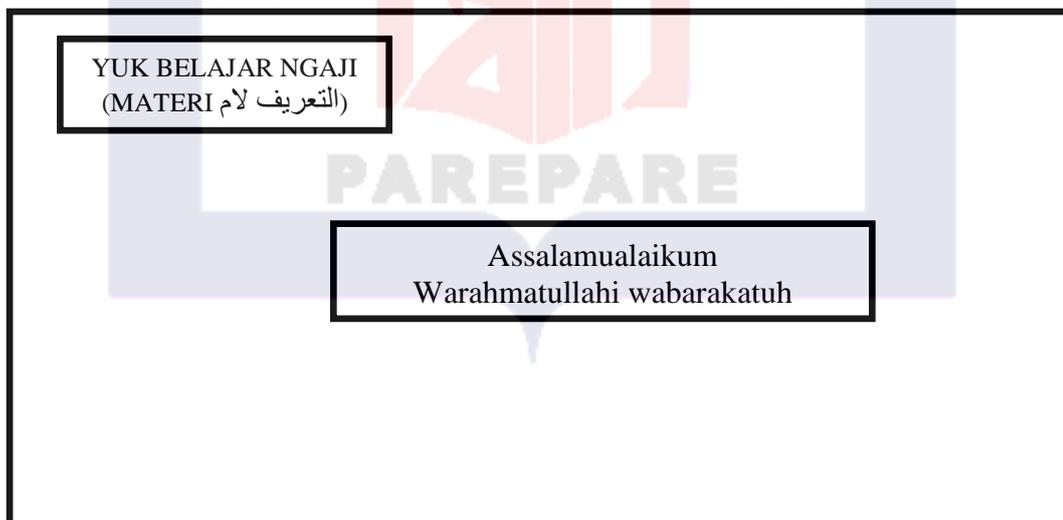
Keterangan :

- (a) Tulisan “yuk belajar ngaji (materi التعريف لام)” adalah fitur teks yang ada di aplikasi *tik tok* dengan jenis teks serif.
- (b) Tulisan “materi التعريف لام” di dalam kotak berwarna kuning adalah judul

dari materi pembelajaran dan jenis tulisannya adalah *classic*.

- (c) Kotak “fphoto profil” akun adalah profil pengguna akun tik tok berupa fphoto sendiri atau fphoto apa saja yang disenangi.
- (d) Kotak “like” adalah info untuk mengetahui jumlah pengguna tik tok yang menyukai video/konten yang kita buat, Adapun bentuknya di tik tok yaitu berbentuk hati.
- (e) Kotak “favorit” adalah tempat menyimpan arsip video yang kita senangi di arsip favorit akun *tik tok* kita.
- (f) Kotak “fitur share” adalah fitur untuk membagikan video/konten tik tok.
- (g) Kotak “fitur musik” adalah instrument musik yang mau kita gunakan untuk mengiringi video/konten yang kita buat, adapun nama musik yang digunakan dalam *tik tok* ini adalah Lux-Inspira dengan judul memories.
- (h) Tulisan pada kolom @adiirwandi96 dan Materi التعريف لام adalah nama akun tik tok penulis dan juga judul video/konten media pembelajaran.

(2)Desain Tampilan Awal

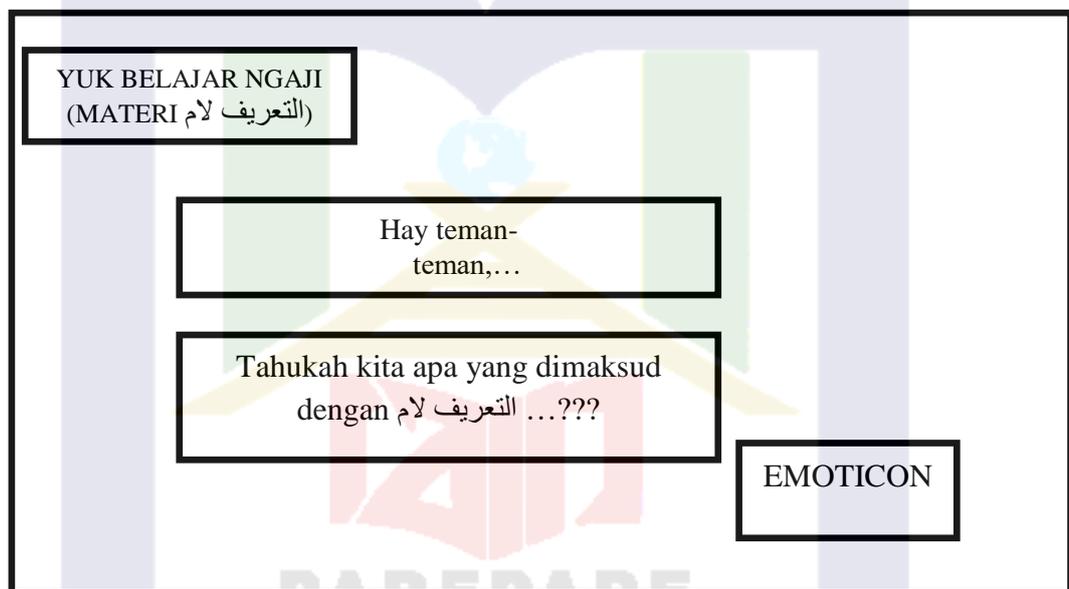


Gambar 27. Storyboard Tampilan Awal

Keterangan :

- (a) Tulisan “yuk belajar ngaji (materi *التعريف لام*)” adalah fitur teks yang ada di aplikasi *tik tok* dengan jenis teks serif.
- (b) Tulisan “Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh” adalah salam pembuka di media pembelajaran ini.
- (c) Adapun untuk fitur profil akun, kolom like, kolom komentar, fitur favorit, fitur share dan fitur musik, sudah dijelaskan di storyboard tampilan utama.

(3)Desain Tampilan Kedua



Gambar 28. Storyboard Tampilan Kedua

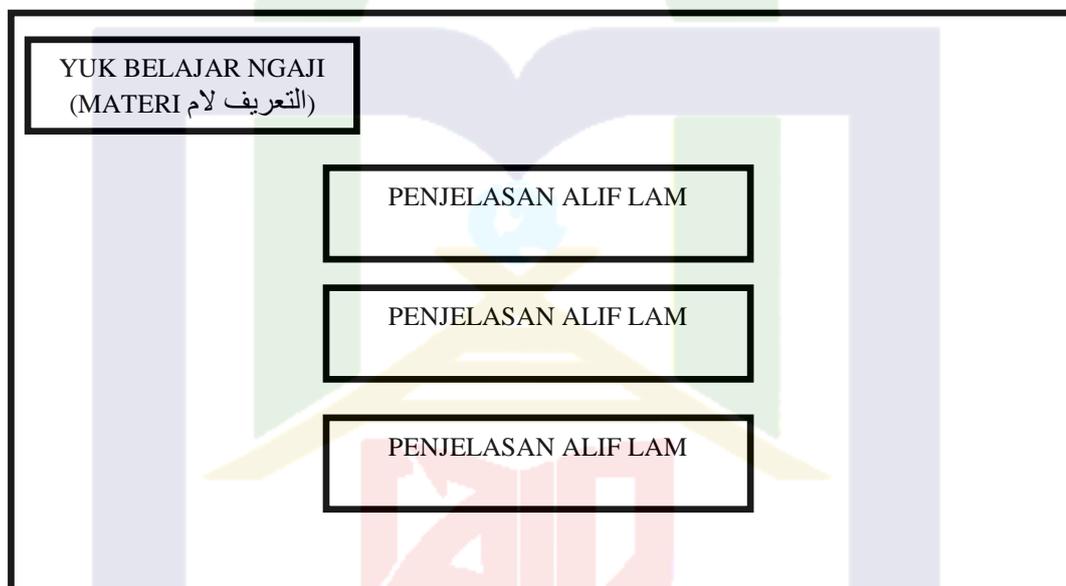
Keterangan :

- (a) Tulisan “yuk belajar ngaji (materi *التعريف لام*)” adalah fitur teks yang ada di aplikasi *tik tok* dengan jenis teks serif.
- (b) Tulisan “hay teman-teman” berwarna putih di dalam kotak berwarna merah adalah sapaan untuk penonton media pembelajaran.
- (c) Tulisan “tahukah kita apa yang di maksud dengan *التعريف لام*” adalah merupakan bentuk pertanyaan dasar bagi penonton untuk memantik materi

pembelajaran yang akan disampaikan.

- (d) Kolom “emoticon” adalah berupa emoticon berwarna kuning dengan gambaran ingin mencari tau apa yang dimaksud dengan التعريف لام.
- (e) Adapun untuk fitur profil akun, kolom like, kolom komentar, fitur favorit, fitur share, fitur music dan kolom nama akun dan judul konten sudah dijelaskan di storyboard tampilan utama.

(4)Desain Tampilan Ketiga



Gambar 29. Storyboard Tampilan Ketiga

Keterangan :

- (a) Tulisan “yuk belajar ngaji (materi التعريف لام)” adalah fitur teks yang ada di aplikasi *tik tok* dengan jenis teks serif.
- (b) Tulisan “penjelasan alif lam” di tiga kolom adalah penjelasan terkait alif lam itu sendiri, adapun jenis huruf yang digunakan adalah huruf *classic*.
- (c) Adapun untuk fitur profil akun, kolom like, kolom komentar, fitur favorit, fitur share, fitur musik dan kolom nama akun dan judul konten sudah dijelaskan di storyboard tampilan utama.

(5)Desain Tampilan Keempat

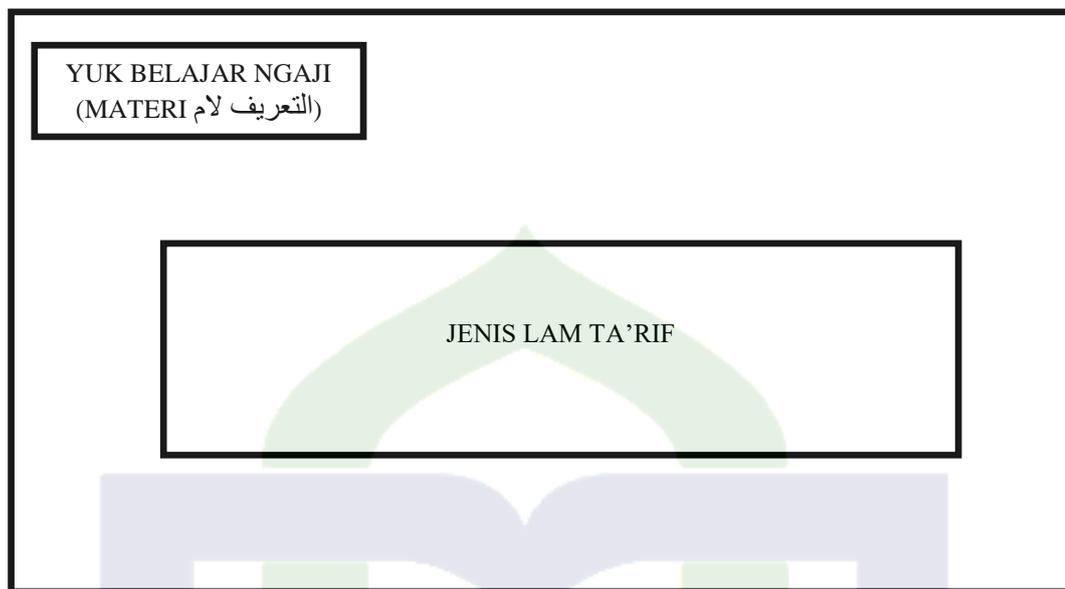


Gambar 30. Storyboard Tampilan Keempat\

Keterangan :

- (a) Tulisan “yuk belajar ngaji (materi التعريف لام)” adalah fitur teks yang ada di aplikasi *tik tok* dengan jenis teks serif.
- (b) Tulisan pada kolom “tujuan” adalah “penjelasan tentang tujuan pembelajaran”, adapun jenis huruf yang digunakan adalah huruf *classic* tulisan tujuan pembelajaran التعريف لام itu sendiri berada di dalam kotak berwarna kuning.
- (c) Adapun untuk fitur profil akun, kolom like, kolom komentar, fitur favorit, fitur share, fitur music dan kolom nama akun dan judul konten sudah dijelaskan di storyboard tampilan utama.

(6)Desain Tampilan Kelima

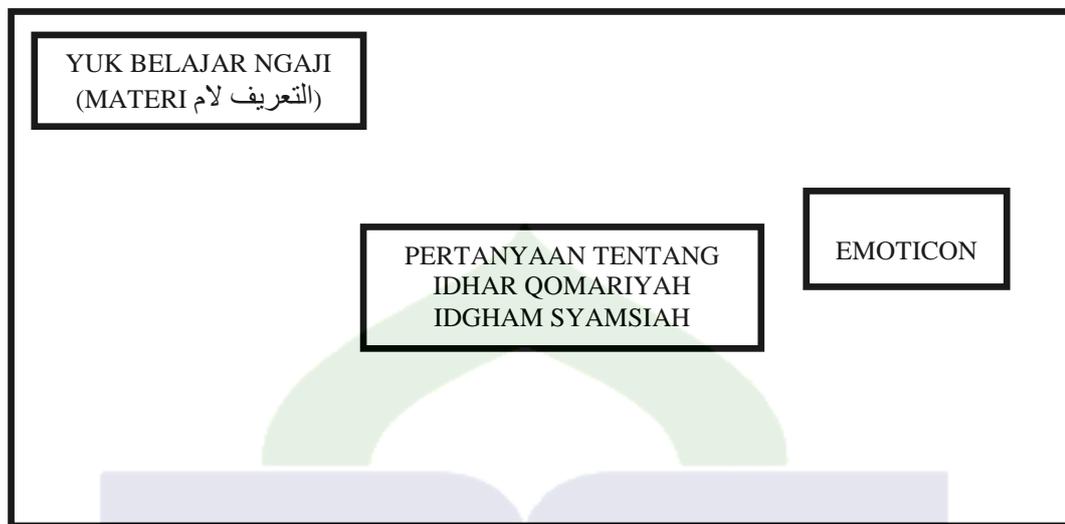


Gambar 31. Storyboard Tampilan Kelima

Keterangan :

- (a) Tulisan “yuk belajar ngaji (materi التعريف لام)” adalah fitur teks yang ada di aplikasi *tik tok* dengan jenis teks serif.
- (b) Tulisan pada kolom “jenis lam ta’rif” adalah penjelasan terkait dua jenis *lam ta’rif*, *classic* adalah jenis huruf yang digunakan dalam tulisan ini dan tulisan ini berada di dalam kolom berwarna putih dengan di hiasi balon di atasnya.
- (c) Adapun untuk fitur profil akun, kolom like, kolom komentar, fitur favorit, fitur share, fitur musik dan kolom nama akun dan judul konten sudah dijelaskan di storyboard tampilan utama.

(7)Desain Tampilan Keenam

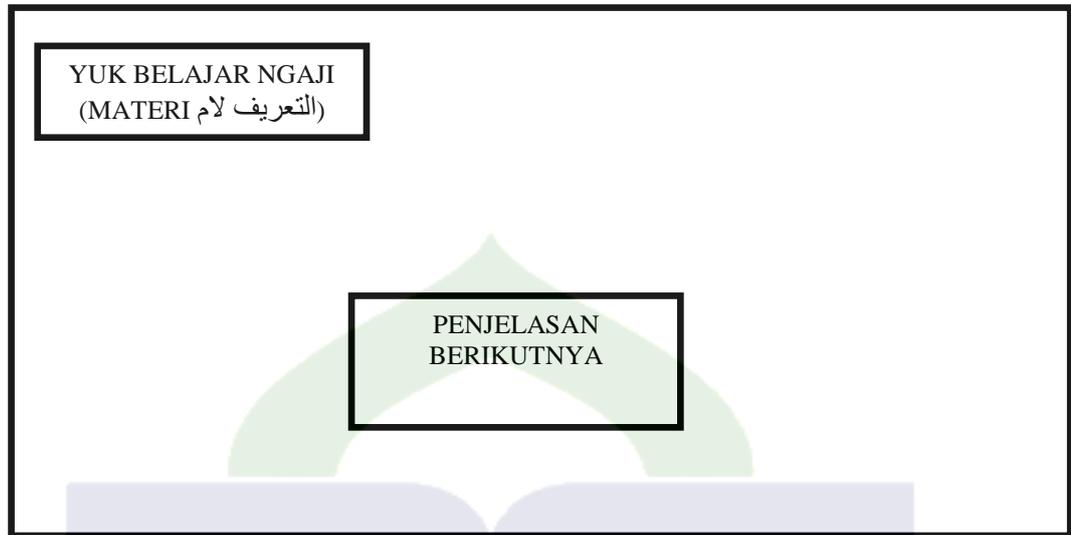


Gambar 32. Storyboard Tampilan Keenam

Keterangan :

- (a) Tulisan “yuk belajar ngaji (materi التّعرِيف لام)” adalah fitur teks yang ada di aplikasi *tik tok* dengan jenis teks serif.
- (b) Tulisan pada kolom “pertanyaan” adalah tampilan tulisan bertanya terkait apa yang dimaksud dengan idhar qomariyah dan idgham syamsiah, adapun jenis huruf yang digunakan dalam tulisan ini adalah jenis *classic*.
- (c) Tulisan pada kolom “emoticon” adalah tampilan emoticon berbentuk tanda tanya yang mendukung pertanyaan terkait apa yang dimaksud dengan idhar qomariyah dan idgham syamsiah.
- (d) Adapun untuk fitur profil akun, kolom like, kolom komentar, fitur favorit, fitur share, fitur musik dan kolom nama akun dan judul konten sudah dijelaskan di storyboard tampilan utama.

(8)Desain Tampilan Ketujuh

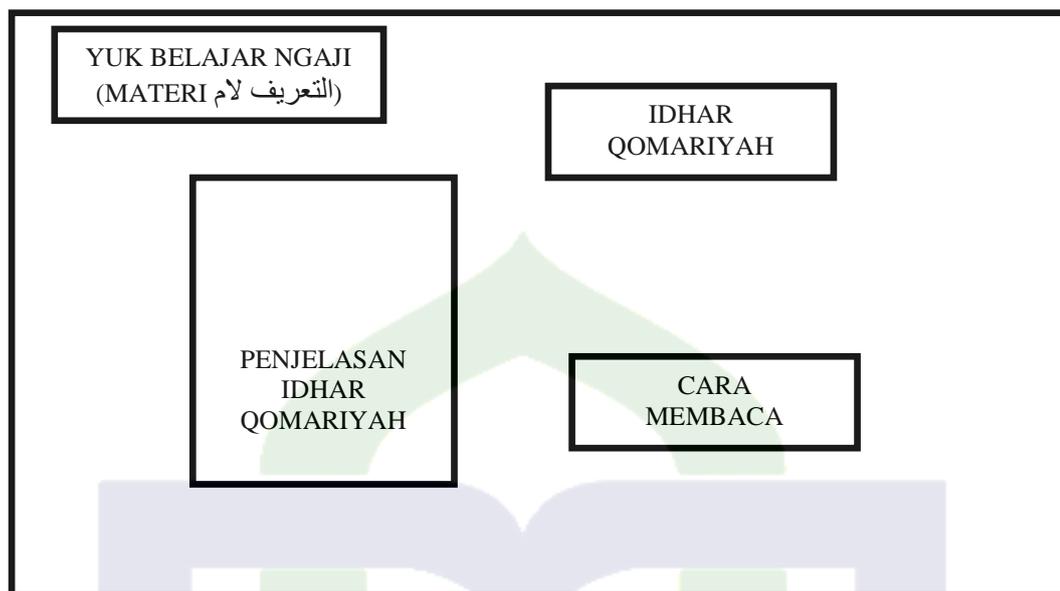


Gambar 33. Storyboard Tampilan Ketujuh

Keterangan :

- (a) Tulisan “yuk belajar ngaji (materi التعريف لام)” adalah fitur teks yang ada di aplikasi *tik tok* dengan jenis teks serif.
- (b) Tulisan pada kolom “penjelasan berikutnya” adalah tampilan untuk mengarahkan penonton untuk mengetahui materi dan penjelasan selanjutnya.
- (c) Adapun untuk fitur profil akun, kolom like, kolom komentar, fitur favorit, fitur share, fitur musik dan kolom nama akun dan judul konten sudah dijelaskan di storyboard tampilan utama.

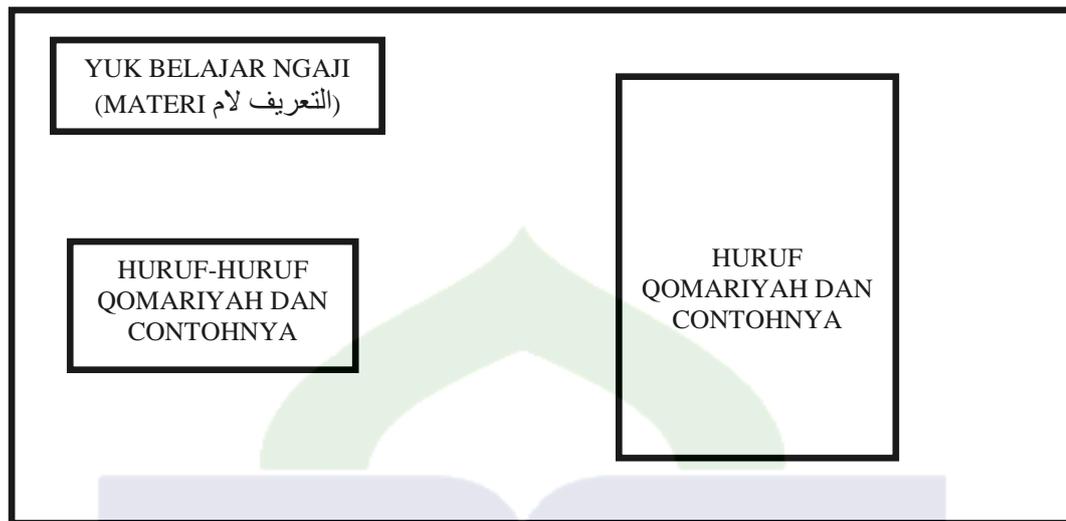
(9)Desain Tampilan Kedelapan



Gambar 34. Storyboard Tampilan Kedelapan

Keterangan :

- (a) Tulisan “yuk belajar ngaji (materi التعريف لام)” adalah fitur teks yang ada di aplikasi *tik tok* dengan jenis teks serif.
 - (b) Tulisan pada kolom “idhar qomariyah” adalah nama salah satu jenis lam ta’rif.
 - (c) Tulisan pada kolom “penjelasan idhar qomariyah” adalah penjelasan terkait pengertian idhar qomariyah itu sendiri, adapun jenis huruf yang digunakan pada tulisan ini adalah jenis huruf *classic*, dan pengertian ini berada pada kolom yang berwarna hijau.
 - (d) Tulisan pada kolom “cara membaca” adalah petunjukkan untuk bagaimana cara membaca sesuai dengan petunjuk idhar qomariyah.
 - (e) Adapun untuk fitur profil akun, kolom like, kolom komentar, fitur favorit, fitur share, fitur musik dan kolom nama akun dan judul konten sudah dijelaskan di storyboard tampilan utama.
- (10) Desain Tampilan Kesembilan

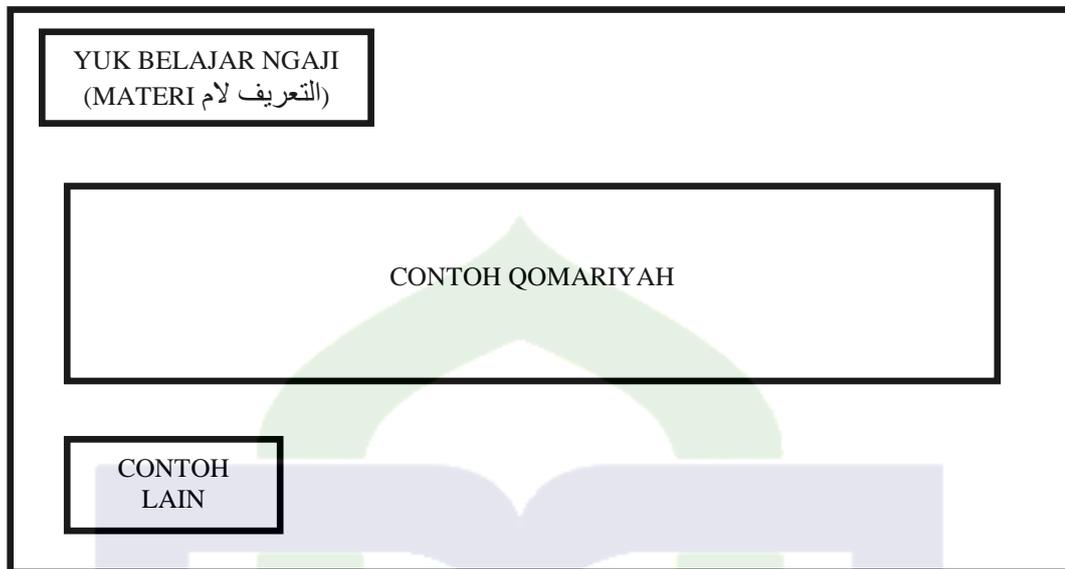


Gambar 35. Storyboard Tampilan Kesembilan

Keterangan :

- (a) Tulisan “yuk belajar ngaji (materi التعريف لام)” adalah fitur teks yang ada di aplikasi *tik tok* dengan jenis teks serif.
- (b) Tulisan pada kolom “huruf-huruf qomariyah dan contohnya” adalah petunjuk bahwa pada tampilan ini akan diperlihatkan huruf-huruf dan contoh idhor qomariyah.
- (c) Tulisan pada kolom “huruf qomariyah dan contohnya” adalah tampilan huruf-huruf dan contoh qomariyah yang terdapat pada kolom gambar.
- (d) Adapun tampilan “berwarna merah berbentuk anak panah” adalah petunjuk contoh ketika penyebutan pada bacaan al-Qur’an sesuai dengan kaidah tajwid pada hukum bacaan idhar qomariyah.
- (e) Adapun untuk fitur profil akun, kolom like, kolom komentar, fitur favorit, fitur share, fitur musik dan kolom nama akun dan judul konten sudah dijelaskan di storyboard tampilan utama.

(11) Desain Tampilan Kesepuluh

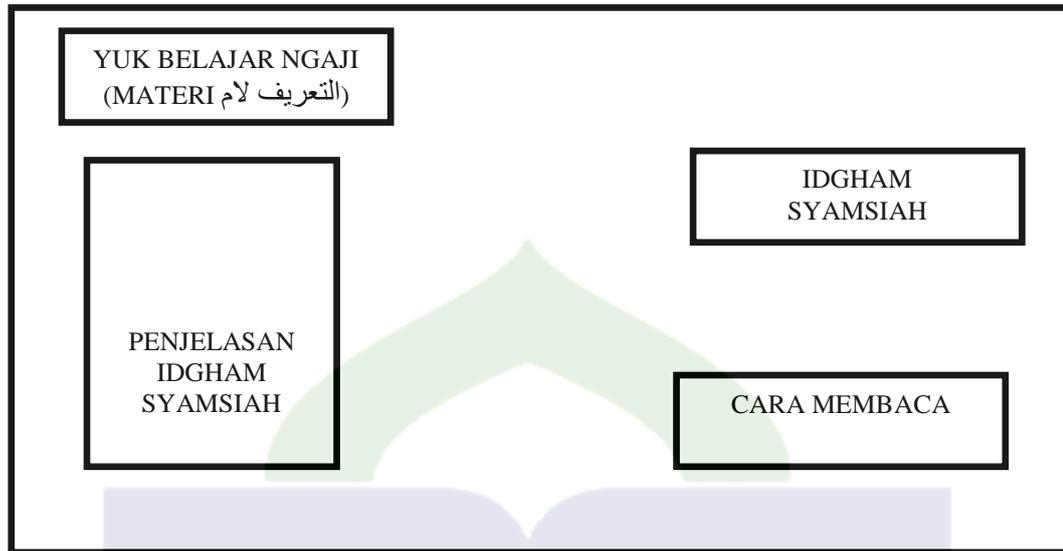


Gambar 36. Storyboard Tampilan Kesepuluh

Keterangan :

- (a) Tulisan “yuk belajar ngaji (materi التعرف لام)” adalah fitur teks yang ada di aplikasi *tik tok* dengan jenis teks serif.
- (b) Tulisan pada “kolom contoh lain” adalah petunjuk bahwa pada tampilan ini akan di tampilkan contoh lain dari idhar qomariyah yang berada pada kolom berbentuk awan dan berwarna biru dengan jenis tulisan classic.
- (c) Tulisan pada kolom “contoh qomariyah” adalah tampilan contoh lain dari idhar qomariyah yang berada pada kolom kotak berbentuk gambar.
- (d) Adapun tampilan “berwarna merah berbentuk anak panah” adalah petunjuk contoh ketika penyebutan pada bacaan al-Qur’an sesuai dengan kaidah tajwid pada hukum bacaan idhar qomariyah.
- (e) Adapun untuk fitur profil akun, kolom like, kolom komentar, fitur favorit, fitur share, fitur musik dan kolom nama akun dan judul konten sudah dijelaskan di storyboard tampilan utama.

(12) Desain Tampilan Kesebelas



Gambar 37. Storyboard Tampilan Kesebelas

Keterangan :

- (a) Tulisan “yuk belajar ngaji (materi التعريف لام)” adalah fitur teks yang ada di aplikasi *tik tok* dengan jenis teks serif.
- (b) Tulisan pada “kolom idgham syamsiah” adalah nama salah satu jenis lam ta’rif.
- (c) Tulisan pada kolom “penjelasan idhgham syamsiah” adalah penjelasan terkait pengertian idgham syamsiah itu sendiri, adapun jenis huruf yang digunakan pada tulisan ini adalah jenis huruf classic, dan pengertian ini berada pada kolom yang berwarna hijau.
- (d) Tulisan pada kolom “cara membaca” adalah petunjukkan untuk bagaimana cara membaca sesuai dengan petunjuk atau hukum idgham syamsiah.
- (e) Adapun untuk fitur profil akun, kolom like, kolom komentar, fitur favorit, fitur share, fitur musik dan kolom nama akun dan judul konten sudah dijelaskan di storyboard tampilan utama.

(13) Desain Tampilan Kedua belas



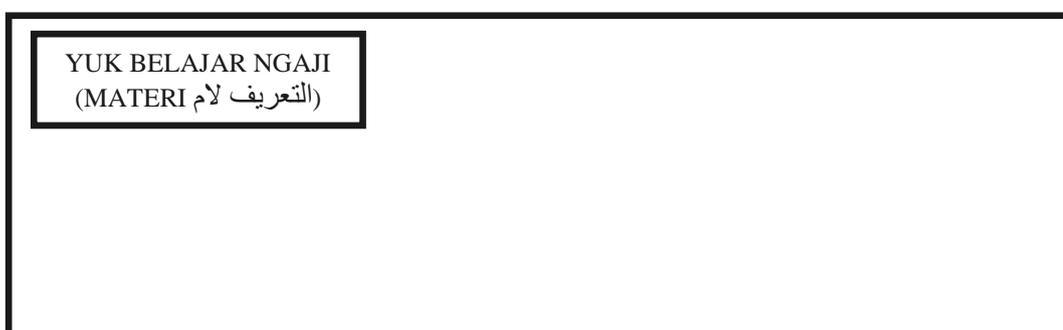


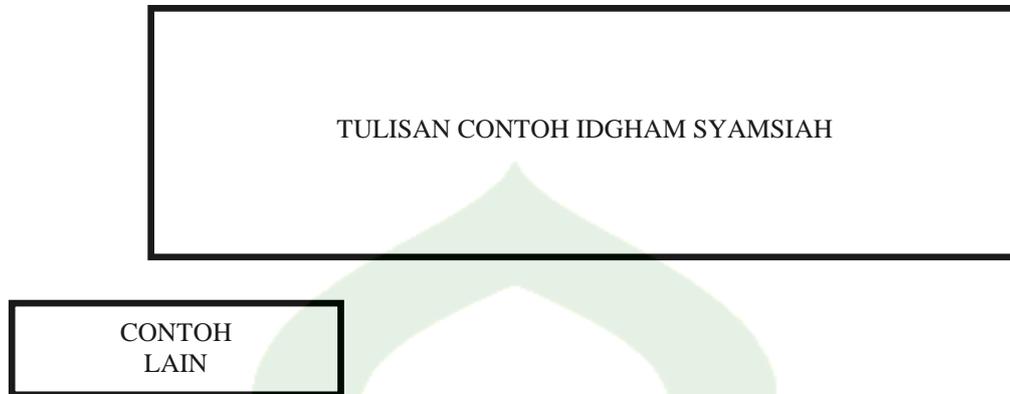
Gambar 38. Storyboard Tampilan Kedua belas

Keterangan :

- (a) Tulisan “yuk belajar ngaji (materi التعرف لام)” adalah fitur teks yang ada di aplikasi *tik tok* dengan jenis teks serif.
- (b) Tulisan pada “kolom huruf-huruf syamsiah dan contohnya” adalah petunjuk bahwa pada tampilan ini akan diperlihatkan huruf-huruf dan contoh idgham syamsiah.
- (c) Tulisan pada kolom “huruf syamsiah dan contohnya” adalah tampilan huruf-huruf dan contoh syamsiah yang terdapat pada kolom gambar.
- (d) Adapun tampilan “berwarna merah berbentuk panah” adalah petunjuk contoh ketika penyebutan pada bacaan al-Qur’an sesuai dengan kaidah tajwid pada hukum bacaan idhar syamsiah.
- (e) Adapun untuk fitur profil akun, kolom like, kolom komentar, fitur favorit, fitur share, fitur musik dan kolom nama akun dan judul konten sudah dijelaskan di storyboard tampilan utama.

(14) Desain Tampilan Ketiga belas





Gambar 39. Storyboard Tampilan Ketiga belas

Keterangan :

- (a) Tulisan “yuk belajar ngaji (materi التعرف لام)” adalah fitur teks yang ada di aplikasi *tik tok* dengan jenis teks serif.
- (b) Tulisan pada kolom “contoh lain” adalah petunjuk bahwa pada tampilan ini akan di tampilkan contoh lain dari idgham syamsiah yang berada pada kolom berbentuk awan dan berwarna biru dengan jenis tulisan classic.
- (c) Tulisan pada kolom “contoh syamsiah” adalah tampilan contoh lain dari idgham syamsiah yang berada pada kolom kotak berbentuk gambar.
- (d) Adapun tampilan “berwarna merah berbentuk anak panah” adalah petunjuk contoh ketika penyebutan pada bacaan al-Qur’an sesuai dengan kaidah tajwid pada hukum bacaan idhar qomariyah.
- (e) Adapun untuk fitur profil akun, kolom like, kolom komentar, fitur favorit, fitur share, fitur musik dan kolom nama akun dan judul konten sudah dijelaskan di storyboard tampilan utama.

(15) Desain Tampilan Keempat belas



YUK BELAJAR NGAJI
(MATERI التّعرِيف لام)

CONTOH LAIN LAM TA'RIF
QOMARIYAH DAN SYAMSIAH

Gambar 40. Storyboard Tampilan Keempat belas

Keterangan :

- (a) Tulisan “yuk belajar ngaji (materi التّعرِيف لام)” adalah fitur teks yang ada di aplikasi *tik tok* dengan jenis teks serif.
- (b) Tulisan pada kolom contoh lain lam ta’rif qomariyah dan syamsiah adalah tampilan untuk mengarahkan ke tampilan berikutnya, tulisan ini berada di dalam kolom berbentuk anak panah yang berwarna kuning dan Adapun jenis huruf yang digunakan pada tulisan ini adalah jenis huruf classic.
- (c) Adapun untuk fitur profil akun, kolom like, kolom komentar, fitur favorit, fitur share, fitur musik dan kolom nama akun dan judul konten sudah dijelaskan di storyboard tampilan utama.

(16)Desain Tampilan Kelima belas

YUK BELAJAR NGAJI
(MATERI التّعرِيف لام)

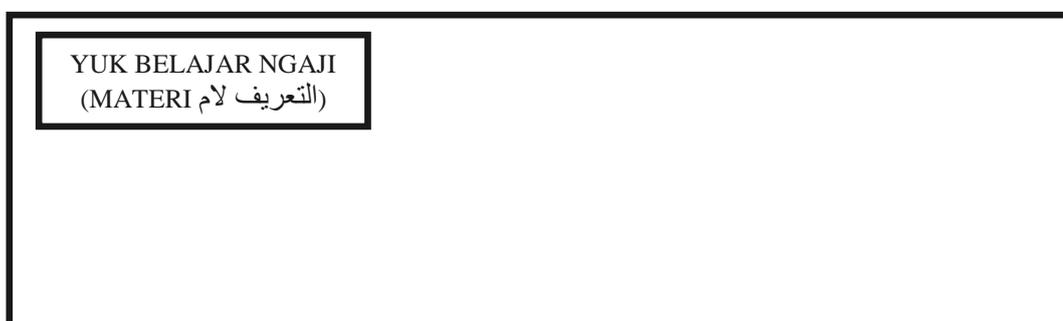


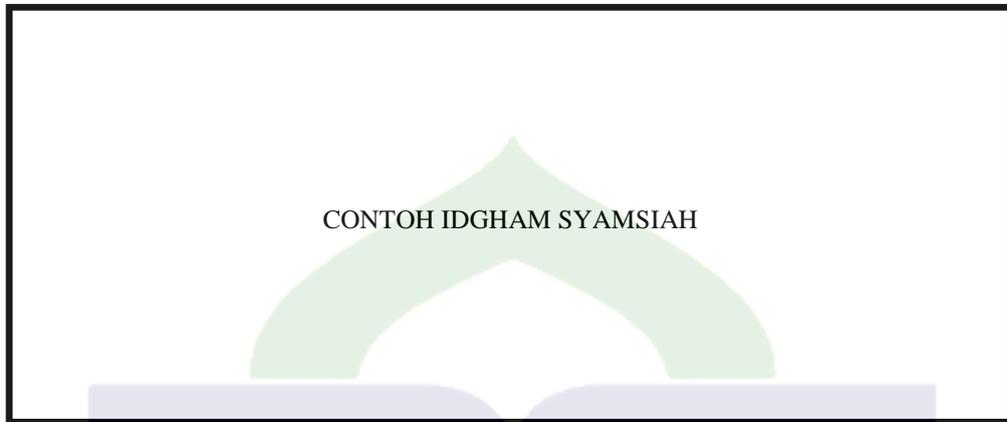
Gambar 41. Storyboard Tampilan Kelima belas

Keterangan :

- (a) Tulisan “yuk belajar ngaji (materi التعريف لام)” adalah fitur teks yang ada di aplikasi *tik tok* dengan jenis teks serif.
- (b) Tulisan pada kolom contoh idhar qomariyah adalah tampilan dari contoh lain idhar qomariyah.
- (c) Pada kolom ini menampilkan keseluruhan contoh sesuai huruf yang ada pada idhar qomariyah.
- (d) Adapun untuk fitur profil akun, kolom like, kolom komentar, fitur favorit, fitur share, fitur musik dan kolom nama akun dan judul konten sudah dijelaskan di storyboard tampilan utama.

(17) Desain Tampilan Keenam belas





Gambar 42. Storyboard Tampilan Keenam belas

Keterangan :

- (a) Tulisan “yuk belajar ngaji (materi التعريف لام)” adalah fitur teks yang ada di aplikasi *tik tok* dengan jenis teks serif.
- (b) Tulisan pada kolom contoh idgham syamsiah adalah tampilan dari contoh lain idhar qomariyah.
- (c) Pada kolom ini menampilkan keseluruhan contoh sesuai huruf yang ada pada idgham syamsiah.
- (d) Adapun untuk fitur profil akun, kolom like, kolom komentar, fitur favorit, fitur share, fitur musik dan kolom nama akun dan judul konten sudah dijelaskan di storyboard tampilan utama.

(18) Desain Tampilan Ketujuh belas



YUK BELAJAR NGAJI
(MATERI التّعرِيف لام)

STICKER TIK TOK

EMOTICON
AUDIO BERGERAK

Gambar 43. Storyboard Tampilan Ketujuh belas

Keterangan :

- (a) Tulisan “yuk belajar ngaji (materi التّعرِيف لام)” adalah fitur teks yang ada di aplikasi *tik tok* dengan jenis teks serif.
- (b) Tulisan pada kolom tampilan emoticon audio adalah tampilan sticker berupa emoticon audio bergerak, karena pada tampilan ini hanya fokus pada penjelasan penutup untuk materi lam ta’rif.
- (c) Tulisan pada kolom sticker *tik tok* adalah tampilan sticker tik tok beserta nama akun pengguna.
- (d) Adapun untuk fitur profil akun, kolom like, kolom komentar, fitur favorit, fitur share, fitur musik dan kolom nama akun dan judul konten sudah dijelaskan di storyboard tampilan utama.

(19)Desain Tampilan Terimakasih



YUK BELAJAR NGAJI
(MATERI التّعرِيف لام)

TERIMAKASIH BANYAK
WASSALAMUALAIKUM WR.WB.

Gambar 44. Storyboard Tampilan Terimakasih

Keterangan :

- (a) Tulisan “yuk belajar ngaji (materi التّعرِيف لام)” adalah fitur teks yang ada di aplikasi *tik tok* dengan jenis teks serif.
- (b) Tulisan pada kolom terimakasih banyak dan wassalamu alaikum wr.wb adalah tampilan akhir dari media ini dan Adapun jenis huruf yang digunakan pada tulisan ini adalah jenis huruf *classic*.
- (c) Tulisan pada kolom sticker *tik tok* adalah tampilan sticker tik tok beserta nama akun pengguna.
- (d) Adapun untuk fitur profil akun, kolom like, kolom komentar, fitur favorit, fitur share, fitur musik dan kolom nama akun dan judul konten sudah dijelaskan di storyboard tampilan utama.

d. Desain *procedural*

Setelah pembuatan *flowchart* dan *storyboard*, tahap selanjutnya adalah

desain *procedural*, pada tahap ini penulis memulai dengan merekam video dengan menggunakan smartphone sendiri, setelah itu penulis mengumpulkan bahan berupa *background*, *backsound*, yang dibutuhkan dalam pembuatan media pembelajaran berbasis *tik tok*. File video, suara, gambar, teks akan di edit menggunakan fitur yang ada di *tik tok*.

3) *Development* (pengembangan)

Tujuan dari tahap pengembangan adalah untuk mendapatkan produk pertama R&D (penelitian dan pengembangan) berupa media pembelajaran tajwid. Pencapaian tujuan ini membutuhkan tingkat penilaian yang berbeda dari ahli materi dan multimedia, pada tahap ini dilakukan dua ahli validasi ahli materi, ahli media dan ahli pembelajaran.

a) Validasi ahli materi

Peneliti melakukan uji validasi materi pada tanggal 24 Februari 2022 kepada ahli materi yang bernama Budiman, M.HI. ahli materi merupakan salah satu tenaga pendidik (dosen) pada perguruan tinggi IAIN Parepare, yang telah berpengalaman dalam bidang ilmu tajwid.

Validator ahli materi akan menonton media pembelajaran yang telah di rancang oleh peneliti, beserta instrument angket yang telah disiapkan untuk memberikan penilaian serta memberikan kritik, saran dan tanggapan pada media pembelajaran dengan menilai berdasarkan aspek materi, manfaat dan kelengkapan (*angket hasil validasi dapat dilihat pada lampiran*), berikut ini tabel hasil analisis validasi oleh ahli materi:

Aspek	Indikator Penilaian	Skor
Materi	Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran ini	4

	jelas dan mudah dipahami.	
	Penggunaan kalimat dalam menjelaskan materi baik.	4
	Penyusunan materi sesuai dengan referensi tajwid	4
	Sistematika penyusunan materi tepat.	4
	Gambar yang digunakan dalam menjelaskan materi <i>lam ta'rif</i> sesuai.	4
	Gambar yang ditampilkan mudah dipahami.	4
	Penggunaan gambar untuk memperjelas materi tepat.	4
	Materi yang disampaikan sesuai dengan silabus pembelajaran	4
	Materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran	4
	Materi yang disampaikan sesuai dengan standar kompetensi	4
	Materi yang disampaikan sesuai urutan	4
	Kelengkapan materi berdasarkan pembelajaran tajwid	4
	Materi yang disampaikan runtut	4
Manfaat	Media pembelajaran ini mampu memberikan fokus perhatian bagi peserta didik.	3
	Media pembelajaran ini membantu mempermudah proses pembelajaran	4
	Media pembelajaran ini memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.	4
	Media pembelajaran ini dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran mandiri.	4
	Media pembelajaran ini dapat digunakan peserta didik	4

	untuk mengakses materi pembelajaran	
Kelengkapan	Judul media pembelajaran yang dicantumkan mewakili isi materi.	4
	Informasi pengembang ditampilkan dengan jelas.	4
Total skor		79
Skor ideal		80
Presentase		98,7 %

Tabel 12. Validasi ahli materi

No	Tingkat Pencapaian (%)	Skala	Keterangan
1	90 – 100 %	Sangat baik	Sangat layak/sangat valid/tidak perlu direvisi
2	80 – 89 %	Baik	Layak/valid/tidak perlu direvisi
3	70 – 79 %	Kurang	Kurang layak/kurang valid/perlu direvisi
4	< 69 %	Sangat kurang	Tidak layak/tidak valid/perlu direvisi

Tabel 13. Kriteria kevalidan data angket ahli materi

Berdasarkan analisis hasil validasi ahli materi dengan menilai berdasarkan aspek materi, manfaat dan kelengkapan diperoleh total skor dari 20 indikator penilaian yaitu 79 dari skor ideal 80, dengan presentase 98,7%, sehingga dapat dikatakan bahwa media pembelajaran ini layak digunakan sesuai saran dan masukan yang telah diberikan oleh ahli materi adalah sebaiknya contoh lam ta'rif yang di gunakan adalah potongan ayat di dalam al-Qur'an, sebaiknya penyebutan huruf hijaiyyah tidak menggunakan tanda baca dan tambahkan pada momen tertentu untuk di pertegas dan bisa diulang sebanyak tiga kali untuk penekanan,

supaya berkesan untuk membuat fokus perhatian.

b) Validasi ahli media

Peneliti melakukan uji validasi media pada tanggal 28 Februari 2022 kepada ahli media yang bernama Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. ahli media merupakan salah satu tenaga pendidik (dosen) pada perguruan tinggi IAIN Parepare, yang telah berpengalaman dalam bidang media dan teknologi pembelajaran.

Pada tahap ini peneliti memberikan media pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti untuk di nonton oleh validator beserta instrument angket yang telah disiapkan untuk memberikan penilaian serta memberikan kritik, saran dan tanggapan pada media pembelajaran dengan menilai berdasarkan aspek pembuatan, tata laksana dan manfaat (*angket hasil validasi ahli media terdapat pada lampiran*), berikut ini tabel hasil analisis validasi oleh ahli media:

Aspek	Indikator penilaian	Skor
Pembuatan	Bentuk tulisan sesuai dan menarik.	4
	Perpaduan warna background dengan tulisan jelas.	3
	Ukuran huruf mudah dibaca.	4
	Bentuk atau jenis huruf mudah dibaca.	3
	Ukuran huruf dengan gambar serasi.	3
	Gambar dan video sesuai pada setiap materi.	4
	Kualitas gambar dan video yang ditampilkan baik.	4
	Gambar dan video yang ditampilkan menarik.	3
	Warna dengan tulisan background sesuai	3
	Media ini efektif digunakan untuk media pembelajaran	4
Tata laksana	Media pembelajaran ini dapat dioperasikan dengan mudah.	4

	Petunjuk penggunaan pada media pembelajaran ini memudahkan dalam pengoperasian.	4
	Media pembelajaran ini dapat di simpan dalam aplikasi	4
Manfaat	Dapat mempermudah proses pembelajaran	3
	Pembelajaran lebih menarik menggunakan media pembelajaran	4
	Materi mudah dipahami melalui media pembelajaran	4
	Pembelajaran dengan media pembelajaran ini dapat meningkatkan minat peserta didik untuk belajar.	3
	Media pembelajaran ini menjadikan pembelajaran terasa tidak membosankan.	4
	Media pembelajaran ini membantu peserta didik untuk belajar lebih mudah dan terarah.	4
	Media pembelajaran ini membantu peserta didik dalam mengevaluasi hasil belajarnya sendiri.	2
Total skor		68
Skor ideal		80
Presentase		85%

Tabel 14. Hasil angket Uji Validasi ahli media

No	Tingkat Pencapaian (%)	Skala	Keterangan
1	90 – 100 %	Sangat baik	Sangat layak/sangat valid/tidak perlu direvisi

2	80 – 89 %	Baik	Layak/valid/tidak perlu direvisi
3	70 – 79 %	Kurang	Kurang layak/kurang valid/perlu direvisi
4	< 69 %	Sangat kurang	Tidak layak/tidak valid/perlu direvisi

Tabel 15. Kriteria kevalidan data angket ahli media

Berdasarkan analisis hasil validasi ahli media dengan menilai berdasarkan aspek pembuatan, tata laksana dan manfaat, diperoleh total skor dari 20 indikator penilaian yaitu 68 dari skor ideal 80, dengan presentase 85% angka ini berada pada kategori baik dengan presentase (80–89) %, sehingga dapat dikatakan bahwa media pembelajaran ini layak digunakan sesuai saran dan masukan yang telah diberikan oleh ahli media yaitu buat video menjadi 1 part dan sesuaikan dengan durasi maksimal waktu aplikasi *tik tok*.

c) Validasi Ahli Pembelajaran

Media pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti, telah dinilai juga oleh ahli pembelajaran dalam hal ini adalah tenaga pendidik (guru) SMP Negeri 7 Polewali yang bernama Madaali, S.Pd.I., M.Si. beliau merupakan guru Pendidikan Agama Islam yang dianggap memiliki kapasitas yang memadai dan telah berpengalaman dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan agama islam. Ahli pembelajaran memberikan penilaian berdasarkan pengalamannya dalam melakukan pembelajaran pada materi yang sama dengan yang ditampilkan di media pembelajaran ini. Pengalaman ahli pembelajaran dalam mengajarkan materi ini dengan menggunakan media lain akan menjadi dasar untuk melihat sisi lain dari media yang peneliti kembangkan, kemanfaatan media ini dibandingkan dengan media pembelajaran yang sudah diterapkan sebelumnya. Kritik, saran dan tanggapan dari ahli materi merupakan masukan yang sangat membangun bagi pengembangan media pembelajaran ini. Penilaian ahli pembelajaran juga menjadi dasar bahwa media pembelajaran menggunakan aplikasi *tik tok* ini aplikatif untuk

diimplementasikan dalam proses pembelajaran sebagai media pembelajaran.

Pada tahap penilaian pembelajaran ini peneliti memberikan media pembelajaran untuk di nonton oleh validator beserta instrument angket yang telah disiapkan untuk memberikan penilaian pada media pembelajaran dengan menilai berdasarkan aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa, penyajian, belajar mandiri dan manfaat (*angket hasil validasi praktisi pembelajaran terdapat pada lampiran*), berikut ini tabel hasil analisis validasi oleh praktisi pembelajaran:

Aspek	Indikator penilaian	Skor
Kelayakan Isi	Materi sesuai dengan KD dan Indikator	4
	Penyusunan materi sesuai dengan referensi tajwid	4
	Materi pembelajaran sesuai dengan urutan dan susunan yang sistematis	4
	Materi yang disampaikan mudah dipahami peserta didik	3
	Penggunaan kalimat dalam menjelaskan materi baik.	3
Kelayakan bahasa	Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran ini jelas dan mudah dipahami.	3
	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	3
	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan berfikir peserta didik	3
	Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda	3
Tata laksana	Media pembelajaran ini dapat dioperasikan dengan mudah.	3

	Petunjuk penggunaan pada media pembelajaran ini memudahkan dalam pengoperasian.	3
	Media pembelajaran ini dapat di simpan dalam aplikasi	4
Manfaat	Dapat mempermudah proses pembelajaran	4
	Pembelajaran lebih menarik menggunakan media pembelajaran	4
	Materi mudah dipahami melalui media pembelajaran	3
	Meningkatkan minat peserta didik untuk belajar.	3
	Media pembelajaran ini menjadikan pembelajaran terasa tidak membosankan.	3
	Media pembelajaran ini membantu peserta didik untuk belajar lebih mudah dan terarah.	3
	Media pembelajaran ini membantu peserta didik dalam mengevaluasi hasil belajarnya sendiri.	3
	Media pembelajaran ini memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.	3
Total skor		69
Skor ideal		80
Presentase		86,2%

Tabel 16. Hasil angket Uji Validasi ahli pembelajaran

No	Tingkat Pencapaian (%)	Skala	Keterangan
1	90 – 100 %	Sangat baik	Sangat layak/sangat valid/tidak perlu direvisi

2	80 – 89 %	Baik	Layak/valid/tidak perlu direvisi
3	70 – 79 %	Kurang	Kurang layak/kurang valid/perlu direvisi
4	< 69 %	Sangat kurang	Tidak layak/tidak valid/perlu direvisi

Tabel 17. Kriteria kevalidan data angket ahli pembelajaran

Berdasarkan analisis hasil validasi ahli pembelajaran dengan menilai berdasarkan aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa, penyajian, belajar mandiri dan manfaat, diperoleh total skor dari 20 indikator penilaian yaitu 69 dari skor ideal 80, dengan presentase 86,2% angka ini berada pada kategori baik dengan presentase (80–89) %, sehingga dapat dikatakan bahwa media pembelajaran ini layak digunakan sesuai saran dan masukan yang telah diberikan oleh ahli pembelajaran yaitu media pembelajaran ini sudah bagus, Cuma kalua bisa di tampilkan wajah gurunya yang menjelaskan, karena dengan melihat orang yang berbicara sedikit ada pengaruh psikologi anak didik yang diajar atau yang mendengarkan media video pembelajaran tersebut.

4) *Implementation* (implementasi/eksekusi)

Implementasi program adalah tahap terakhir yaitu menerjemahkan desain yang telah dibuat kedalam bentuk yang sebenarnya. Gambar, suara, video, teks yang telah dikumpulkan akan di edit dengan menarik sehingga menghasilkan media pembelajaran yang interaktif. Pada tahap ini, jenis huruf, ukuran dan juga warna akan diatur dengan fitur yang ada di *tik tok*. Tata letak teks, kesesuaian video dengan suara. Adapun produk yang telah dihasilkan dapat dikunjungi melalui akun *tik tok* peneliti yaitu (@adiirwandi96) atau dapat juga mengunjungi link

berikut:<https://www.tiktok.com/@adiirwandi96/video/7081419809174326554>.

atau dapat juga dilihat di halaman lampiran.

5) *Evaluation* (evaluasi)

Media pembelajaran yang telah dibuat ditampilkan di media sosial *tik tok* melalui akun pribadi peneliti, setelah itu akan dilihat respon dari pengguna lain

berdasarkan fitur yang ada, mulai dari *like*, komentar, arsip dan share. Berdasarkan hasil yang peneliti lihat setelah mengupload video di *tik tok* selama kurang waktu satu minggu, Adapun yang memberikan respon *like* atau menyukai video ini berjumlah 56 akun pengguna, sedangkan yang memberi tanggapan di kolom komentar berjumlah 23 komentar, adapun isi komentarnya adalah dari akun bernama Fatwa memberikan komentar “👍” emoticon jempol, selanjutnya dari akun Bernama nurfadhillah memberikan komentar emoticon “wow”, selanjutnya dari akun Bernama Marda Lamiri memberikan komentar “semangat”, selanjutnya dari akun Bernama Andi Aisyah memberikan komentar “sangat membantu, ditunggu konten selanjutnya”, dari akun bernama rifai alqasyim memberikan komentar “mantap👍”, selanjutnya dari akun ulilal2266 memberikan komentar “semoga ilmunya bermanfaat bagi masyarakat👍👍👍”, selanjutnya dari akun Darma0985.7 memberikan komentar “sukses terus kak”, selanjutnya dari akun bernama Rifqy memberikan komentar “masyaallah👍”, selanjutnya dari akun bernama nurfadilla_851 memberikan komentar “semangat dan sukses selalu kak. materinya sangat bermanfaat”, selanjutnya dari akun bernama khikyfatmala25 memberikan komentar “sukses selalu👍👍👍👍”, selanjutnya dari akun bernama Faizal Basira memberikan komentar “sangat bermanfaat untuk para pengguna tiktok👍👍👍”, selanjutnya dari akun bernama YOUR ELUXZZ memberikan komentar “MasyaAllah👍”, selanjutnya dari akun bernama yusdalifa ekayanti yunus memberikan komentar “masyaAllah, videonya keren insyaAllah jadi rekomendasi dan referensi untuk anak milenial yg berniat memperbaiki bacaannya. ditunggu video lainnya 😊👍” dan terdapat ada 4 pengguna akun *tik tok* yang mengarsipkan video ini, serta video ini telah tayang sebanyak 162 kali dalam kurang waktu satu minggu. Berdasarkan pengamatan terkait respon pengguna *tik tok* yang peneliti lihat, maka dapat disimpulkan bahwa video *tik tok* yang peneliti buat menuai respon positif dari pengguna *tik tok* yang lain.

B. Respon penggunaan media berbasis *tik tok* sebagai media pembelajaran tajwid

Media pembelajaran tajwid menggunakan aplikasi *tik tok* yang telah melalui tahap pengembangan selanjutnya akan dilakukan uji kelayakan untuk mengetahui respon penggunaan media pembelajaran berbasis *tik tok* maka akan dilakukan uji coba lapangan sebanyak dua kali, yaitu uji coba lapangan skala kecil dan uji coba lapangan skala besar.

1) Uji coba lapangan skala kecil

Uji coba kelompok kecil atau uji coba lapangan skala kecil merupakan uji coba awal yang melibatkan 10 orang peserta didik yang dapat mewakili populasi target. Uji coba terbatas ini dilakukan pada tanggal 18 maret 2022 di lab. komputer dengan rincian hasil angket sebagai berikut:

No	Nama Peserta Didik	Skor Ideal	Skor Respon
1	Nurul Azizah	20	20
2	Ariqah Rasikhah Putri	20	19
3	Hasni	20	20
4	Dewi Rahmawati	20	20
5	Keysa Nur Afifa	20	20
6	Meti	20	20
7	Hikma Rahmadani Sunusi	20	20
8	Azizah	20	20
9	Anjelita Febrianti	20	20
10	Evi Arwati	20	20
Jumlah			199
Rata-rata			19,9
Presentasi			99,5%

Tabel 18. Hasil angket peserta didik uji coba skala kecil

No	Tingkat Pencapaian (%)	Skala	Keterangan
1	90 – 100 %	Sangat baik	Sangat layak/sangat valid/tidak perlu direvisi
2	80 – 89 %	Baik	Layak/valid/tidak perlu direvisi
3	70 – 79 %	Kurang	Kurang layak/kurang valid/perlu direvisi
4	< 69 %	Sangat kurang	Tidak layak/tidak valid/perlu direvisi

Tabel 19. Kriteria penilaian respon peserta didik

Pada tahap uji coba skala kecil, peneliti menampilkan produk yang telah di revisi setelah melewati tahap validasi oleh ahli media dan ahli materi, kemudian peneliti membagikan angket kepada 10 orang peserta didik yang terdiri dari 5 orang dari kelas VII A dan 5 orang dari kelas VII B, berdasarkan tabel hasil respon peserta didik menunjukkan 9 peserta didik memberikan skor 20, dan 1 peserta didik memberikan skor 19, sehingga skor rata-rata penilaian peserta didik adalah (19,9) dari skor ideal (20) dengan persentase sebanyak 99,5%. Angka ini berada pada kategori sangat baik yaitu antara (90-100)%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa media pembelajaran tajwid menggunakan aplikasi *tik tok* mendapatkan respon yang sangat positif dari peserta didik, selain itu berdasarkan pengamatan ketika menggunakan media pembelajaran tajwid menggunakan aplikasi *tik tok*, peserta didik terlihat sangat antusias dalam belajar.

2) Uji coba lapangan skala besar

Uji coba lapangan skala besar atau sering disebut uji coba kelompok skala besar merupakan uji coba kedua yang melibatkan 30 orang peserta didik yang dapat mewakili populasi target. Uji coba skala besar ini dilakukan pada tanggal 01 April 2022 di Laboratorium IPA dengan rincian hasil angket sebagai berikut:

No	Nama Peserta Didik	Skor Ideal	Skor Respon
1	Suryani	20	17
2	Lisna Idayanti	20	18
3	Rahma	20	17
4	Nur Fadilla	20	20
5	Nur Fadillah. Z	20	19
6	Sahira	20	20
7	Elli Maziin	20	19
8	Nurliana	20	19
9	Leni	20	19
10	Sairul	20	20
11	Sulraeda Putri Ramadani	20	19
12	Ariqah Rasikhah Putri	20	19
13	Nur Aeni Ramadani	20	19
14	Hasni	20	19
15	Syamsurya	20	19
16	Nurul Azizah	20	19
17	Dewi Rahmawati	20	19
18	Muhammad Adnan	20	20
19	Keysa Nur Avifa	20	19
20	Hikma Rahmadani Sunusi	20	19
21	Evi Arwati	20	19

22	Muh Hasbi	20	20
23	Mutiara	20	19
24	Widya	20	19
25	Hamida	20	19
26	Nur Fadillah. Z	20	18
27	Muh Reza	20	20
28	Rifqy	20	20
29	Siti Fatima	20	19
30	Rahmat	20	20
Jumlah			572
<u>Rata-rata</u>			<u>19,06</u>
Presentasi			95,3%

Tabel 20. Hasil angket peserta didik uji coba skala besar

No	Tingkat Pencapaian (%)	Skala	Keterangan
1	90 – 100 %	Sangat baik	Sangat layak/sangat valid/tidak perlu direvisi
2	80 – 89 %	Baik	Layak/valid/tidak perlu direvisi
3	70 – 79 %	Kurang	Kurang layak/kurang valid/perlu direvisi
4	< 69 %	Sangat kurang	Tidak layak/tidak valid/perlu direvisi

Tabel 21. Kriteria penilaian respon peserta didik

Pada tahap uji coba skala besar, peneliti menampilkan produk yang telah di revisi setelah melewati tahap validasi oleh ahli media dan ahli materi, kemudian peneliti membagikan angket kepada 30 orang peserta didik yang terdiri dari kelas VII A dan kelas VII B, berdasarkan tabel hasil respon peserta didik menunjukkan

8 peserta didik memberikan skor 20, 8 peserta didik memberikan skor 19, 2 peserta didik memberikan skor 18, dan 1 peserta didik memberikan skor 17 sehingga skor rata-rata penilaian peserta didik adalah (19,06) dari skor ideal (20) dengan presentase sebanyak 95,3%. Angka ini berada pada kategori sangat baik yaitu antara (90-100)%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa media pembelajaran tajwid menggunakan aplikasi *tik tok* mendapatkan respon yang sangat positif dari peserta didik, selain itu berdasarkan pengamatan ketika menggunakan media pembelajaran tajwid menggunakan aplikasi *tik tok*, peserta didik terlihat sangat antusias dalam belajar.

Berdasarkan akumulasi keseluruhan dari penilaian pada tahap validasi dan uji coba kelayakan bahwa ahli media dan ahli materi setelah melalui proses perbaikan telah memberikan predikat layak untuk diimplementasikan, serta mendapat skor sangat positif untuk respon peserta didik. Dengan demikian media pembelajaran tajwid menggunakan aplikasi *tik tok* yang telah dikembangkan merupakan media yang sangat praktis dan layak untuk digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian yang dimaksud adalah penjelasan tentang apa yang telah dihasilkan oleh peneliti selama proses penelitian terkait pengembangan media pembelajaran tajwid menggunakan aplikasi *tik tok* dengan pendekatan model ADDIE, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa penelitian ini lebih cenderung kepada pemanfaatan aplikasi *tik tok* sebagai media pembelajaran yang dapat diakses dan dimanfaatkan oleh peserta didik kapanpun dan dimanapun karena aplikasi *tik tok* sangat mudah dijangkau dengan mengunduh (mendownload) aplikasi tersebut melalui *playstore/apsstore* yang tersedia di gadget/hp, dibandingkan dengan penelitian sebelumnya atau penelitian

yang relevan, hanya fokus pada penggunaan video pembelajaran yang bisa didapatkan pada aplikasi tertentu melalui komputer.

Media pembelajaran ini dibuat menggunakan aplikasi tik tok dengan berbagai fitur yang sudah tersedia, namun untuk penyempurnaan tampilan pada media pembelajaran ini maka peneliti juga menggunakan aplikasi capcut sebagai aplikasi pendukung, karena masih ada beberapa fitur yang tidak tersedia atau masih terbatas fitur-fitur yang ada pada aplikasi *tik tok*. Maka peneliti dapat melihat dan menarik sebuah simpulan terkait kelebihan dan kekurangan media pembelajaran menggunakan aplikasi *tik tok*, yaitu :

- 1) Kelebihan media pembelajaran menggunakan aplikasi *tik tok*
 - a) Dapat menampilkan media pembelajaran yang singkat
 - b) Mudah diakses oleh peserta didik dan khalayak umum
 - c) Dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar mandiri
 - d) Dapat mempermudah proses pembelajaran
 - e) Pembelajaran lebih menarik menggunakan media pembelajaran melalui aplikasi *tik tok*.
- 2) Kelemahan media pembelajaran menggunakan aplikasi *tik tok*
 - a) Membutuhkan jaringan internet atau kuota untuk mengakses media pembelajaran menggunakan aplikasi *tik tok*
 - b) Masih terbatasnya fitur-fitur yang ada di aplikasi tik tok sehingga masih membutuhkan aplikasi lain sebagai aplikasi pendukung untuk membuat media pembelajaran yang lebih menarik
 - c) Peserta didik perlu pengawasan lebih *intens* karena di aplikasi *tik tok* juga terdapat video lainnya termasuk konten yang tidak bertanggung jawab.

Selain kelebihan dan kekurangan yang telah diuraikan diatas, peneliti juga menguraikan penilaian, komentar dan saran dari ahli materi, ahli media, ahli

pembelajaran dan peserta didik. Berikut uraian komentar dan saran terhadap produk yang dikembangkan diantaranya.

1) Ahli materi

Tahap validasi materi tajwid dilakukan oleh Bapak Budiman, M.HI. Beliau adalah salah satu tenaga pendidik di perguruan tinggi IAIN Parepare, selain aktifitas sebagai dosen, saat ini beliau menjabat sebagai Kepala Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh beliau, menunjukkan bahwa media pembelajaran ini sangat baik/sangat layak digunakan oleh peserta didik sebagai media pembelajaran. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam media ini yaitu: pertama, sebaiknya contoh yang digunakan dalam media pembelajaran diambil dari potongan ayat, agar peserta didik tahu bahwa ayat ini yang dimaksud ketika mempelajari tajwid terutama materi *lam ta'rif*. Kedua, dalam menyampaikan materi yang dianggap sangat penting sebaiknya diulangi selama tiga kali, ini dilakukan agar apa yang disampaikan itu lebih berkesan sehingga dapat membuat fokus perhatian bagi peserta didik.

2) Ahli media

Tahap validasi media pembelajaran dilakukan oleh Bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. Beliau adalah salah satu tenaga pendidik di perguruan tinggi IAIN Parepare. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh beliau, menunjukkan bahwa media pembelajaran ini baik/layak digunakan oleh peserta didik sebagai media pembelajaran. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam media ini yaitu: sebaiknya media pembelajaran yang di tampilkan harus berdurasi yang sesingkat-singkatnya karena *tik tok* itu sendiri merupakan platform media sosial yang bertujuan untuk membuat video yang singkat dan unik.

3) Ahli pembelajaran

Tahap validasi pembelajaran dilakukan oleh Bapak Madaali, S.Pd.I., M.Si. Beliau adalah salah satu tenaga pendidik sekaligus guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Polewali. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh beliau, menunjukkan bahwa media pembelajaran ini baik/layak digunakan oleh peserta didik sebagai media pembelajaran. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam media ini yaitu: sebaiknya dalam media pembelajaran ini ditampilkan sekali-kali wajah gurunya karena dengan melihat orang yang berbicara sedikit ada pengaruh psikologi anak didik yang diajar atau yang mendengarkan video pembelajaran tersebut.

4) Peserta didik

Dari hasil angket yang telah disebarakan kepada peserta didik menunjukkan bahwa media pembelajaran ini sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yang menjadi komentar dan saran dari peserta didik, yaitu: tampilan video pada media pembelajaran ini terlalu cepat dan kalau bisa videonya lebih di persingkat lagi agar peserta didik tidak jenuh, kemudian pada tampilan yang tidak membahas *lam ta'rif* alangkah lebih bagusnya volumenya sedikit dikurangi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan media pembelajaran tajwid menggunakan aplikasi *tik tok* dengan menggunakan model ADDIE, dapat dikemukakan kesimpulan bahwa:

1. Pengembangan media pembelajaran tajwid menggunakan aplikasi *tik tok* dilakukan dengan pengembangan model ADDIE yaitu tahap analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*). Analisis kebutuhan media pembelajaran dan karakter peserta didik dilakukan untuk menentukan jenis media yang akan dikembangkan, kemudian membuat *flowchart* dan *storyboard* sebagai pedoman dalam menggambarkan desain media pembelajaran. Media pembelajaran di desain dengan menggunakan aplikasi *tik tok*. Setelah produk jadi, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah melakukan uji validasi media dan uji validasi materi, setelah itu dilakukan uji coba skala kecil dan uji coba skala besar.
2. Respon penggunaan media berbasis *tik tok* sebagai media pembelajaran tajwid setelah melakukan tahap validasi adalah pada uji coba skala kecil hasil angket peserta didik berada pada skor 99,5% pada kategori sangat baik, pada uji coba skala besar hasil angket peserta didik berada pada kategori baik dengan presentase 95,3%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran menggunakan aplikasi *tik tok* sangat direspon baik oleh peserta didik dan layak digunakan pada materi tajwid di kelas VII SMP Negeri 7 Polewali.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi ajar dapat mengembangkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran, hal yang perlu diperhatikan adalah analisis kurikulum dan karakteristik peserta didik yang dijadikan sebagai acuan dalam pemilihan media yang sesuai.
3. Media pembelajaran menggunakan aplikasi *tik tok* dapat menarik minat peserta didik untuk belajar tentang tajwid karena media ini sangat familiar dan sangat mudah di akses.
4. Pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media pembelajaran menggunakan aplikasi *tik tok*, peneliti merekomendasikan hasil atau produk dari penelitian ini sebagai media dalam proses pembelajaran di kelas VII pada materi tajwid (*lam ta'rif*). Peneliti juga merekomendasikan penggunaan aplikasi *tik tok* untuk kebutuhan desain media berbasis video, karena aplikasi ini merupakan aplikasi jejaring sosial dan platform video musik yang dapat diunduh secara gratis di *playstore* dan *apstore*. Tesis ini juga dapat menjadi rujukan atau referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya terutama menyangkut penelitian dan pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- RI, Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Adawiyah, Dwi Putri Robiatul, “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang”, No. 2, September 2020.
- Ahdar, “Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Padu Musik Terhadap Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Sosial”, No. 2, November 2018 (online). Dalam <http://178.128.61.209/index.php/dinamika/article/view/1509> (diakses tanggal 03 Juli 2022).
- Angko, Nancy Dan Mustaji, *Pengembangan Bahan Ajar Dengan Model Addie Untuk Mata Pelajaran Matematika Kelas 5 Sds Mawar Sharon Surabaya*, Jurnal Kwangsan Vol. I - Nomor 1, September 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*. Jakarta Utara: Kharisma Putra Utama Offset PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Asqalani, Ibnu Hajar Al, *Fathul Baari “Penjelasan Kitab Shahih Bukhari”*. Kampung Melayu: Pustakaazzam, 2013.
- BA, Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid Qaidah Bagaimana Seharusnya Membaca Al-Qur'an Untuk Pelajaraan Permulaan*. Surabaya: Apollo Lestari, 1987.
- Bayan, Naufal, “Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Aplikasi Tik Tok” *Tesis*. Ciamis: Institu Agama Islam Darussalam, 2021.
- Cahyadi, Rahmat Arofah Hari, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model”, No.1, 2019 (online). Dalam <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/halaqa/article/view/2124/1528> (diakses tanggal 25 Januari 2022).
- Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia V 0.4.0* Bersifat graf, bersifat huruf, dilambangkan dengan huruf, bersifat matematika, statistic, dan sebagainya dalam wujud titik-titik, garis-garis, atau bidang-bidang yang secara visual dapat menjelaskan hubungan yang ingin disajikan secara terbaik; tentang penyajian hasil perhitungan; bersifat grafik. Jakarta: Lokakarya II Pemutakhiran KBBI, 2016.
- Darmadi, Hamid, “Tugas, Peran, Kompotensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Professional”, No. 2 2015 (online). Dalam <http://www.journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/edukasi/article/view/113> (diakses tanggal 24 Januari 2022).

- Daulay, Muhammad Roihan, “Studi Pendekatan Al-Qur’an”, *Jurnal Thariqah Ilmiah*, No. 01, Januari 2014 (online), Dalam <http://194.31.53.129/index.php/TI/article/view/254> (diakses tanggal 24 Januari 2022).
- Defar, *Pengertian Desain Produk Lengkap dengan Contohnya*. Dalam <https://qomaruna.com/pengertian-desain-produk>. Diakses tanggal 7 Januari 2022.
- Dkk, I Made Tegeh, Pengembangan Buku Ajar Model Penelitian Pengembangan Dengan Model Addie, Seminar Nasional Riset Inovatif IV, Tahun 2015.
- Farista, Rizal dan Ilham Ali M, “Pengembangan Video Pembelajaran”. *Makalah*. Mahasiswa Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Hamzah, Amir, *Metode Penelitian & Pengembangan, Research & Development Uji Produk Kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil, Dilengkapi Contoh Proposal pengembangan Desain Uji Kualitatif dan Kuantitatif*, Malang: CV Literasi Nusantara Abadi Anggota IKAPI, 2019.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghaila Indonesia, 2002.
- I.Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid Qaidah Bagaimana Mestinya Membaca Al-Qur’an untuk Pelajaran Permulaan*, Cet. 23; Gontor: Trimurti Gontor Ponorogo, 1987.
- Khaerul, Penggunaan Digital Risalah Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik SMA Negeri 4 Pinrang, *Tesis*. Parepare: STAIN Parepare, 2017.
- Khasanah, Nur Ni’matul, “Pengembangan Media Video Berbasis Pendekatan Kontekstual Sub-Tema “Aku dan Cita-citaku”, *Tesis*. Salatiga: IAIN Salatiga, 2020.
- Komang Ni Arini, H. Syahrudin, I Gde Wawan Sudatha, “Pengaruh Model Pembelajaran ADDIE Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V di Desa Pedawa”. No.1 2013 (online), Dalam <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjpsd/article/view/670> (diakses tanggal 03 Juli 2022).
- Lararenjana, Edelweis, *Purposive Sampling*. Dalam <https://www.merdeka.com/jatim/purposive-sampling-adalah-teknikpengambilan-sampel-dengan-ciri-khusus-wajib-tahu-klm.html> pada tanggal 10 Januari 2022 pukul 17.02 WITA
- Ma’mun, Muhammad Aman, “*Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an*”. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Urwatul Wutsqo, 2018.

- Maarif, Vadlya, Hidayat Muhammad Nur, dan Wati Rahayu, “Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android”, No. 1, 2018 (online). Dalam <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/evolusi/article/view/3586/2284> (diakses tanggal 25 Januari 2022).
- Mulyatiningsih, Endang, *Pengembangan Model Pembelajaran*.
- Munawwar, Said Agil Husin Al, *Dimensi Kehidupan dalam Perspektif Islam*. Bogor: Pustaka Litera Antarnusa, 2002.
- Mursyid, Ali, Inayatul Mustautina, Tajwid di Nusantara Kajian Sejarah, Tokoh dan Literatur, No. 1, Februari 2019 (online). Dalam <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/elfurqania/issue/view/770> (diakses tanggal 03 Juli 2022).
- Nizamuddin, *Penelitian Berbasis Tesis dan Skripsi Disertai Aplikasi dan Pendekatan Analisis Jalur*. Medan: Pantera Publishing, 2020.
- Nugroho Wisnu Aji dan Dwi Bambang Putut Setiyadi, “Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra”. 2020 (online). Dalam <https://scholar.google.co.id/citations?user=DQzUGdEAAAAJ&hl=id&oi=sra> (diakses tanggal 03 Juli 2022).
- Nurseto, Tejo, “Membuat Media Pembelajaran yang Menarik”, No. 1, April 2011 (online). Dalam <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/706/570> (diakses tanggal 25 Januari 2022).
- Oemar, Hamelik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran,” *Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, No. 2, Desember 2017 (online). Dalam <http://jurnal.iainpadangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/view/945/75> (diakses tanggal 23 Januari 2022).
- Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, diakses dari <http://pasca.undiksha.ac.id/teknis-analisis-data-kualitatif/> pada tanggal 10 januari 2022.
- Priansa, Donni Juni, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Pribadi, Benny A, *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT. Dian Rakyat. 2009.
- Puspasari, Ratih dan Tutut Suryaningsih, *Pengembangan Buku Ajar Kompilasi Teori Graf dengan Model Addie*, Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang, Volume 3, No. 1, 2019.
- Rosyidi, Abdul Wahab, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Malang Press, 2009.

- Sari, Bintari Kartika, *Desain Pembelajaran Model Addie Dan Implementasinya Dengan Teknik Jigsaw*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan: Tema “Desain Pembelajaran Di Era *Asean Economic Community* (Aec) Untuk Pendidikan Indonesia Berkemajuan” Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Sisdiknas, UU, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet 28: Bandung: Alfabeta, 2018.
- Susilana, Rudi & Cepi Riyana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima, 2017.
- Syafnidawaty, Populasi dan Sampel. Diakses dari <https://raharja.ac.id/2020/11/04/apa-itu-populasi-dan-sampel-dalam-penelitian/> pada tanggal 10 januari 2022 pukul 16.50 WITA.
- Tami, Agia Dwi Visi, Suci Nujiana dan Dasrun Hidayat, “Aplikasi Tik Tok Menjadi Media Hiburan Bagi Masyarakat dan Memunculkan Dampak Ditengah Pandemi Covid-19”, No. 1, Februari 2021 (online). Dalam <http://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Medialog/article/view/962> (diakses tanggal 08 Februari 2022).
- Tanjung, Muhammad Rusdi Dan Tri Fitrianiingsih Parsika, *Pengembangan Aplikasi Multimedia Pengenalan Dan Pembelajaran Origami Dengan Pendekatan Addie*, Seminar Nasional Informatika 2014.
- Taubah, Miftahul, “Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam,” No.1, Jnauari 2020 (online). Dalam Jurnal Mu'allim (yudharta.ac.id) (diakses tanggal 08 Februari 2022).
- Trisiana, Anita Dan Wartoyo, *Desain Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Addie Model Untuk Meningkatkan Karakter Mahasiswa Di Universitas Slamet Riyadi Surakarta*, Volume 11 (Surakarta: Pkn Progresif, 2016).
- Usman, “Dinamika Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Pada Lembaga Pendidikan Tinggi”, No. 1, Mei 2017 (online). Dalam https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=jk8Hpy8AAAAJ&citation_for_view=jk8Hpy8AAAAJ:ux6o8ySG0C (diakses tanggal Juli 04 2022).

LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 19 /In.39.12/PP.00.9/03/2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 4 Maret 2022

Yth. **Bapak Bupati Polewali Mandar**
Cq. **Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
(KESBANGPOL)**

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : ADI IRWANDI
NIM : 2020203886108028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Penerapan Model Addie Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Tajwid Menggunakan Aplikasi Tik Tok di Kelas VII SMP Negeri 7 Polewali.

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Maret Tahun 2022** Sampai Selesai.

Sehubungan Dengan Hal Tersebut Diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.



A.n: Rektor,
Direktur,

H. Mahsyar.



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl.Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/097/IPL/DPMPSTP/III/2022

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr ADI IRWANDI
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0097/Kesbangpol/B.1/410.7/III/2022, Tgl.08-03-2022

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	: ADI IRWANDI
NIM/NIDN/NIP/NPn	: 2020203886108028
Asal Perguruan Tinggi	: IAIN PAREPARE
Fakultas	: -
Jurusan	: S2 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Alamat	: MIRRORING KEC. BINUANG KAB. POLEWALI

Untuk melakukan Penelitian di SMP Negeri 7 Polewali Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan pada bulan Maret s/d April 2022 dengan proposal berjudul "PENERAPAN MODEL ADDIE DALAM PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN TAJWID MENGGUNAKAN APLIKASI TIK TOK DI KELAS VII SMP NEGERI 7 POLEWALI"

Adapun Izin Penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin Penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
Pada Tanggal, 8 Maret 2022

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**



Drs. MUJAHIDIN, M.Si

Pangkat : Pembina Utama Muda

NIP : 19660606 199803 1 014

Tembusan:
Unsur Forkopinda di tempat



**PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 7 POLEWALI**

Alamat : Jl. Poros Pinrang Km. 15 Silopo Desa Mirring Kec. Bimuang Kab. Polewali Mandar K.P 91351 Telp. (0428) 2410221

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-077/SMP7POL/Kasek/821.3/05/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 7 Polewali, Kabupaten Polewali Mandar, menindak lanjuti Surat Izin Penelitian yang dikeluarkan oleh Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dengan Nomor : 503/097/IPL/DPMP/TSP/III/2022 menerangkan bahwa Mahasiswa di bawah ini :

Nama : ADI IRWANDI
Nim : 2020203886108028
Asal Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Fakultas : -
Jurusan : S2 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 7 Polewali Kabupaten Polewali Mandar, selama 1 (satu) bulan mulai bulan Maret s/d April 2022 dengan judul :

“PENERAPAN MODEL ADDIE DALAM PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN TAJWID MENGGUNAKAN APLIKASI TIK TOK DI KELAS VII SMP NEGERI 7 POLEWALI”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bimuang, 09 Mei 2022
Kepala Sekolah,



SUTARTOYO, S.Pd.

NIP. 196311101985121005

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TESIS**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Usman, M.Ag.
Jabatan : Dosen Pembimbing Utama

Menyatakan bahwa instrument penelitian tesis atas nama mahasiswa :

Nama : Adi Irwandi
NIM : 2020203886108028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Penerapan Model ADDIE dalam Pengembangan
Media Pembelajaran Tajwid Menggunakan
Aplikasi *Tik Tok* di Kelas VII SMP Negeri 7
Polewali.

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian tersebut dapat dinyatakan:

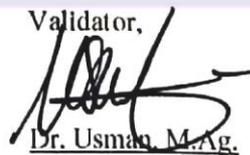
- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan saran/perbaikan sebagai terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 08 Februari 2022

Validator,



Dr. Usman, M.Ag.

Catatan:

Beri tanda ✓

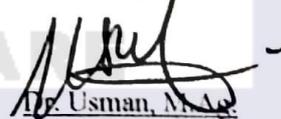
HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA : ADI IRWANDI
NIM : 2020203886108028
JUDUL TESIS : PENERAPAN MODEL ADDIE DALAM
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN
TAJWID MENGGUNAKAN APLIKASI *TIK TOK* DI
KELAS VII SMP NEGERI 7 POLEWALI.

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/ lain-lain: <i>layak digunakan oleh peneliti</i>	

Parepare, 08 Februari 2022

Validator,


Dr. Usman, M. Ed.

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TESIS**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.

Jabatan : Dosen Pembimbing Pendamping

Menyatakan bahwa instrument penelitian tesis atas nama mahasiswa :

Nama : Adi Irwandi

NIM : 2020203886108028

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Penerapan Model ADDIE dalam Pengembangan
Media Pembelajaran Tajwid Menggunakan
Aplikasi *Tik Tok* di Kelas VII SMP Negeri 7
Polewali.

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan saran/perbaikan sebagai terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 08 Februari 2022

Validator,



Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.

Catatan:

Beri tanda ✓

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA : ADI IRWANDI
NIM : 2020203886108028
JUDUL TESIS : PENERAPAN MODEL ADDIE DALAM
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN
TAJWID MENGGUNAKAN APLIKASI *TIK TOK* DI
KELAS VII SMP NEGERI 7 POLEWALI.

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/ lain-lain:	

Parepare, 08 Februari 2022

Validator



Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404

Website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT PERMOHONAN

Berdasarkan rekomendasi dari:

Nama : Dr. Usman, M.Ag.
NIP : 19700627 200801 1 010
Jabatan : Pembimbing Utama

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adi Irwandi
NIM : 2020203886108028
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IV (Empat)

Dengan ini bermohon kepada:

Nama : Budiman, M.HI.
NIP : 19730627200312 1 004
Jabatan : Dosen IAIN Parepare

Dalam rangka proses penyelesaian tesis, kami memohon kepada Bapak untuk menjadi validator media dalam tesis yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Tajwid Menggunakan Aplikasi Tik Tok dengan Pendekatan Model ADDIE di Kelas VII SMP Negeri 7 Polewali".

Demikian surat permohonan ini kami buat, semoga bapak dapat berkenan menjadi validator ahli materi kami.

Parepare, 14 Februari 2022

Mahasiswa

Adi Irwandi

NIM: 2020203886108028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404

Website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT PERMOHONAN

Berdasarkan rekomendasi dari:

Nama : Dr. Usman, M.Ag.
NIP : 19700627 200801 1 010
Jabatan : Pembimbing Utama

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adi Irwandi
NIM : 2020203886108028
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IV (Empat)

Dengan ini bermohon kepada:

Nama : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.
NIP : 19720418 200901 1 007
Jabatan : Dosen Pascasarjana IAIN Parepare

Dalam rangka proses penyelesaian tesis, kami memohon kepada Bapak untuk menjadi validator media dalam tesis yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Tajwid Menggunakan Aplikasi Tik Tok dengan Pendekatan Model ADDIE di Kelas VII SMP Negeri 7 Polewali".

Demikian surat permohonan ini kami buat, semoga bapak dapat berkenan menjadi validator ahli media kami.

Parepare, 14 Februari 2022

Mahasiswa

Adi Irwandi
NIM: 2020203886108028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404

Website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT PERMOHONAN

Berdasarkan rekomendasi dari:

Nama : Dr. Usman, M.Ag.
NIP : 19700627 200801 1 010
Jabatan : Pembimbing Utama

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adi Irwandi
NIM : 2020203886108028
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IV (Empat)

Dengan ini bermohon kepada:

Nama : Madaali, S.Pd.I., M.Si.
NIP : 19770510 201001 1 017
Jabatan : Guru SMP Negeri 7 Polewali

Dalam rangka proses penyelesaian tesis, kami memohon kepada bapak untuk menjadi validator materi dalam tesis yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Tajwid Menggunakan Aplikasi Tik Tok dengan Pendekatan Model ADDIE di Kelas VII SMP Negeri 7 Polewali".

Demikian surat permohonan ini kami buat, semoga Bapak dapat berkenan menjadi validator ahli pembelajaran kami.

Parepare, 14 Februari 2022

Mahasiswa

Adi Irwandi

NIM: 2020203886108028



KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM PASCASARJANA
Jl. Amal Bhakti No.8, Bukit Harapan, Kec. Soreang
Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91131

SURAT KETERANGAN MENJADI VALIDATOR

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Budiman, M.HI.
NIP : 19730627200312 1 004
Jabatan : Dosen
Instansi Asal : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bersedia memeriksa dan meneliti produk yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian dari mahasiswa:

Nama : Adi Irwandi
NIM : 2020203886108028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian "Pengembangan Media Pembelajaran Tajwid Menggunakan Aplikasi Tik Tok dengan Pendekatan Model ADDIE di Kelas VII SMP Negeri 7 Polewali".

Demikian surat keterangan ini dibuat, dan akan dipergunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 07/03/ 2022
Validator Ahli Materi


Budiman, M.HI.
NIP. 19730627200312 1 004



KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM PASCASARJANA
Jl. Amal Bhakti No.8, Bukit Harapan, Kec. Soreang
Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91131

SURAT KETERANGAN MENJADI VALIDATOR

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.
NIP : 19720418 200901 1 007
Jabatan : Dosen
Instansi Asal : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

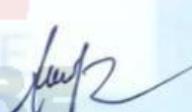
Dengan ini menyatakan bersedia memeriksa dan meneliti produk yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian dari mahasiswa:

Nama : Adi Irwandi
NIM : 2020203886108028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian "Pengembangan Media Pembelajaran Tajwid Menggunakan Aplikasi Tik Tok dengan Pendekatan Model ADDIE di Kelas VII SMP Negeri 7 Polewali".

Demikian surat keterangan ini dibuat, dan akan dipergunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 21/03/ 2022
Validator Ahli Media


Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720418 200901 1 007



KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM PASCASARJANA
Jl. Amal Bhakti No.8, Bukit Harapan, Kec. Soreang
Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91131

SURAT KETERANGAN MENJADI VALIDATOR

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Madaali, S.Pd.I., M.Si.
NIP : 19770510 201001 1 017
Jabatan : Guru
Instansi Asal : SMP Negeri 7 Polewali

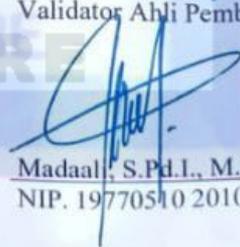
Dengan ini menyatakan bersedia memeriksa dan meneliti produk yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian dari mahasiswa:

Nama : Adi Irwandi
NIM : 2020203886108028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran Tajwid Menggunakan Aplikasi Tik Tok dengan Pendekatan Model ADDIE di Kelas VII SMP Negeri 7 Polewali”.

Demikian surat keterangan ini dibuat, dan akan dipergunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 01/03/ 2022
Validator Ahli Pembelajaran


Madaali, S.Pd.I., M.Si.
NIP. 19770510 201001 1 017

SURAT PERNYATAAN VALIDITAS

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN TAJWID MENGGUNAKAN
APLIKASI *TIK TOK* DENGAN PENDEKATAN MODEL ADDIE
DI KELAS VII SMP NEGERI 7 POLEWALI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Budiman, M.HI.
NIP : 19730627200312 1 004
Jabatan : Dosen IAIN Parepare

Telah membaca dan mempelajari media pembelajaran tajwid menggunakan aplikasi tik tok di kelas VII SMP Negeri 7 Polewali, yang disusun oleh:

Nama : Adi Irwandi
NIM : 2020203886108028
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Setelah membaca, mempelajari dan menganalisa pada media pembelajaran tajwid menggunakan aplikasi tik tok di kelas VII SMP Negeri 7 Polewali sebagai ahli materi menyatakan bahwa media ini: ~~Valid/Tidak Valid~~

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 07/09/ 2022

Validator Materi


Budiman, M.HI.
NIP. 19730627200312 1 004

HASIL VALIDASI MATERI

NAMA : ADI IRWANDI
NIM : 2020203886108028
JUDUL TESIS : PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN
TAJWID MENGGUNAKAN APLIKASI *TIK TOK*
DENGAN PENDEKATAN MODEL ADDIE
DI KELAS VII SMP NEGERI 7 POLEWALI

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/ lain-lain:	

Parepare, 2022

Validator Materi



Budiman, M.H.I.

NIP. 19730627200312 1 004

SURAT PERNYATAAN VALIDITAS

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN TAJWID MENGGUNAKAN
APLIKASI *TIK TOK* DENGAN PENDEKATAN MODEL ADDIE
DI KELAS VII SMP NEGERI 7 POLEWALI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.
NIP : 19720418 200901 1 007
Jabatan : Dosen Pascasarjana IAIN Parepare

Telah membaca dan mempelajari media pembelajaran tajwid menggunakan aplikasi tik tok di SMP Negeri 7 Polewali, yang disusun oleh:

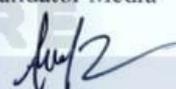
Nama : Adi Irwandi
NIM : 2020203886108028
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Setelah membaca, mempelajari dan menganalisa pada media pembelajaran tajwid menggunakan aplikasi tik tok di kelas VII SMP Negeri 7 Polewali sebagai ahli media menyatakan bahwa media ini: ~~Valid/Tidak Valid~~

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21/03/ 2022

Validator Media


Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19720418 200901 1 007

HASIL VALIDASI MEDIA

NAMA : ADI IRWANDI
NIM : 2020203886108028
JUDUL TESIS : PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN
TAJWID MENGGUNAKAN APLIKASI *TIK TOK*
DENGAN PENDEKATAN MODEL ADDIE
DI KELAS VII SMP NEGERI 7 POLEWALI

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/ lain-lain: <i>Cukup satu point saja dan bisa saja dengan durasi maksimal 15 detik.</i>	

Parepare, 21/02/2022

Validator Media

Ali Rahman
Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19720418 200901 1 007

PAREPARE

SURAT PERNYATAAN VALIDITAS

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN TAJWID MENGGUNAKAN
APLIKASI *TIK TOK* DENGAN PENDEKATAN MODEL ADDIE
DI KELAS VII SMP NEGERI 7 POLEWALI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Madaali, S.Pd.I., M.Si.
NIP : 19770510 201001 1 017
Jabatan : Guru SMP Negeri 7 Polewali

Telah membaca dan mempelajari media pembelajaran tajwid menggunakan aplikasi tik tok di kelas VII SMP Negeri 7 Polewali, yang disusun oleh:

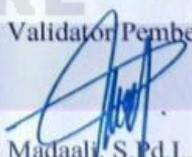
Nama : Adi Irwandi
NIM : 2020203886108028
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Setelah membaca, mempelajari dan menganalisa pada media pembelajaran tajwid menggunakan aplikasi tik tok di kelas VII SMP Negeri 7 Polewali sebagai **ahli pembelajaran** menyatakan bahwa media ini: ~~Valid/Tidak Valid.~~ **Valid.**

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 01/03/ 2022

Validator Pembelajaran


Madaali, S.Pd.I., M.Si.

NIP. 19770510 201001 1 017

HASIL VALIDASI PEMBELAJARAN

NAMA : ADI IRWANDI
NIM : 2020203886108028
JUDUL TESIS : PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN
TAJWID MENGGUNAKAN APLIKASI *TIK TOK*
DENGAN PENDEKATAN MODEL ADDIE
DI KELAS VII SMP NEGERI 7 POLEWALI

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/ lain-lain:	

Parepare, 2022

Validator Pembelajaran

Madaari, S.Pd.I., M.Si.

NIP. 19770510 201001 1 017

LEMBAR INSTRUMEN UNTUK AHLI MATERI

Materi : Tajwid (*lam ta'rif*)

Sasaran Program : Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 7 Polewali

Judul Penelitian : Pengembangan Media Pembelajaran Tajwid
Menggunakan Aplikasi Tik Tok dengan Pendekatan
Model ADDIE di Kelas VII SMP Negeri 7 Polewali

Pengembang : Adi Irwandi

Evaluator : **BUDIMAN**

Tanggal :

Lembar instrumen ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak sebagai ahli materi tentang materi yang dibahas pada media pembelajaran ini yaitu tajwid (*lam ta'rif*).

Pendapat, kritik, saran, penilaian dan komentar Bapak akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas materi pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kepada Bapak memberikan pendapat pada setiap pernyataan yang tersedia dengan memberikan tanda “√” pada kolom di bawah.

Contoh:

No.	Pernyataan	STS	CS	S	SS
1.	Kejelasan Materi			√	
2.	Urutan Materi				√

Keterangan Skala:

SS = sangat sesuai

S = sesuai

CS = cukup sesuai

STS = sangat tidak sesuai

Komentar atau saran bapak mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan. Apabila tempat yang disediakan tidak mencukupi, mohon ditulis pada kertas tambahan yang telah disediakan.

Atas kesediaan bapak untuk mengisi instrument ini, diucapkan terima kasih.

A. Aspek Materi

No.	Pernyataan	STS	CS	S	SS
Aspek Materi					
1.	Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran ini jelas dan mudah dipahami.				✓
2.	Penggunaan kalimat dalam menjelaskan materi baik.				✓
3.	Penyusunan materi sesuai dengan referensi tajwid				✓
4.	Sistematika penyusunan materi tepat.				✓
5.	Gambar yang digunakan dalam menjelaskan materi <i>lam ta'rif</i> sesuai.				✓
6.	Gambar yang ditampilkan mudah dipahami.				✓
7.	Penggunaan gambar untuk memperjelas materi tepat.				✓
8.	Materi yang disampaikan sesuai dengan silabus pembelajaran				✓
9.	Materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓
10.	Materi yang disampaikan sesuai dengan standar kompetensi				✓
11.	Materi yang disampaikan sesuai urutan				✓

12.	Kelengkapan materi berdasarkan pembelajaran tajwid				✓
13.	Materi yang disampaikan runtut				✓
Manfaat					
14.	Media pembelajaran ini mampu memberikan fokus perhatian bagi peserta didik.			✓	
15.	Media pembelajaran ini membantu mempermudah proses pembelajaran				✓
16.	Media pembelajaran ini memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.				✓
17.	Media pembelajaran ini dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran mandiri.				✓
18.	Media pembelajaran ini dapat digunakan peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran				✓
Kelengkapan					
19.	Judul media pembelajaran yang dicantumkan mewakili isi materi.				✓
20.	Informasi pengembang ditampilkan dengan jelas.				✓

B. Kesimpulan

Media pembelajaran ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan tanpa revisi
- ② Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan

(mohon lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan bapak).

LEMBAR INSTRUMEN UNTUK AHLI MEDIA

Materi : Tajwid (*lam ta'rif*)
 Sasaran Program : Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 7 Polewali
 Judul Penelitian : Pengembangan Media Pembelajaran Tajwid
 Menggunakan Aplikasi Tik Tok dengan Pendekatan
 Model ADDIE di Kelas VII SMP Negeri 7 Polewali.
 Pengembang : Adi Irwandi
 Evaluator : *Ali Rahman*
 Tanggal :

Lembar instrument ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak sebagai ahli media tentang media pembelajaran yang akan dikembangkan oleh pengembang.

Pendapat, kritik, saran, penilaian dan komentar Bapak akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kepada Bapak memberikan pendapat pada setiap pernyataan yang tersedia dengan memberikan tanda "√" pada kolom di bawah.

Contoh:

No.	Pernyataan	STS	CS	S	SS
1.	Desain sampul			√	
2.	Perpaduan warna				√

Keterangan Skala:

- SS = sangat sesuai
 S = sesuai
 CS = cukup sesuai
 STS = sangat tidak sesuai

Komentar atau saran bapak mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan. Apabila tempat yang disediakan tidak mencukupi, mohon ditulis pada kertas tambahan yang telah disediakan.

Atas kesediaan bapak untuk mengisi instrument ini, diucapkan terima kasih.

A. Aspek Media

No.	Pernyataan	STS	CS	S	SS
Aspek Pembuatan					
1.	Bentuk tulisan sesuai dan menarik.				✓
2.	Perpaduan warna background dengan tulisan jelas.			✓	
3.	Ukuran huruf mudah dibaca.				✓
4.	Bentuk atau jenis huruf mudah dibaca.			✓	
5.	Ukuran huruf dengan gambar serasi.			✓	
6.	Gambar dan video sesuai pada setiap materi.				✓
7.	Kualitas gambar dan video yang ditampilkan baik.				✓
8.	Gambar dan video yang ditampilkan menarik.			✓	
9.	Warna dengan tulisan background sesuai			✓	
10.	Media ini efektif digunakan untuk media pembelajaran				✓
Tata laksana					
11.	Media pembelajaran ini dapat dioperasikan dengan mudah.				✓
12.	Petunjuk penggunaan pada media pembelajaran ini memudahkan dalam pengoperasian.				✓
13.	Media pembelajaran ini dapat di simpan dalam aplikasi				✓

Manfaat					
14.	Dapat mempermudah proses pembelajaran			✓	
15.	Pembelajaran lebih menarik menggunakan media pembelajaran				✓
16.	Materi mudah dipahami melalui media pembelajaran				✓
17.	Pembelajaran dengan media pembelajaran ini dapat meningkatkan minat peserta didik untuk belajar.			✓	
18.	Media pembelajaran ini menjadikan pembelajaran terasa tidak membosankan.				✓
19.	Media pembelajaran ini membantu peserta didik untuk belajar lebih mudah dan terarah.				✓
20.	Media pembelajaran ini membantu peserta didik dalam mengevaluasi hasil belajarnya sendiri.		✓		

B. Kesimpulan

Media pembelajaran ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan tanpa revisi
 - ② Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran
 3. Tidak layak digunakan
- (mohon lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan bapak).

LEMBAR INSTRUMEN UNTUK AHLI PEMBELAJARAN

Materi : Tajwid (*lam ta'rif*)
Sasaran Program : Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 7 Polewali
Judul Penelitian : Pengembangan Media Pembelajaran Tajwid
Menggunakan Aplikasi *Tik Tok* dengan pendekatan model ADDIE di Kelas VII SMP Negeri 7 Polewali.
Pengembang : Adi Irwandi
Evaluator : Madaali, S.pd.i., M.Si.
Tanggal :

Lembar instrumen ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak sebagai praktisi pembelajaran tentang media pembelajaran ini yaitu tajwid (*lam ta'rif*).

Pendapat, kritik, saran, penilaian dan komentar Bapak akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kepada Bapak memberikan pendapat pada setiap pernyataan yang tersedia dengan memberikan tanda "√" pada kolom di bawah.

Contoh:

No.	Pernyataan	STS	CS	S	SS
1.	Kejelasan Materi			√	
2.	Urutan Materi				√

Keterangan Skala:

- SS = sangat sesuai
- S = sesuai
- CS = cukup sesuai
- STS = sangat tidak sesuai

Komentar atau saran bapak mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan. Apabila tempat yang disediakan tidak mencukupi, mohon ditulis pada kertas tambahan yang telah disediakan.

Atas kesediaan bapak untuk mengisi instrument ini, diucapkan terima kasih.

A. Aspek Pembelajaran

No.	Pernyataan	STS	CS	S	SS
Kelayakan Isi					
1.	Materi yang disampaikan sesuai dengan KD dan Indikator				✓
2.	Penyusunan materi sesuai dengan referensi tajwid				✓
3.	Materi pembelajaran sesuai dengan urutan dan susunan yang sistematis				✓
4.	Materi yang disampaikan mudah dipahami peserta didik			✓	
5.	Penggunaan kalimat dalam menjelaskan materi baik.			✓	
Kelayakan Bahasa					
6.	Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran ini jelas dan mudah dipahami.			✓	
7.	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar			✓	

8.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan berfikir peserta didik				✓
9.	Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda				✓
Tata laksana					
10.	Media pembelajaran ini dapat dioperasikan dengan mudah.				✓
11.	Petunjuk penggunaan pada media pembelajaran ini memudahkan dalam pengoperasian.				✓
12.	Media pembelajaran ini dapat di simpan dalam aplikasi				✓
Manfaat					
13.	Dapat mempermudah proses pembelajaran				✓
14.	Pembelajaran lebih menarik menggunakan media pembelajaran				✓
15.	Materi mudah dipahami melalui media pembelajaran				✓
16.	Meningkatkan minat peserta didik untuk belajar.				✓
17.	Media pembelajaran ini menjadikan pembelajaran terasa tidak membosankan.				✓
18.	Media pembelajaran ini membantu peserta didik untuk belajar lebih mudah dan terarah.				✓
19.	Media pembelajaran ini membantu peserta didik dalam mengevaluasi hasil belajarnya sendiri.				✓
20.	Media pembelajaran ini memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.				✓

B. Kesimpulan

Media pembelajaran ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan tanpa revisi
- ② Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan

(mohon lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan bapak).



LEMBAR ANKET PENILAIAN PESERTA DIDIK

Nama :
 Kelas :
 Tanggal :
 Judul Tesis : Penerapan Model ADDIE dalam Pengembangan Media Pembelajaran Tajwid Menggunakan Aplikasi *Tik Tok* di Kelas VII SMP Negeri 7 Polewali.

Pengembang : Adi Irwandi

Pembimbing 1 : Dr. Usman, M.Ag.

Pembimbing 2 : Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.

Ahli Media : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.

Ahli Materi : Madaali, S.Pd.I., M.Si.

Petunjuk :

1. Lembar angket ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi terhadap materi yang sedang dikembangkan.
2. Jawaban diberikan pada skala penilaian, yang sudah disediakan. Dengan Kategori penilaian skala Guttman:
 Ya = 1
 Tidak = 0
3. Mohon diberikan tanda (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat saudara.

Contoh:

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Materi yang ditampilkan sangat jelas.	√	
2.	Urutan materi sesuai.		√

A. Aspek Tampilan

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
Aspek Materi			
1.	Materi yang disampaikan jelas		
2.	Teks atau tulisan pada media pembelajaran ini mudah dibaca.		
3.	Gambar yang disajikan jelas atau tidak buram.		
4.	Materi yang disampaikan sesuai		
Aspek Media			
5.	Media pembelajaran ini menjelaskan tentang <i>lam ta'rif</i> .		
6.	Penyajian materi dalam media pembelajaran ini berkaitan dengan kompetensi lain.		
7.	Pemilihan gambar yang sesuai		
8.	Media pembelajaran ini mudah dipahami		
9.	Ilustrasi musik yang mendukung		
10.	Suara media ini jelas didengarkan		
Kejelasan			
11.	Saya dapat mengikuti kegiatan pembelajaran tahap demi tahap dengan mudah.		
12.	Materi <i>lam ta'rif</i> yang disajikan dalam media pembelajaran ini sudah urut.		
13.	Saya dapat memahami dengan mudah kalimat yang digunakan dalam media pembelajaran ini.		
14.	Tidak ada kalimat yang menimbulkan makna ganda dalam media pembelajaran ini.		

15.	Saya dapat memahami tulisan, gambar yang ada dalam media pembelajaran ini.		
Aspek Manfaat			
16.	Saya dapat memahami materi tajwid (<i>lam ta'rif</i>) menggunakan media pembelajaran ini dengan mudah.		
17.	Saya merasa lebih mudah belajar materi tajwid (<i>lam ta'rif</i>) dengan menggunakan media pembelajaran ini.		
18.	Saya sangat tertarik belajar materi tajwid (<i>lam ta'rif</i>) menggunakan media pembelajaran ini.		
19.	Dengan menggunakan media pembelajaran ini saya lebih tertarik dalam mempelajari materi tajwid (<i>lam ta'rif</i>).		
20.	Saya lebih rajin belajar materi tajwid (<i>lam ta'rif</i>) dengan menggunakan media pembelajaran ini.		

B. Kesimpulan

Pilih salah satu jawaban dengan melingkari jawaban yang Anda pilih:

1. Apakah anda lebih mudah mempelajari materi *lam ta'rif* dengan media pembelajaran ini? Ya/Tidak
2. Menurut anda media pembelajaran ini:
 - a. Sangat baik digunakan dalam pembelajaran tajwid materi *lam ta'rif* (tanpa perbaikan).
 - b. Baik digunakan dalam pembelajaran tajwid materi *lam ta'rif*, namun masih perlu diadakan perbaikan.
 - c. Kurang baik jika digunakan dalam pembelajaran tajwid materi *lam ta'rif*.

Polewali Mandar, 2022

Peserta didik,

(.....)

SILABUS

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : VII / 1
Tahun pelajaran : 2021/2022

Al-Qur‘ān

Membaca, menghafal, menghayati dan menyajikan keterkaitan antara nilai- nilai yang terkandung didalam ayat-ayat pilihan.

Aqidah

Meyakini, menghayati, memahami dan menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan ajaran tentang rukun Iman.

Akhlak

Meyakini, menghayati, memahami makna dan menyajikan contoh perilaku terpujiserta berperilaku terpuji.

Fiqh

Menjalankan, menghayati, memahami dan menyajikan serta mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar, salat wajib berjamaah, salat Jum‘at , salat sunah berjamaah dan munfarid,sujud syukur, sujud tilawah, sujud sahwi, puasa wajib dan sunah, makanan dan minuman yang halal dan haram, zakat, ibadah haji dan umrah, penyembelihan hewan, qurban dan aqiqah sesuai dengan ketentuan syari‘at Islam.

Sejarah Peradaban Islam

Menghayati, meneladani, memahami dan menyajikan rangkaian sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah madinah, *al-Khulafā al-Rāsyidūn*, Bani Umayyah, Abbasiyah, berkembangnya dan tradisi Islam di Nusantara

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya..
KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat,) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber
1.1 Terbiasa membaca al-Qur‘ān dengan meyakini bahwa Allah akan meninggikan	<i>Q.S. al-Mujādilah /58:</i>	• Menyimak bacaan Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33.	• Observasi • Penilaian diri	3x3 JP	• Buku siswa • Kemdikb

derajat orang yang beriman dan berilmu.

2.1 Menunjukkan perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33 dan hadis terkait.

3.1 Memahami makna Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33 dan Hadis terkait tentang menuntut ilmu.

4.1.1 Membaca Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33 dengan tartil.

4.1.2 Menunjukkan hafalan Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33 dan Hadis terkait dengan lancar.

4.1.3 Menyajikan keterkaitan semangat menuntut ilmu dengan pesan Q.S. al-Mujādilah /58: 1 dan Q.S. ar-Rahmān /55: 33.

11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33 serta hadis tentang semangat menuntut ilmu.

Makna Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33 serta hadis tentang semangat menuntut ilmu.

- Mencermati arti Q.S. al-Mujādilah/58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33 serta hadis tentang semangat menuntut ilmu.
- Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah.
- Mendengarkan teman yang membaca Al Quran
- Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar *al-Qur’ān*, apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan.
- Menanyakan cara membaca dan menghafalkan Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33.
- Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah.
- Diskusi menyusun arti kata Q.S. al-Mujādilah/58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33 menjadi terjemah secara utuh.
- Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan lafaz yang mengandung hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah di dalam mushaf al-Qur’ān.
- Berdiskusi tentang pentingnya semangat menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-hari.
- Merumuskan, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33.
- Mengklasifikasi lafaz yang mengandung hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah yang terdapat pada Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33.
- Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan lafal yang mengandung bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah.
- Membuat paparan keterkaitan semangat menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-hari dengan pesan yang terkandung dalam Q.S. al-Mujādilah/58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33.
- Secara berpasangan membaca dan menghafalkan Q.S. al-Mujādilah/58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33.
- Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33.
- Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi makna Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33.
- Menanggapi paparan makna Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33.

- Penilaian teman sejawat.

- Gambar/ multimed interaktif

		<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah dalam Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33. Menyajikan keterkaitan semangat menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-haridengan pesan yang terkandung dalam Q.S. al-Mujādilah/58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33. Menyusun kesimpulan makna ayat 			
<p>1.2 Terbiasa membaca al-Qur’an dengan meyakini bahwa Allah mencintai orang-orang yang ikhlas, sabar, dan pemaaf</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi pemahaman Q.S. an-Nisā/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Àli Imrān/3: 134, dan Hadis terkait.</p> <p>3.2 Memahami makna Q.S. an-Nisā/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Àli Imrān/3: 134 serta Hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf.</p> <p>4.2.1 Membaca Q.S. an-Nisā/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Àli Imrān/3: 134 dengan tartil.</p> <p>4.2.2 Menunjukkan hafalan Q.S. an-Nisā/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Àli Imrān/3: 134 serta Hadis terkait dengan lancar.</p> <p>4.2.3 Menyajikan keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan Q.S. an-Nisā/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Àli Imrān/3: 134.</p>	<p>Q.S. an-Nisā/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Àli Imrān/3: 134 dan Hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menyimak bacaan Q.S. an-Nisā/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Àli Imrān/3: 134. Mencermati arti Q.S. an-Nisā/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Àli Imrān/3: 134. Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun. Menyimak bacaan Q.S. an-Nisā/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Àli Imrān/3: 134. Mencermati arti Q.S. an-Nisā/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Àli Imrān/3: 134. Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun. Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar al-Qur’ān, apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. Menanyakan cara membaca dan menghafalkan Q.S. an-Nisā/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Àli Imrān/3: 134. Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun. Diskusi menyusun arti perkata Q.S. an-Nisā/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Àli Imrān/3: 134 menjadi terjemah secara utuh. Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan macam-macam hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun di dalam mushaf al-Qur’ān. Mengumpulkan informasi mengenai ikhlas, sabar, dan pemaaf dari berbagai sumber. Merumuskan, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan Q.S. an-Nisā/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Àli Imrān/3: 134. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun dalam Q.S. an-Nisā/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Àli Imrān/3: 134. Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan contoh-contoh hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun. 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi Penilaian teman sejawat Penilaian diri Tes tertulis Tes lisan Penugasan Unjuk kerja/praktek 	3x3 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku siswa Kemdikbud Mushaf Al-Qur’an Gambar/multimedia interaktif

		<ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan hubungan keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134. • Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi. • Secara berpasangan membaca dan menghafalkan Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134. • Memaparkan hasil diskusi makna Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134. • Menanggapi paparan makna Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134. • Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun dalam Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134. • Menyajikan paparan mengenai hubungan keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134. • Menyusun kesimpulan makna ayat dengan bimbingan guru. 			
<p>1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui, Maha Waspada, Maha Mendengar, dan Maha Melihat.</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi makna <i>al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'</i>, dan <i>al-Bashir</i></p> <p>3.3. Memahami makna al-Asma,,u al-Husna: al-"Alim, al-Khabir, as-Sami", dan al-Bashir.</p> <p>4.3 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asma,,u al-Husna: al-"Alim, al-Khabir, as-Sami", dan al-Bashir..</p>	<p>Al-Asma,,u al-Husna: al-"Alim, al-Khabir, as-Sami", dan al-Bashir.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada Allah Swt. • Menyimak dan mencermati penjelasan mengenai iman kepada Allah Swt. • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada Allah Swt. • Menyimak dan mencermati penjelasan mengenai iman kepada Allah Swt. • Mengajukan pertanyaan tentang iman kepada Allah Swt. • Mengajukan pertanyaan lain yang relevan dan kontekstual tentang keimanan kepada Allah Swt. • Mencari dalil naqli yang menjelaskan iman kepada Allah Swt. • Secara berkelompok mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan al-Asma,,u al-Husna: al-"Alim, al-Khabir, as-Sami", dan al-Bashir. • Mendiskusikan makna al-Asma,,u al-Husna: al-"Alim, al-Khabir, as-Sami", dan al-Bashir. • Menghubungkan makna dalil naqli tentang iman kepada Allah Swt. dengan konteks kehidupan sehari-hari. 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Penilaian diri • Penilaian teman sejawat • Tes tertulis • Tes lisan • Penugasan • Unjuk kerja/praktek 	<p>3x3 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku siswa • Kemdikb • Gambar/ multimed • interaktif • Internet

		<ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan makna al-Asma,,u al-Husna: al-“Alim, al-Khabir, as-Sami“, dan al-Bashir dengan contoh perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. • Membaca dalil naqli tentang iman kepada Allah Swt. beserta artinya. • Menyajikan paparan tentang makna al-Asma,,u al-Husna: al-“Alim, al-Khabir, as-Sami“, dan al-Bashir dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. • Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan tentang al-Asma,,u al-Husna: al-“Alim, al-Khabir, as-Sami“, dan al-Bashir. • Menyusun kesimpulan. 			
<p>1.4 Beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</p> <p>2.4 Menunjukkan perilaku disiplin sebagai cerminan makna iman kepada malaikat.</p> <p>3.4 Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli.</p> <p>4.4 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat Allah Swt.</p>	<p>Iman kepada Malaikat Allah Swt.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada malaikat Allah Swt. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai iman kepada malaikat Allah Swt. • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada malaikat Allah Swt. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai iman kepada malaikat Allah Swt. • Mengajukan pertanyaan tentang malaikat Allah, atau pertanyaan lain yang relevan. • Mengajukan pertanyaan mengenai manfaat beriman kepada malaikat Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari. • Mencari dalil naqli yang menjelaskan iman kepada malaikat Allah Swt. • Secara berkelompok mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt. • Mendiskusikan makna beriman kepada malaikat Allah Swt. • Menghubungkan tugas para malaikat dengan fenomena kehidupan sehari-hari. • Merumuskan makna beriman kepada malaikat Allah Swt. Dalam kehidupan sehari-hari. • Membaca dalil naqli tentang iman kepada malaikat Allah Swt. beserta artinya. • Menyajikan paparan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari. 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Penilaian diri • Penilaian teman sejawat • Tes lisan • Tes tertulis • Penugasan • Unjuk rasa/praktek 	<p>3x3 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku siswa • Kemdikb • Gambar/ multimed • interaktif • Internet

		<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan makna beriman kepada malaikat Allah Swt. Dalam kehidupan sehari-hari. • Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki. • Menyusun kesimpulan. 			
<p>1.5 Meyakini bahwa jujur, amanah, dan istiqamah adalah perintah agama.</p> <p>2.5 Menunjukkan perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.5 Memahami makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah.</p> <p>4.5 Menyajikan makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah.</p>	<p>Jujur, amanah, istiqamah sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:42, Q.S. al-Anfal /8: 27, Q.S. al-Ahqaf /46: 13 dan Hadis terkait.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menampilkan perilaku jujur amanah, dan istiqamah sebagai implementasi ketaatan terhadap perintah agama. • Menampilkan perilaku jujur amanah, dan istiqamah sebagai implementasi ketaatan terhadap perintah agama. • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan jujur, amanah, dan istiqamah. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai jujur, amanah, dan istiqamah. • Menghubungkan dalil naqli perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai sumber. • Membaca Q.S. al-Baqarah/2:42, Q.S. al-Anfal /8: 27, Q.S. al-Ahqaf /46: 13 dan Hadis terkait dengan artinya. • Mengajukan pertanyaan tentang caramenumbuhkan jujur, amanah & istiqamah. • Mengajukan pertanyaan tentang manfaat perilaku jujur, amanah, dan istiqamah, atau pertanyaan lain yang relevan & aktual. • Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata jujur, amanah, dan istiqamah dalam Mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang kesuksesan yang diawali dari sikap jujur, amanah, dan istiqamah. • Merumuskan makna jujur, amanah, dan istiqamah sesuai dengan Q Q.S. al-Baqarah/2:42, Q.S. al-Anfāl /8: 27, Q.S. al-Ahqāf /46: 13 dan hadis terkait. 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Penilaian diri • Penilaian teman sejawat • Tes tertulis • Tes lisan • Penugasan • Unjuk rasa/praktek 	<p>3x3 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku siswa • Kemdikb • Gambar/ multimed • interaktif • Internet

		<ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan dalil naqli perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai sumber. • Memaparkan makna jujur, amanah, dan istiqamah sesuai dengan <i>Q.S. al-Baqarah/2:42, Q.S. al-Anfāl /8: 27, Q.S. al-Ahqāf/46: 13</i> dan hadis terkait. • Memaparkan hubungan dalil naqli perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. • Menyajikan penerapan perilaku jujur, amanah, dan istiqamah melalui demonstrasi, sosiodrama, atau bentuk lainnya. • Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan. • Membuat kesimpulan. 			
<p>1.6 Menyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama adalah perintah agama.</p> <p>2.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.6 Memahami makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.</p> <p>4.6 Menyajikan makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.dan empati terhadap sesama.</p>	<p>Empati, terhadap sesama, hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menampilkan perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari <i>Q.S.an-Nisa'/4:8</i>. dalam kehidupan sehari-hari. • Menampilkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari <i>Q.S. al-Baqarah/2:83</i> dan hadis yang terkait, dalam kehidupan sehari-hari. • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai empati,hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. • Mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru. • Menghubungkan dalil naqli tentang empati, hormat terhadap orang tua dan guru dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari. • Mengajukan pertanyaan mengenai manfaat sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru, atau pertanyaan lain yang relevan. • Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru di sekolah dan di masyarakat. • Mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang manfaat yang diperoleh dari sikap empati, hormat 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Penilaian diri • Penilaian teman sejawat • Tes tertulis • Tes lisan • Penugasan • Unjuk rasa/praktek. 	<p>3x3 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku siswa • Kemdikbu • Gambar/ v multimedial interaktif • Internet

	<ul style="list-style-type: none"> • terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. • Merumuskan makna empati, hormat terhadap orang tua dan guru. • Memaparkan makna empati, hormat terhadap orang tua dan guru. • Memaparkan hubungan dalil naqli tentang empati, hormat terhadap orang tua dan guru dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari. • Menyajikan penerapan perilaku empati, hormat kepada kedua orang tua dan guru melalui demonstrasi, sosiodrama, atau bentuk lainnya. • Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan. • Menyusun kesimpulan. 			
--	--	--	--	--

Mengatahui,

Kepala SMP Negeri 7 Polewali

Sutartovo, S.Pd.

NIP :196311101985121005

Silopo, 3 Januari 2022

Guru Mapel PAI

Tim Penyusun





Mari Membaca *Al-Qur'an*



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 6.2 Guru sedang mengajar ngaji di masjid Madinah

Tahukah kamu, siapakah yang punya ilmu itu?

Allah Swt. yang memiliki ilmu.

Allah disebut *al-'Alim* artinya Maha Mengetahui (Maha Berilmu). Ilmu Allah Swt. sangat luas tanpa batas. Ada yang diberikan kepada kita sudah tertulis dan ada yang tidak tertulis.

Yang tertulis adalah *kitabullah* dan yang tidak tertulis adalah alam semesta serta isinya yang disebut sebagai ayat-ayat *kauniyyah*.

Selain

belajar tentang alam semesta, kita juga wajib mempelajari ilmu Allah Swt. yang tertulis, yaitu *al-Qur'an*.

Al-Qur'an dapat dipelajari dengan cara membiasakan membaca tartil, mempelajari artinya, dan memahami kandungannya. Mari membaca *al-Qur'an* dengan tartil ayat-ayat berikut ini:

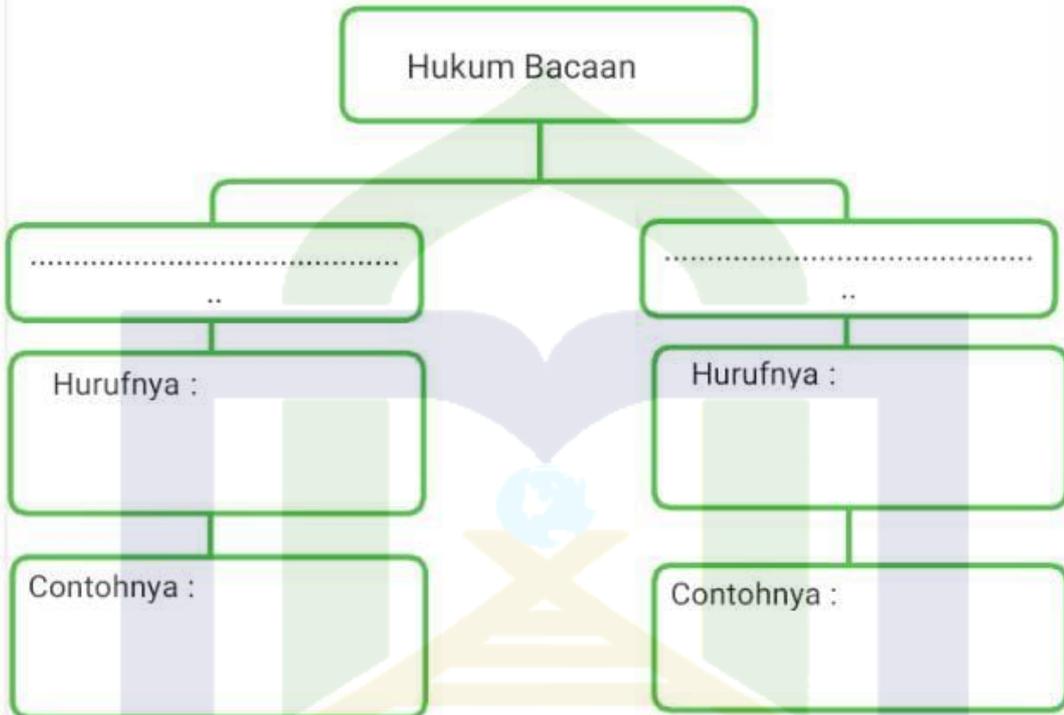
1. Membaca Q.S. *ar-Rahman*/55: 33

يَمْعَشَرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَتَفَدُّوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
فَانْفُدُوا لَا تَتَفَدُّونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ۝۳۳

2. Membaca Q.S. *al-Mujadalah*/58: 11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝۱۱

3. Menerapkan Ilmu Tajwid tentang "Al" Syamsiyah dan "Al" Qamariyah
Berikut ini adalah skema sederhana mengenai hukum bacaan "Al" syamsiyah dan "Al" qamariyah, namun masih ada bagian-bagian yang masih rumpang



Hukum bacaan "Al" dibagi menjadi dua macam, yaitu.

- "Al" syamsiyah (*idgam syamsiyah*)
- "Al" qamariyah (*izhar qamariyah*)

Kedua macam hukum bacaan ini dapat diuraikan sebagai

a. "Al" Syamsiyah

Suatu lafaz mengandung bacaan (ال) syamsiyah apabila terdapat (ال) diikuti salah satu dari 14 huruf hijaiyah berikut

ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن

Perhatikan contoh-contoh berikut ini!

ن diikuti ال قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ
ت diikuti ال أَلْهَكُمُ التَّكَاثُرُ

Cara membaca ال semacam ini harus diidgamkan. Maksudnya bunyi huruf lam hilang dan melebur ke dalam huruf berikutnya. Karena cara membacanya diidgamkan, maka sering disebut dengan idgam syamsiyah. Sedangkan dalam penulisan huruf-huruf syamsiyah selalu bertasydid bila didahului .

b. "Al" Qamariyah

Suatu lafaz mengandung bacaan "Al" (ال) qamariyah apabila terdapat "Al" () diikuti salah satu dari 14 huruf hijaiyah:

ا ب ج ح خ ع غ ف ق ك م و ه ي

Perhatikan contoh-contoh berikut ini!

ك diikuti ال إِنَّا آَعَطَيْنَاكَ الْكُوْثَرَ
م diikuti ال نَارُ اللَّهِ الْمُؤَقَّدَةُ

Cara membaca ال semacam ini dibaca jelas, sehingga sering disebut izhar qamariyah.

PAREPARE

Photo Bersama Ahli Media



Photo Bersama Ahli Pembelajaran



Photo Bersama Kepala SMP Negeri 7 Polewali



Photo Bersama ahli Materi



Sekolah SMP Negeri 7 Polewali



Photo observasi awal



Photo Uji coba skala kecil



Photo uji coba skala besar



Photo Bersama Siswa(i) Kelas VII SMP Negeri 7 Polewali



Photo Bersama Guru PAI SMP Negeri 7 Polewali



BIODATA PENULIS

IDENTITAS PRIBADI



Nama : ADI IRWANDI
Tempat & Tanggal Lahir : Silopo/31 Desember 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Silopo, Desa Mirring, Kec.Binuang, Kab.Polman, Sulbar
Nomor HP : 0852-4276-1351
Alamat Email : adiirwandi88@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL :

1. MI DDI Silopo Lulus Pada Tahun 2008
2. MTs DDI Kaballangang Lulus Pada Tahun 2011
3. MA DDI Kaballangang Lulus Pada Tahun 2014
4. Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare Lulus pada Tahun 2020
5. Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Parepare Lulus pada Tahun 2022

RIWAYAT PEKERJAAN

1. Wiraswasta

RIWAYAT ORGANISASI

1. Persaudaraan Shorinji Kempo Indonesia (PERKEMI)
2. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Tarbiyah dan Adab
3. Senat Mahasiswa (SEMA)
4. Ikatan Mahasiswa Darud Da'wah wal Irsyad (IMDI)
5. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)
6. Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor)
7. Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP-Ma'arif NU)
8. Kerukunan Pemuda Pelajar Silopo (KPPS)
9. Karang Taruna
10. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

KARYA PENELITIAN ILMIAH YANG DIPUBLIKASIKAN

1. "Pengaruh Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MA DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang"
2. "Pengembangan Media Pembelajaran Tajwid Menggunakan Aplikasi Tik Tok dengan Pendekatan Model ADDIE di Kelas VII SMP Negeri 7 Polewali"